



BAGIAN
#3

METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

KABUPATEN PURBALINGGA



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN PURBALINGGA
2023**



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL KABUPATEN PURBALINGGA BAGIAN 3

Pengarah:

Dra. Jiah Palupi Twihantarti, M.M

Penanggung Jawab:

Sapto Suhardiyo, S.STP, S.T

Penyusun:

Dra. Jeni Preandini, M.Si

Fian Setyaningsih, S.Si

Tris Dianasari, S.Si

Wely Andika, S.Kom

Annas Dian Wibowo, S.Kom

Sugiono, S.T

Penata Layout:

Hanifah Khairunisa Shofiati, S.T

Copyright : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Purbalingga
Diterbitkan Oleh : Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Purbalingga
Jln. Letkol Isdiman No 17 A, Purbalingga

Metadata Indikator Statistik Sektoral Kabupaten Purbalingga

Bagian #3 : 694 halaman

Ukuran Buku : 21 cm x 14,85 cm

ISBN : *** _ _ _ _ _



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pemberi, sehingga buku meta data sektoral Kabupaten Purbalingga bisa terselesaikan dengan baik, tanpa adanya halangan yang berarti. Kami juga ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya buku meta data sektoral, semoga buku ini mendapatkan kebermanfaatan dimasa depan.

Metadata indikator menurut Pembina Data Statistik (BPS) adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator, interpretasi terhadap suatu indikator, variabel pembentuk indikator, rumus yang digunakan dalam metode penghitungan indikator, dan informasi lain yang perlu untuk diketahui dalam upaya memberikan pemahaman yang tepat dalam menggunakan nilai indikator yang dihasilkan.

Data statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi pemerintah tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan. Manfaat yang akan diperoleh antara lain adalah untuk mengetahui kecenderungan (trend) yang akan terjadi pada masa datang, menentukan prioritas, sebagai acuan dalam evaluasi dan pengendalian kegiatan, serta untuk memperkirakan antisipasi terhadap resiko dan hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan.

Meta data statistik sektoral Kabupaten Purbalingga nantinya bisa menjadi rujukan bagi organisasi pemerintah daerah (OPD) dalam pengisian data sektoral agar data benar-benar valid dan kontinu, walaupun terjadi pergeseran staf, mutasi dan promosi. Dengan menjaga validitas dan kontinuitas data, pemerintah dan masyarakat bisa



menggunakan data tersebut sesuai dengan kepentingannya. Meta data menjadi langkah penting dalam penyusunan data yang berkualitas.

Ibarat kata pepatah tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan buku metadata ini, tentunya jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran, kritik dan masukan senantiasa kami harapkan bagi semua pihak yang membaca buku ini. Agar kedepan bisa kami review guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirul Kalam, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purbalingga, Agustus 2023
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Dra. Jiah Palupi Twihantarti, M.M



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
PENDAHULUAN.....	6
DPMPTSP	10
DINPORAPAR	63
DINARSPUS	132
DINPERTAN	188
DINPERINDAG.....	391
SATPOL PP	529
SEKRETARIAT DAERAH.....	622



PENDAHULUAN

Latar Belakang:

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengamanatkan pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang statistik. Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia juga mengamanatkan Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai walidata tingkat daerah dalam kerangka penyelenggaraan Satu Data Indonesia untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan. Satu Data Indonesia adalah kebijakan tata kelola data pemerintah untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu dan dapat dipertanggungjawabkan serta mudah diakses dan dibagi pakaikan antar instansi Pusat dan Instansi Daerah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data dan Menggunakan Kode Referensi dan Data Induk.

Metadata Indikator Statistik menurut PERBAN BPS Nomor 5 Tahun 2020:

Indikator variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada sebuah kejadian atau kegiatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga bisa diartikan sebagai setiap ciri, karakteristik, atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Metadata indikator adalah sekumpulan atribut informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator, interpretasi terhadap suatu indikator, variabel pembentuk indikator, rumus yang digunakan dalam metode penghitungan indikator, dan informasi lain yang perlu untuk diketahui dalam upaya memberikan pemahaman yang tepat dalam menggunakan nilai indikator yang dihasilkan.



No	Nama Atribut	Penjelasan
1	Nama Indikator	Nama atau istilah yang digunakan untuk menyebut suatu nilai hasil dari penghitungan variabel
2	Konsep	Rancangan, ide, atau pengertian tentang sesuatu
3	Definisi	Penjelasan tentang data yang memberi batas atau membedakan secara jelas arti dan cakupan data tertentu dengan data yang lain
4	Interpretasi	Interpretasi diartikan sebagai tafsiran, penjelasan, makna, arti, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari pemikiran mendalam dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang melakukan interpretasi
5	Metode/Rumus Perhitungan	Metode atau rumus penghitungan indikator merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk menghitung suatu indikator yang dihasilkan dalam kegiatan statistik
6	Ukuran	Ukuran adalah unit yang digunakan dalam pengukuran jumlah, kadar, atau cakupan
7	Satuan	Satuan yang dimaksud merupakan besaran tertentu dalam data yang digunakan untuk mengukur atau menakar sebagai sebuah keseluruhan
8	Klasifikasi	Klasifikasi merupakan penggolongan data secara sistematis ke dalam kelompok atau kategori berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Pembina data atau dibakukan secara luas
9	Publikasi Ketersediaan Indikator	Judul publikasi utama yang memuat indikator dimaksud sebagai konten publikas



No	Nama Atribut	Penjelasan
	Pembangun	
10	Nama Indikator Pembangun	Indikator pembangun merupakan suatu indikator yang menjadi subkomponen dalam penghitungan indikator komposit
11	Kode Kegiatan Penghasil Variabel Pembangun	Kode kegiatan statistik yang menghasilkan indikator yang dilaporkan
12	Nama Variabel Pembangun	Nama-nama variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu nilai indikator
13	Level Estimasi	Level terendah dari penyajian indikator yang dihasilkan dari kegiatan statistik terkait
14	Apakah Indikator Dapat diakses Umum	Confidential status merupakan status akses terhadap indikator terkait, apakah dapat dipublikasikan untuk umum atau tidak

Ruang Lingkup dan Batasan:

Ruang Lingkup publikasi ringkasan metadata indikator statistik sektoral ini dibatasi pada konten dan tahun. Pembatasan tersebut dilakukan mengingat banyaknya indikator statistik sektoral dari tahun ke tahun maupun isian dari metadata indikator statistik sektoral. Pembatasan tahun dilakukan pada pengumpulan tahun 2022, sedangkan pembatasan pada konten metadata indikator statistik sektoral ditujukan pada tiga kelompok informasi yaitu identitas Indikator, data, dan metodologi. Walaupun demikian, dari tiga kelompok informasi tersebut ada 14 informasi yang disajikan yaitu:

1. Identitas Indikator
 - a. Konsep dan Definisi
 - b. Unit Penyelenggara
 - c. Kelompok Indikator
 - d. Tujuan dan Kegunaan
 - e. Interpretasi



2. Data

- a. Data yang dikumpulkan
- b. Periodisasi

3. Metodologi

- a. Unit Observasi
- b. Tingkat Penyajian
- c. Rumus



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

**DINAS PENANAMAN
MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**



Jumlah Perusahaan PMA

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

PMA (Penanaman Modal Asing) adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya, maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Unit Penyelenggara

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Kelompok Indikator

Penanaman Modal

Interpretasi

Segala bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal asing melalui penyaluran sejumlah dana dengan tujuan investasi untuk melakukan usaha/bisnis di wilayah negara Republik Indonesia.

Peningkatan jumlah perusahaan PMA dapat mencerminkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang menarik bagi investor asing. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti stabilitas politik, infrastruktur yang baik, sumber daya alam yang melimpah, pasar yang berkembang, atau kebijakan investasi yang menguntungkan.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Penanaman Modal Asing (PMA) dan
Penanaman Modal Dalam Negeri
(PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah perusahaan PMDN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Unit Penyelenggara

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Kelompok Indikator Interpretasi

Penanaman Modal

Segala bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri melalui penyaluran sejumlah dana dengan tujuan investasi untuk melakukan usaha/bisnis di wilayah negara Republik Indonesia.

Peningkatan jumlah perusahaan PMDN mencerminkan adanya pertumbuhan sektor usaha lokal di daerah tersebut. Investor domestik yang mendirikan perusahaan PMDN di daerah tersebut menunjukkan kepercayaan mereka terhadap potensi bisnis dan iklim investasi di wilayah tersebut. Hal ini dapat mencakup berbagai sektor seperti manufaktur, jasa, perdagangan, pariwisata, atau sektor lainnya.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Penanaman Modal Asing (PMA) dan
Penanaman Modal Dalam Negeri
(PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN adalah Kenaikan jumlah perusahaan PMA dan PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Perubahan jumlah perusahaan PMA dan PMDN untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki daya tarik ekonomi yang tinggi bagi investor baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi yang menjanjikan, stabilitas kebijakan, infrastruktur yang memadai, dan iklim investasi yang kondusif. Pertumbuhan investasi baik dari investor asing maupun domestik adalah indikator penting dari keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah perusahaan PMA + PMDN tahun n - Jumlah perusahaan PMA + PMDN tahun $(n-1)$
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN adalah Perbandingan antara pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN dengan jumlah perusahaan PMA dan PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Semakin tinggi persentase pertumbuhan jumlah perusahaan, semakin besar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$PMA = \frac{tP}{JP} \times 100\%$ <p>Keterangan: PMA = Penanaman Modal Asing tP = Pertumbuhan perusahaan PMA dan PMDN JP = Jumlah perusahaan PMA dan PMDN)</p>
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	YA



Jumlah Nilai Investasi PMA

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMA adalah Nominal investasi dari PMA.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator	Penanaman Modal
Interpretasi	<p>Menunjukkan jumlah realisasi investasi PMA yang tercatat di Laporan realisasi investasi Kabupaten Purbalingga</p> <p>Peningkatan nilai investasi PMA menandakan bahwa investor asing melihat potensi pertumbuhan ekonomi yang menarik di daerah tersebut. Hal ini dapat mencakup faktor-faktor seperti pasar yang berkembang, stabilitas kebijakan, infrastruktur yang baik, sumber daya alam yang melimpah, atau keuntungan kompetitif lainnya.</p> <p>Peningkatan nilai investasi PMA mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap potensi bisnis dan iklim investasi di daerah tersebut.</p>

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	trilyun
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMDN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMDN adalah Nominal investasi dari PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator	Penanaman Modal
Interpretasi	Menunjukkan jumlah realisasi investasi PMDN yang tercatat di Laporan realisasi investasi Kabupaten Purbalingga. Nilai investasi PMDN yang meningkat juga mencerminkan pertumbuhan sektor usaha lokal di daerah tersebut. Investor domestik yang meningkatkan investasi mereka cenderung terlibat dalam sektor-sektor seperti manufaktur, jasa, perdagangan, pariwisata, atau sektor lainnya. Pertumbuhan sektor usaha lokal dapat memberikan dampak positif pada peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan komunitas lokal.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	trilyun
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMA dan PMDN (Realisasi Investasi)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMA dan PMDN (Realisasi Investasi) adalah Penjumlahan nominal investasi PMA dan PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan Jumlah realisasi investasi PMA dan PMDN yang tercatat di Laporan realisasi investasi Kabupaten Purbalingga. Semakin banyak Jumlah Nilai Investasi PMA dan PMDN (Realisasi investasi) menunjukkan pertumbuhan investasi yang kuat di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	trilyun
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Pertumbuhan Nilai Investasi PMA dan PMDN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pertumbuhan Nilai Investasi PMA dan PMDN adalah Kenaikan nominal investasi PMA dan PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Semakin tinggi pertumbuhan realisasi investasi PMA dan PMDN, semakin besar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Poin
Satuan	trilyun
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase Pertumbuhan Nilai Investasi PMA dan PMDN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase Pertumbuhan Nilai Investasi PMA dan PMDN adalah Perbandingan antara pertumbuhan nilai investasi PMA dan PMDN dengan jumlah nilai investasi PMA dan PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Semakin tinggi persentase pertumbuhan realisasi investasi PMA dan PMDN, semakin besar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$PNI = \frac{tPNI}{JPNI} \times 100\%$ <p>Keterangan: tPNI = Pertumbuhan Nilai Investasi PMA dan PMDN JPNI = Jumlah Nilai Investasi PMA dan PMDN (Realisasi Investasi) tahun n-1)</p>
Ukuran Satuan	Persentase %
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	TKI dan TKA pada perusahaan PMA adalah Setiap orang yang berusia produktif dan mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa yang terdaftar pada perusahaan PMA.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja Indonesia maupun tenaga kerja asing yang bekerja pada perusahaan PMA. Semakin banyak jumlah tenaga kerja pada Perusahaan PMA menunjukan Peningkatan peluang kerja bagi masyarakat setempat di perusahaan PMA.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMDN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	TKI dan TKA pada perusahaan PMDN adalah Setiap orang yang berusia produktif dan mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa yang terdaftar pada perusahaan PMDN.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja Indonesia maupun tenaga kerja asing yang bekerja pada perusahaan PMDN. Semakin banyak jumlah tenaga kerja pada Perusahaan PMDN menunjukan Peningkatan peluang kerja bagi masyarakat setempat di perusahaan PMDN.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Skor Iklim Usaha

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Skor Iklim Usaha adalah Penilaian berdasarkan suatu kumpulan faktor-faktor lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Kebijakan dan perilaku pemerintah memiliki suatu pengaruh yang besar melalui dampaknya terhadap biaya, risiko, dan pembatasan bagi persaingan.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Iklim usaha mencakup Rencana Umum Penanaman Modal, kebijakan, strategi, pelaksanaan dan pengawasan Penanaman Modal. Semakin kondusif iklim usaha di suatu daerah akan mengakibatkan semakin tinggi kepeminatan investasi di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Penilaian oleh BKPM
Ukuran	Skor
Satuan	point
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Kepeminatan Investasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kepeminatan Investasi adalah Kepeminatan untuk berinvestasi di Kabupaten Purbalingga.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Ketertarikan para pelaku usaha untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Purbalingga. Jika terjadi peningkatan kepeminatan investasi dapat menunjukkan beberapa indikasi yaitu Potensi Pertumbuhan Ekonomi, Kepercayaan Investor, Diversifikasi sektor ekonomi, Peningkatan Lapangan Kerja dan Pengembangan Infrastruktur dan inovasi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai rencana investasi di atas 10 Milyar atas kepeminatan yang telah disampaikan
Ukuran	Jumlah
Satuan	investor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMA Sektor Primer

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMA Sektor Primer (Realisasi Investasi) adalah Jumlah realisasi investasi Penanam Modal Asing Sektor Primer.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah realisasi investasi usaha PMA sektor utama yang berkaitan dengan industri ekstraksi sumber daya alam yang berasal dari tanah. Jika jumlah nilai investasi PMA (Penanaman Modal Asing) di sektor primer meningkat, hal ini dapat menunjukkan beberapa indikasi berikut: Pemanfaatan Sumber Daya Manusia, Keterlibatan Teknologi dan Keahlian, Peningkatan Nilai Tambah, Diversifikasi Ekonomi serta Peningkatan Kesejahteraan Lokal.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Perhitungan Manual
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMA Sektor Sekunder

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMA Sektor Sekunder (Realisasi Investasi) adalah Jumlah realisasi investasi Penanam Modal Asing Sektor Sekunder.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah realisasi investasi usaha PMA yang merupakan sektor produksi yang berkaitan dengan manufaktur. Peningkatan nilai investasi PMA pada sektor sekunder menunjukkan pengembangan dan pertumbuhan industri di daerah tersebut. Investasi pada sektor sekunder melibatkan kegiatan manufaktur, konstruksi, pengolahan, atau sektor lain yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Peningkatan nilai investasi sektor sekunder menandakan adanya perluasan dan pengembangan fasilitas produksi, yang mungkin mencakup pabrik, pabrik pengolahan, atau fasilitas manufaktur lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMA Sektor Tersier

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMA Sektor Tersier (Realisasi adalah Jumlah Nilai Investasi Penanam Modal Asing Sektor Tersier.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah realisasi investasi usaha PMA sektor yang bergerak pada penyediaan layanan dalam bentuk jasa. Jumlah nilai investasi PMA yang meningkat pada sektor tersier menunjukkan pertumbuhan sektor jasa di daerah tersebut. Sektor jasa mencakup berbagai industri seperti pariwisata, perhotelan, transportasi, keuangan, telekomunikasi, perdagangan, hiburan, dan layanan profesional. Peningkatan investasi dalam sektor ini dapat mengindikasikan meningkatnya permintaan dan peluang bisnis di sektor jasa.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Usaha PMA Sektor Primer

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Usaha PMA Sektor Primer adalah Jumlah Unit Usaha Penanam Modal Asing Sektor Primer.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah unit usaha PMA sektor utama yang berkaitan dengan industri ekstraksi sumber daya alam yang berasal dari tanah. Jika jumlah unit usaha PMA pada sektor primer meningkat, ini dapat menunjukkan minat investor asing dalam menginvestasikan modalnya untuk eksploitasi sumber daya alam di daerah tersebut. Hal ini bisa mencakup penambangan mineral, produksi minyak dan gas, kebun kelapa sawit, perikanan industri, atau sektor energi lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Usaha PMA Sektor Sekunder

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Usaha PMA Sektor Sekunder adalah Jumlah Unit Usaha Penanam Modal Asing Sektor Sekunder.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah unit usaha PMA yang merupakan sektor produksi yang berkaitan dengan manufaktur. Peningkatan jumlah unit usaha PMA pada sektor ini mencerminkan minat investor asing dalam memanfaatkan potensi produksi dan pasar di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Usaha PMA Sektor Tersier

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Usaha PMA Sektor Tersier adalah Jumlah Unit Usaha Penanam Modal Asing Sektor Tersier.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah unit usaha PMA sektor yang merupakan sektor produksi yang berkaitan sektor yang bergerak pada penyediaan layanan dalam bentuk jasa. Peningkatan jumlah unit usaha PMA pada sektor tersier dapat mengindikasikan pertumbuhan sektor jasa di daerah tersebut. Sektor jasa mencakup berbagai subsektor seperti pariwisata, perhotelan, restoran, transportasi, keuangan, asuransi, telekomunikasi, teknologi informasi, hiburan, dan layanan profesional. Peningkatan unit usaha PMA dalam sektor-sektor ini menunjukkan perkembangan dan ekspansi sektor jasa di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMDN Sektor Primer

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMDN Sektor Primer adalah Jumlah Nilai Investasi Penanam Modal Dalam Negeri Sektor Primer.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah realisasi investasi usaha PMDN sektor utama yang berkaitan dengan industri ekstraksi sumber daya alam yang berasal dari tanah. Peningkatan investasi PMDN pada sektor primer dapat mencerminkan minat investor dalam pengembangan dan eksploitasi sumber daya alam di daerah tersebut. Sektor primer meliputi industri pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan energi. Peningkatan investasi ini dapat mengindikasikan peningkatan aktivitas ekstraksi, produksi, dan pengolahan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMDN Sektor Sekunder

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMDN Sektor Sekunder adalah Jumlah Nilai Investasi Penanam Modal Dalam Negeri Sektor Sekunder.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah realisasi investasi usaha PMDN yang merupakan sektor produksi yang berkaitan dengan manufaktur. Peningkatan nilai investasi PMDN pada sektor sekunder menandakan adanya pertumbuhan sektor industri/manufaktur di daerah tersebut. Investasi dalam sektor ini dapat mencakup pembangunan pabrik, pengembangan fasilitas produksi, perluasan kapasitas produksi, atau investasi dalam peningkatan teknologi dan inovasi. Pertumbuhan sektor industri/manufaktur memberikan dampak positif pada penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan diversifikasi ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Nilai Investasi PMDN Sektor Tersier

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nilai Investasi PMDN Sektor Tersier adalah Jumlah Nilai Investasi Penanam Modal Dalam Negeri Sektor Tersier.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah realisasi investasi usaha PMDN sektor yang bergerak pada penyediaan layanan dalam bentuk jasa. Peningkatan jumlah nilai investasi PMDN pada sektor tersier mencerminkan pertumbuhan sektor jasa domestik di daerah tersebut. Sektor jasa meliputi berbagai industri seperti pariwisata, perhotelan, restoran, transportasi, keuangan, asuransi, teknologi informasi, hiburan, dan layanan profesional. Peningkatan investasi dalam sektor ini menunjukkan adanya keyakinan dan minat investor domestik dalam memperluas operasi bisnis mereka di sektor jasa.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Usaha PMDN Sektor Primer

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Usaha PMDN Sektor Primer adalah Jumlah unit usaha Penanam Modal Dalam Negeri Sektor Primer.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Menunjukkan jumlah unit usaha PMDN sektor utama yang berkaitan dengan industri ekstraksi sumber daya alam yang berasal dari tanah. Peningkatan jumlah unit usaha PMDN pada sektor primer mencerminkan pertumbuhan sektor tersebut di daerah tersebut. Sektor primer meliputi industri pertanian, perikanan, pertambangan, kehutanan, perburuan, dan sektor sumber daya alam lainnya. Peningkatan unit usaha dalam sektor ini menunjukkan perkembangan dan ekspansi sektor primer di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Usaha PMDN Sektor Sekunder

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Usaha PMDN Sektor Sekunder adalah Jumlah unit usaha Penanam Modal Dalam Negeri Sektor Sekunder.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Penanaman Modal
Kelompok Indikator Interpretasi	<p>Menunjukkan jumlah unit usaha PMDN yang merupakan sektor produksi yang berkaitan dengan manufaktur.</p> <p>Peningkatan jumlah unit usaha PMDN pada sektor sekunder mencerminkan pertumbuhan sektor manufaktur di daerah tersebut. Sektor manufaktur melibatkan produksi barang-barang fisik dan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Peningkatan unit usaha PMDN dalam sektor ini menunjukkan adanya minat investor domestik dalam mengembangkan usaha manufaktur di daerah tersebut.</p>

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Usaha PMDN Sektor Tersier

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Usaha PMDN Sektor Tersier adalah Jumlah unit usaha Penanam Modal Dalam Negeri Sektor Tersier.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	<p>Penanaman Modal</p> <p>Menunjukkan jumlah unit usaha PMDN sektor yang bergerak pada penyediaan layanan dalam bentuk jasa.</p> <p>Peningkatan jumlah unit usaha PMDN pada sektor tersier mencerminkan pertumbuhan sektor jasa domestik di daerah tersebut. Sektor jasa meliputi berbagai industri seperti pariwisata, perhotelan, restoran, transportasi, keuangan, asuransi, teknologi informasi, hiburan, dan layanan profesional. Peningkatan unit usaha dalam sektor ini menunjukkan adanya minat dan upaya pengusaha lokal dalam mengembangkan usaha di sektor jasa.</p>

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Investasi dan Unit Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Indeks kepuasan masyarakat pelayanan perizinan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Indeks kepuasan masyarakat pelayanan perizinan adalah Indeks Kepuasan Masyarakat adalah hasil pengukuran dari kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) atas kualitas pelayanan publik.

Unit Penyelenggara

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Kelompok Indikator Interpretasi

Penanaman Modal

Nilai yang diperoleh dari Survei Kepuasan Masyarakat melalui kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh DPMPTSP dengan responden yaitu masyarakat atau pelaku usaha yang melakukan proses perizinan.

Pengukuran dilaksanakan melalui kuesioner meliputi 9 (sembilan) unsur SKM dengan nilai persepsi pada rentang skala 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

Hasil pengukuran survei berupa kinerja pelayanan publik dengan kategori:

A (Sangat Baik),

B (Baik),

C (Kurang Baik),

D (Tidak Baik).

Semakin baik kategori Nilai SKM maka menunjukkan kinerja pelayanan publik yang semakin baik.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pelayanan Perizinan di Kabupaten

Periodesasi

Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pedoman penyusunan SKM
(Permenpan Nomor 14 Tahun 2017)

Ukuran

Indeks

Satuan

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Rata-rata jangka waktu proses perizinan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rata-rata jangka waktu proses perizinan adalah Waktu rata-rata yang diterima seorang pelanggan untuk menerima pelayanan perizinan berdasarkan jangka waktu pelayanan yang ditetapkan dalam standar pelayanan.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Rata rata jangka waktu pelayanan perizinan diukur dari seluruh pelayanan perizinan yang diselenggarakan oleh DPMPTSP dengan mengacu pada Jangka Waktu Pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan. Penting untuk dicatat bahwa percepatan proses perizinan perlu dilakukan tanpa mengorbankan kontrol dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa proses perijinan yang cepat juga menjaga integritas, keberlanjutan lingkungan, perlindungan hak-hak pekerja, dan kepentingan masyarakat secara umum.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Perizinan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Rata-rata pelayanan
Ukuran	Durasi
Satuan	hari
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah jenis perizinan dan non perizinan yang dilayani di PTSP

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jenis perizinan dan non perizinan yang dilayani di PTSP adalah Jenis perizinan dan non perizinan yang diselenggarakan DPMPTSP berdasarkan kewenangan yang didelegasikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Semakin banyak jenis perizinan dan non-perizinan yang didelegasikan dan dilayani di PTSP maka pelayanan menjadi lebih terpadu dan terkoordinasi. PTSP berfungsi sebagai pusat koordinasi antara berbagai instansi terkait yang terlibat dalam penerbitan perizinan dan non-perizinan. Hal ini memungkinkan proses yang lebih lancar, koordinasi yang lebih baik, dan peningkatan kualitas pelayanan bagi masyarakat dan pengusaha.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Perizinan di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	hari
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Indeks Pelayanan Publik Bidang Investasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Indeks Pelayanan Publik adalah Nilai hasil pemantauan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik (PEKPPP).
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	<p>Penanaman Modal</p> <p>Indeks pelayanan publik merupakan indeks yang diperoleh melalui pemantauan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik dengan unsur penilaian meliputi aspek layanan profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi, pengaduan, inovasi yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu oleh evaluator dari kemenpan RB berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku dengan hasil PEKPPP dikategorikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• F (Gagal) Range Nilai 0 - 1,00,• E (Sangat Buruk) Range Nilai 1,01 - 1,50,• D (Buruk) Range Nilai 1,51 - 2,00,• C - (Cukup Dengan Catatan) Range Nilai 2,01 - 2,50,• C (Cukup) Range Nilai 2,51 - 3,00,• B - (Baik Dengan Catatan) Range Nilai 3,01 - 3,50,• B (Baik) Range Nilai (3,01 - 3,50),• A - (Sangat Baik) Range Nilai



- 4,014 - 4, 50,
- A (Pelayanan Prima) Range Nilai 4,51 - 5,00

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Perizinan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Rilis dari KemenPANRB
Ukuran	Indeks
Satuan	Tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Penerbitan Perizinan Berusaha

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penerbitan Perizinan Berusaha adalah Legalitas yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya yang diberikan kepada Pelaku Usaha berdasarkan tingkat Risiko kegiatan usaha untuk memulai dan menjalankan usaha dan/ atau kegiatannya meliputi NIB (Nomor Induk Berusaha), Sertifikat Standar dan/atau Izin.
(definisi sesuai PP Nomor 5 Tahun 2021)

Unit Penyelenggara

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Penanaman Modal

Kelompok Indikator Interpretasi

Jumlah penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko yang telah memenuhi persyaratan perizinan sebagai legalitas yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya yang diberikan kepada Pelaku Usaha berdasarkan tingkat Risiko kegiatan usaha untuk memulai dan menjalankan usaha dan/ atau kegiatannya meliputi NIB (Nomor Induk Berusaha), Sertifikat Standar dan/atau Izin.
Jika penerbitan perizinan berusaha semakin meningkat mencerminkan bahwa pemerintah daerah telah menyelenggarakan pelayanan perizinan yang efektif efisien sebagai



salah satu upaya penyelenggaraan kemudahan berusaha untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Peningkatan investasi akan membawa manfaat dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan perkembangan infrastruktur di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Izin yang Diterbitkan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Izin
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Penerbitan Berusaha Untuk Mendukung Kegiatan Usaha (UMKU)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penerbitan PB UMKU adalah Penerbitan Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha adalah legalitas yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya yang diberikan kepada Pelaku Usaha untuk menunjang kegiatan usaha.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Jumlah penerbitan PB UMKU yang diberikan kepada Pelaku Usaha untuk menunjang kegiatan usaha. Penerbitan PB UMKU menunjukkan tingkat kesadaran pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas usahanya sebagai bentuk upaya peningkatan daya saing sehingga dapat meningkatkan realisasi investasi usaha yang mendorong pada pertumbuhan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Izin yang Diterbitkan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Izin
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Perizinan Berusaha Lainnya/ Perizinan Non-Berusaha

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Perizinan berusaha lainnya / non berusaha adalah Persetujuan pemerintah daerah yang diberikan kepada pelaku usaha/pemohon izin sesuai dengan jenis izin perizinan yang didelegasikan kepada DPMPTSP.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Perizinan berusaha dan perizinan non berusaha adalah legalitas yang diberikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya, yang diberikan kepada pelaku usaha untuk jenis kegiatan usaha yang belum diatur pada PP Nomor 5 Tahun 2021 serta kepada orang perorang untuk melakukan kegiatannya. Peningkatan perizinan berusaha dan non berusaha menunjukkan tingkat kemudahan pelayanan perizinan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Izin yang Diterbitkan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Izin
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Bangunan Memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB) / Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) adalah Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) adalah sebuah perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung sesuai dengan standar teknis bangunan gedung.
Unit Penyelenggara	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kelompok Indikator Interpretasi	Penanaman Modal Jumlah bangunan di seluruh wilayah Kabupaten Purbalingga yang telah memiliki IMB/PBG yang menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat atas penyelenggaraan pembangunan gedung sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Izin yang Diterbitkan di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) adalah Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) adalah sebuah perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung sesuai dengan standar teknis bangunan gedung.

Unit Penyelenggara

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Kelompok Indikator

Penanaman Modal

Interpretasi

Jumlah PBG diperhitungkan dari pengukuran atas penerbitan PBG dalam jangka waktu 1 tahun. Peningkatan persetujuan bangunan gedung memberikan indikasi terhadap tingkat aktivitas konstruksi di suatu wilayah yang mencakup pembangunan gedung untuk fungsi hunian, keagamaan, usaha, sosial dan budaya maupun fungsi khusus lainnya. Persetujuan bangunan gedung yang diberikan dalam rangka kegiatan usaha dapat digunakan sebagai tolok ukur meningkatnya aktivitas investasi yang meningkat dalam sektor properti menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan peluang bisnis di wilayah tersebut.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Izin Mendirikan Bangunan (IMB)/
Persetujuan Bangunan Gedung
(PBG) di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

**DINAS PEMUDA
OLAHRAGA DAN
PARIWISATA**



Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) adalah sebuah organisasi beranggotakan pemuda–pemuda sebagai wadah pembinaan calon pemimpin masa depan melalui pembentukan mental dan karakter yang berkualitas serta turut ikut dalam mengusahakan sebuah pembangunan bagi bangsa ini
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin kuat fungsi dan peran OKP di masyarakat, maka akan membentuk mental dan karakter pemuda yang lebih berkualitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	OKP
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Organisasi Pemuda Bidang Politik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Organisasi Pemuda Bidang Politik adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik yang masuk dalam kegiatan dalam pengambilan keputusan kepentingan umum dalam masyarakat maupun negara

Unit Penyelenggara

Kelompok Indikator

Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Semakin kuat fungsi dan perannya, maka akan membentuk kesadaran berpolitik para pemuda menjadi lebih baik dan terarahkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Organisasi dan Fasilitas
Kepemudaan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Organisasi

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Organisasi Pemuda Bidang Ekonomi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Organisasi Pemuda Bidang Ekonomi adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda untuk dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Semakin banyak jumlah organisasi dan pemuda yang bergabung di dalamnya, maka akan dapat memberikan pencerahan tentang ekonomi dan implementasinya

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Organisasi dan Fasilitas Kepemudaan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Organisasi
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Organisasi Pemuda Bidang Sosial

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Organisasi Pemuda Bidang Sosial adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda bahkan mereka yang tidak menjadi anak terdidik dan mengasah kepekaan sosialnya
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Semakin banyak jumlahnya dan semuanya aktif, maka akan turut membantu pemerintah dalam mengurangi permasalahan sosial di masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Organisasi dan Fasilitas Kepemudaan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Organisasi
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Organisasi Pemuda yang Aktif

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Organisasi Pemuda yang Aktif adalah lembaga organisasi pemuda yang kepengurusannya masih berjalan
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Semakin banyak jumlah organisasi pemuda yang aktif, maka akan meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan di segala bidang

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Organisasi dan Fasilitas Kepemudaan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	organisasi
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif adalah perbandingan jumlah organisasi pemuda yang aktif dengan jumlah organisasi pemuda
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Menunjukkan data keaktifan organisasi pemuda sehingga dapat dijadikan dasar bagi OPD dalam rangka pembinaan organisasi kepemudaan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Organisasi dan Fasilitas Kepemudaan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus	$\frac{\text{Jumlah organisasi pemuda yang aktif}}{\text{Jumlah organisasi pemuda}} \times 100\%$
Penghitungan	
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Organisasi Kepemudaan yang Difasilitasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Organisasi kepemudaan yang difasilitasi adalah organisasi pemuda dari tingkat desa/kelurahan sampai dengan kabupaten yang difasilitasi oleh pemerintah berupa hibah, bantuan konsumsi kegiatan dan pelatihan - pelatihan keterampilan lainnya

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Sebagai data yang akan menjadi dasar kebijakan fasilitasi bagi organisasi kepemudaan yang belum mendapatkannya

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Organisasi dan Fasilitasi
Kepemudaan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

organisasi

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Pemuda yang Difasilitasi Mengikuti Kegiatan Pemuda Pelopor

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pemuda yang difasilitasi mengikuti kegiatan pemuda pelopor adalah pemuda yang mempunyai inovasi dan kreatifitas, untuk mengembangkan berbagai hal seperti pemberdayaan ekonomi, masyarakat, pariwisata, kesehatan maupun pendidikan dengan harapan pemuda memiliki ide-ide baru yang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Sebagai data yang akan menjadi dasar kebijakan fasilitasi bagi pemuda pelopor yang belum mendapatkannya

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Organisasi dan Fasilitasi
Kepemudaan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Kemitraan Pemuda dengan Stakeholder

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Kemitraan pemuda dengan *stakeholder* adalah kerjasama antara pihak pemuda dengan pihak individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi kegiatan atau program pembangunan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Sebagai gambaran adanya inisiasi dan partisipasi aktif pemuda untuk bersinergi dengan pihak lain

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Organisasi dan Fasilitas
Kepemudaan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Pemuda Berprestasi dalam Berbagai Sektor di Tingkat Nasional dan Provinsi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pemuda berprestasi dalam berbagai sektor di tingkat nasional dan provinsi adalah pemuda (usia 16 - 30 tahun berdasarkan UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan) yang mendapatkan penghargaan berupa piala, piagam, dan medali pada kompetensi tingkat nasional maupun provinsi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Menggambarkan kerja keras dan optimalisasi potensi dan kemampuan pemuda di berbagai hal yang digeluti

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Organisasi dan Fasilitas
Kepemudaan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah atlet yang berprestasi di tingkat nasional

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Atlet yang berprestasi di tingkat nasional adalah atlet yang ikut serta dalam pertandingan nasional pada level tertinggi dan mampu mencapai prestasi tinggi sebagai tim nasional Dinporapar

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Semakin banyak atlet yang berprestasi di tingkat nasional, menggambarkan pembinaan dan pelatihan yang baik dan berkualitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah atlet yang berprestasi di tingkat provinsi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Atlet yang berprestasi di tingkat provinsi adalah atlet yang ikut serta dalam pertandingan tingkat provinsi pada level tertinggi dan mampu mencapai prestasi tinggi sebagai tim provinsi
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Semakin banyak atlet yang berprestasi di tingkat provinsi, menggambarkan pembinaan dan pelatihan yang baik dan berkualitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah kompetisi olahraga

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Kompetisi olahraga adalah sistem pertandingan yang dipakai dalam suatu yang dimana pemain akan bertanding satu sama lain untuk memperoleh hadiah, penghargaan atau popularitas pada kegiatan olahraga

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Semakin banyak kompetisi atau kejuaraan yang digelar, semakin menambah 'jam terbang' atau pengalaman bertanding bagi atlet yang tentunya ke depan dapat meningkatkan prestasinya

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Fasilitasi Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Frekuensi

Satuan

kegiatan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Tingkat partisipasi atlet dalam kejuaraan olahraga

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Partisipasi atlet dalam kejuaraan olahraga adalah keikutsertaan atlet dalam kejuaraan - kejuaraan olahraga
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Semakin banyak kompetisi atau kejuaraan yang diikuti oleh atlet, semakin menambah pengalaman bertanding

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Fasilitasi Olahraga di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah prestasi olahraga tingkat nasional

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Prestasi olahraga tingkat nasional adalah hasil optimal yang dicapai oleh seorang atlet atau tim/regu dalam bentuk kemampuan dan keterampilan kompetisi beregu maupun individu di tingkat nasional.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Semakin bertambah prestasi olahraga di tingkat nasional, menggambarkan pembinaan dan pelatihan yang baik dan berkualitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

prestasi

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah prestasi olahraga tingkat provinsi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Prestasi olahraga tingkat provinsi adalah hasil optimal yang dicapai oleh seorang atlet atau tim/regu dalam bentuk kemampuan dan keterampilan kompetisi beregu maupun individu di tingkat Provinsi.
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Interpretasi	Semakin banyak prestasi olahraga di tingkat provinsi, menggambarkan pembinaan dan pelatihan yang baik dan berkualitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	prestasi
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah prestasi olahraga tingkat nasional dan provinsi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Prestasi olahraga tingkat nasional dan provinsi adalah hasil optimal yang dicapai oleh seorang atlet atau tim/regu dalam bentuk kemampuan dan keterampilan kompetisi beregu maupun individu di tingkat nasional dan provinsi.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Semakin banyak prestasi olahraga di tingkat nasional dan provinsi, menggambarkan pembinaan dan pelatihan yang baik dan berkualitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

prestasi

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah kelompok olahraga difasilitasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kelompok olahraga difasilitasi adalah regu atau kelompok pada kegiatan kompetensi olahraga yang diberikan fasilitas prasarana dan sarana oleh pemerintah daerah dalam melakukan kegiatan kompetensi olahraga
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Kepemudaan dan Olahraga Sebagai data yang akan menjadi dasar kebijakan fasilitasi bagi kelompok olahraga yang belum mendapatkannya

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Fasilitasi Olahraga di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Kelompok
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah wasit yang bersertifikat

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Wasit yang bersertifikat adalah orang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga sepakbola yang bersertifikat/lisensi C1 (pertandingan tingkat nasional), C2 (pertandingan tingkat daerah) dan C3 (pertandingan tingkat cabang)

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Wasit yang bersertifikat memiliki peran kunci dalam menjaga aturan permainan, menentukan keputusan yang adil, serta memfasilitasi jalannya pertandingan secara profesional.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Fasilitasi Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan wasit yang memiliki Sertifikat C1 - C3

Ukuran

Jumlah

Satuan

Orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah pelatih olahraga yang bersertifikat

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pelatih olahraga yang bersertifikat adalah pelatih segala cabang olahraga yang telah mendapatkan sertifikasi atau pengakuan resmi atas kualifikasi dan kompetensi mereka dalam bidang pelatihan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Jumlah pelatih olahraga bersertifikat yang tinggi dapat menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kualifikasi dalam praktik pelatihan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Fasilitas Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Sarana Olahraga

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Sarana olahraga adalah fasilitas atau tempat yang dirancang dan dipersiapkan untuk kegiatan olahraga

Unit Penyelenggara

Dinporapar

Kelompok Indikator

Aspek Kepemudaan dan Olahraga

Interpretasi

Jika terdapat banyak sarana olahraga yang tersebar di suatu daerah, maka dapat meningkatkan kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi dalam olahraga yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Klub Olahraga

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Klub olahraga adalah organisasi atau kelompok yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memfasilitasi, mengembangkan, dan mempromosikan suatu jenis olahraga atau beberapa jenis olahraga tertentu.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Kepemudaan dan Olahraga
Jika terdapat banyak klub olahraga yang aktif, ini bisa menunjukkan minat yang kuat dalam olahraga tersebut dan adanya basis peserta yang signifikan. Hal ini dapat mencerminkan budaya olahraga yang kuat dan potensi untuk mengembangkan bakat atletik di sua

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana Olahraga di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Klub

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Budaya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata budaya adalah objek wisata yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi serta menjadi daya tarik wisata karena kekayaan budaya dan warisan tradisional yang dimiliki.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak jumlah objek wisata budaya, semakin beragam pula kekayaan budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Bahari

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata bahari adalah objek wisata yang terkait dengan laut atau samudra seperti pantai, pulau, terumbu karang, kapal selam, olahraga air, atau wisata perikanan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Semakin banyak jumlah objek wisata bahari, semakin besar pula potensi pariwisata bahari yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Cagar Alam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata cagar alam adalah kawasan yang dilindungi oleh pemerintah karena memiliki keanekaragaman hayati atau keindahan alam yang luar biasa, seperti taman nasional, hutan lindung, atau tempat penangkaran satwa langka.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Jika terdapat banyak objek wisata cagar alam, ini dapat menunjukkan komitmen yang kuat untuk melestarikan alam dan ekosistem yang beragam, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi alam.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Pertanian

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata pertanian adalah objek wisata yang berhubungan dengan kegiatan pertanian dan perkebunan, seperti kebun buah, kebun teh, kebun kopi, atau peternakan sapi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak jumlah objek wisata pertanian, semakin banyak pula pilihan destinasi yang tersedia bagi pengunjung yang tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami dunia pertanian serta mengapresiasi pentingnya sektor ini dalam kehidupan sehari-hari.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Buru

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata buru adalah objek wisata yang kegiatannya untuk berburu atau mengejar binatang buas, seperti hutan atau savana yang masih alami.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah objek wisata buru mencerminkan ketersediaan dan popularitas aktivitas buru sebagai daya tarik wisata di suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Objek Wisata Alam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata alam adalah objek wisata yang kegiatannya berbagai jenis tempat di alam bebas, seperti hutan, gunung, dan danau, dengan aktivitas yang dapat dilakukan termasuk hiking, berkemah, memancing, dan berburu foto.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak objek wisata alam yang tersedia, semakin beragam pilihan destinasi wisata alam yang ditawarkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Objek Wisata Sejarah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata sejarah adalah objek wisata yang bereksplorasi tentang peninggalan sejarah dan warisan budaya, seperti bangunan bersejarah, situs arkeologi, dan museum.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak jumlah objek wisata sejarah, semakin kaya akan warisan sejarah yang dimiliki oleh suatu wilayah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Religi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata religi adalah objek wisata dimana tempat yang terkait dengan kegiatan keagamaan dan ritual, seperti kuil, masjid, dan gereja.

Unit Penyelenggara

Dinporapar

Kelompok Indikator

Aspek Pariwisata

Interpretasi

Jumlah objek wisata religi yang ada dalam suatu wilayah menggambarkan kekayaan spiritual, keagamaan, dan warisan budaya yang terkait dengan praktik agama di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Pendidikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Objek wisata pendidikan adalah objek wisata yang dirancang untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran yang menyenangkan, seperti taman rusa, taman burung, dan planetarium
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Objek wisata pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan pariwisata edukatif

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	objek
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Objek Wisata Kuliner

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Objek wisata kuliner adalah objek wisata yang menawarkan pengalaman merasakan makanan dan minuman khas suatu daerah
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jumlah objek wisata kuliner yang ada dalam suatu wilayah mencerminkan keberagaman dan kekayaan kuliner dari daerah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	objek
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Objek Wisata Belanja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata belanja adalah objek wisata yang menampilkan berbagai macam produk yang bisa dibeli oleh pengunjung. Tempat ini biasanya menampilkan pusat perbelanjaan, pasar, dan toko-toko yang menjual produk lokal dan internasional.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah objek wisata belanja yang ada dalam suatu wilayah mencerminkan tingkat keberagaman dan ketersediaan fasilitas belanja di daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Objek Wisata Buatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Objek wisata buatan adalah objek wisata yang dibuat oleh manusia dan menampilkan aktivitas atau pemandangan yang menarik

Unit Penyelenggara

Dinporapar

Kelompok Indikator

Aspek Pariwisata

Interpretasi

Jumlah objek wisata buatan yang ada dalam suatu wilayah mencerminkan tingkat pengembangan dan ketersediaan tempat-tempat rekreasi yang dibuat atau dibangun secara sengaja untuk tujuan wisata

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

objek

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik/ Nusantara

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kunjungan wisatawan domestik/ nusantara adalah perjalanan kurang dari 6 bulan yang dilakukan oleh penduduk dalam wilayah Indonesia dengan tujuan bukan untuk bekerja atau sekolah.
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jumlah kunjungan wisatawan domestik atau nusantara menggambarkan tingkat minat dan partisipasi masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata di dalam negeri.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan di luar negara tempat tinggalnya, lama perjalanan kurang dari 12 bulan di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanan tidak untuk bekerja atau memperoleh penghasilan.

Unit Penyelenggara

Dinporapar

Kelompok Indikator

Aspek Pariwisata

Interpretasi

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menggambarkan tingkat minat dan partisipasi wisatawan dari negara-negara lain dalam mengunjungi dan menjelajahi destinasi wisata di suatu negara

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Kunjungan
Domestik dan Wisatawan
Mancanegara Wisatawan
Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Rata - rata Kunjungan wisatawan Domestik / Nusantara

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rata - rata kunjungan wisatawan domestik/ nusantara adalah lamanya wisatawan dalam negeri mengunjungi Indonesia dalam satu kali kunjungan
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Rata-rata kunjungan wisatawan domestik atau nusantara menggambarkan tingkat partisipasi dan mobilitas masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata di dalam negeri. Data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam aktivitas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Durasi
Satuan	hari
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Rata - rata Kunjungan wisatawan Mancanegara

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rata - rata kunjungan wisatawan mancanegara adalah lamanya wisatawan luar negeri mengunjungi Indonesia dalam satu kali kunjungan.
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara menggambarkan tingkat minat dan daya tarik destinasi wisata suatu negara bagi wisatawan dari luar negeri. Data ini memberikan gambaran tentang seberapa populer suatu negara sebagai tujuan pariwisata internasional.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kunjungan Domestik dan Mancanegara	Wisatawan Wisatawan Kabupaten
Periodisasi	Purbalingga Tahunan	

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Durasi
Satuan	hari
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Pendapatan objek Wisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pendapatan objek wisata adalah pendapatan yang diperoleh objek wisata dari aktivitas wisatawan yang mengunjungi dan menggunakan fasilitas yang disediakan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Data ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan objek wisata, seberapa diminatinya oleh wisatawan, dan potensi ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Kunjungan Wisatawan
Domestik dan Wisatawan
Mancanegara Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan berdasarkan laporan tiap objek wisata

Ukuran

Nilai

Satuan

Rupiah

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Tenaga Kerja bidang Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Tenaga kerja bidang pariwisata adalah tenaga kerja dalam bidang pariwisata dapat mencakup berbagai profesi dan peran, termasuk pelayan restoran, koki, pemandu wisata, petugas hotel, sopir taksi, petugas kebersihan, manajer hotel, staf administrasi, serta pekerja dalam sektor jasa seperti perawatan spa atau kegiatan rekreasi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah tenaga kerja di bidang pariwisata menggambarkan seberapa besar sektor pariwisata berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan menyumbang tenaga kerja di suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Tenaga Kerja Bidang
Pariwisata di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Kelompok Sadar Wisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kelompok Sadar Wisata adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jumlah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menggambarkan seberapa besar partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di suatu daerah atau destinasi wisata.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kelompok
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kerjasama dengan Asosiasi/ Lembaga Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kerjasama dengan Asosiasi/Lembaga Pariwisata adalah kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan organisasi pemangku kepentingan di bidang pariwisata
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jumlah kerjasama yang terjalin dapat mencerminkan tingkat sinergi dan komitmen untuk memajukan sektor pariwisata

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kegiatan/kerja sama
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Desa Wisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya dalam satu kawasan tertentu dengan didukung atraksi, akomodasi dan fasilitas lainnya yang telah dilembagakan dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Semakin banyak Desa Wisata yang ada, semakin banyak pula desa yang memiliki potensi wisata yang dikembangkan dan mampu memberikan pengalaman wisata yang autentik kepada pengunjung.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Desa yang memiliki SK wisata

Ukuran

Jumlah

Satuan

desa

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Pengunjung Desa Wisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah pengunjung desa wisata adalah jumlah pengunjung yang mendatangi desa wisata baik pengunjung domestik maupun pengunjung mancanegara
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jika jumlah pengunjung Desa Wisata meningkat, maka menunjukkan bahwa desa tersebut berhasil menarik minat wisatawan untuk datang dan menjelajahi potensi wisata yang dimiliki.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai PDRB Bidang Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) bidang pariwisata adalah suatu indikator ekonomi makro untuk mengukur nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam kurun waktu satu tahun di sektor pariwisata
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Nilai PDRB bidang pariwisata menggambarkan kontribusi sektor pariwisata terhadap nilai ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi nilai PDRB bidang pariwisata, semakin besar kontribusi sektor pariwisata terhadap produksi ekonomi secara keseluruhan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Total PDRB dan Penerimaan Daerah dari Pariwisata di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Proxy PDRB Penyediaan Sektor Akomodasi dan Makan Minum
Ukuran	Nilai
Satuan	Rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usaha Daya Tarik Wisata (DTW)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha Daya Tarik Wisata (DTW) adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak jumlah DTW, semakin besar pilihan dan variasi tempat yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Usaha Kawasan Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usaha kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Semakin banyak usaha kawasan pariwisata, semakin banyak pilihan yang tersedia bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka selama berlibur

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Usaha Pariwisata di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	usaha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usaha Jasa Transportasi Wisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usaha jasa transportasi wisata adalah usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata, bukan angkutan transportasi reguler/ umum
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Semakin banyak usaha tersebut, semakin banyak pilihan transportasi yang tersedia bagi wisatawan untuk menjelajahi destinasi wisata.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Usaha Pariwisata di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	usaha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usaha Jasa Makanan dan Minuman

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha jasa makanan dan minuman adalah usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar/kedai minum

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak usaha tersebut, semakin banyak pilihan makanan dan minuman yang tersedia bagi pengunjung dan penduduk lokal.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Usaha Jasa Penyediaan Akomodasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha jasa penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak usaha tersebut, semakin banyak pilihan akomodasi yang tersedia bagi wisatawan dan pengunjung.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi adalah usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Semakin banyak usaha tersebut, semakin banyak pilihan dan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati berbagai jenis hiburan dan rekreasi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Usaha Penyelenggara Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran adalah usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarkan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah usaha penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran yang ada mencerminkan aktivitas dan permintaan dalam industri tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Usaha Jasa Informasi Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usaha jasa informasi pariwisata adalah usaha yang menyediakan data, berita, <i>feature</i> , foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik.
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jumlah yang besar dari usaha jasa informasi pariwisata mencerminkan tingginya permintaan akan informasi pariwisata

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Usaha Pariwisata di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	usaha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usaha Jasa Konsultan Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha jasa konsultan pariwisata adalah usaha yang menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah yang besar dari usaha jasa konsultan pariwisata mencerminkan permintaan yang tinggi terhadap layanan konsultasi dalam industri pariwisata.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Usaha Jasa Pramuwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha jasa pramuwisata adalah usaha yang menyediakan dan/atau mengoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan/atau kebutuhan biro perjalanan wisata

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak usaha jasa pramuwisata yang tersedia, semakin beragam pilihan wisatawan untuk mendapatkan panduan dan penjelasan yang mendalam tentang destinasi yang mereka kunjungi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Usaha Solus Per Aqua (SPA)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha Solus Per Aqua (SPA) adalah usaha perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak usaha SPA yang ada, semakin luas pilihan fasilitas dan layanan perawatan yang tersedia bagi masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Usaha Jasa Perjalanan Wisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha jasa perjalanan wisata adalah usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Semakin banyak usaha jasa perjalanan wisata, semakin beragam pilihan paket perjalanan yang ditawarkan kepada wisatawan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Usaha Wisata Tirta

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha Wisata Tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata

Jumlah usaha wisata tirta yang banyak dapat mencerminkan potensi alam dan keindahan air di suatu wilayah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Usaha Pariwisata di
Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Penginapan Hotel

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Jumlah penginapan hotel yang signifikan dapat menunjukkan tingginya minat wisatawan atau pengunjung bisnis terhadap suatu wilayah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Penginapan Motel

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan motel adalah jenis hotel yang diperuntukan sebagai tempat istirahat sejenak atau sementara, khususnya bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah penginapan motel yang banyak dapat mencerminkan tingginya permintaan akan akomodasi yang nyaman dan terjangkau bagi wisatawan yang melakukan perjalanan dengan kendaraan pribadi

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Penginapan Wisma Tamu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan wisma tamu adalah jenis penginapan yang menyediakan akomodasi sederhana dengan harga yang terjangkau. Wisma tamu biasanya beroperasi dengan skala yang lebih kecil daripada hotel atau motel, dan menyediakan fasilitas dasar untuk kebutuhan menginap singkat.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Jumlah penginapan wisma tamu yang banyak dapat mencerminkan adanya kebutuhan dan permintaan yang tinggi akan akomodasi yang ekonomis dan sederhana di suatu wilayah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Penginapan Kondotel

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan kondotel adalah properti yang dioperasikan layaknya hotel, namun hak kepemilikannya dipecah seperti kondominium. Tiap-tiap kamar di kondotel bisa dimiliki oleh orang yang berbeda-beda dan dikelola oleh sebuah operator. Kamar-kamar tersebut disewakan seperti layaknya hotel dan nantinya, pemilik unit akan mendapatkan pemasukan sesuai persentase yang disepakati di awal.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar

Aspek Pariwisata

Jumlah penginapan kondotel yang banyak dapat mencerminkan adanya minat dan permintaan yang tinggi dari wisatawan atau investor dalam bentuk akomodasi yang menyatukan konsep kondominium dan hotel

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya

Jumlah Penginapan Sanitarium/Sanatorium

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penginapan sanitarium/sanatorium adalah akomodasi yang menyediakan penginapan dan makanan khusus bagi orang dengan penyakit tertentu. Biasanya memiliki fasilitas kesehatan untuk penanganan penyakit tertentu, misalnya asma
Unit Penyelenggara	Dinporapar
Kelompok Indikator	Aspek Pariwisata
Interpretasi	Jumlah penginapan sanitarium/sanatorium yang banyak dapat mencerminkan tingginya permintaan dan minat masyarakat terhadap perawatan kesehatan, pemulihan, dan gaya hidup sehat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Penginapan Bungalow

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan bungalow adalah fasilitas penginapan sebuah rumah atau pondok yang biasanya berupa satu lantai dengan ciri arsitektur tradisional, atap rendah, dan beranda luas.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah penginapan bungalow menggambarkan seberapa banyak penginapan dengan jenis akomodasi bungalow yang tersedia dalam suatu wilayah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Penginapan Mess

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan mess adalah model akomodasi yang dibangun dan disediakan sebagai tempat tinggal bagi karyawan, pegawai, atau anggota suatu instansi dalam suatu kelompok tertentu

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah penginapan mess yang banyak dapat mencerminkan tingginya kegiatan industri atau proyek di suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Penginapan Homestay

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah penginapan homestay yang banyak menunjukkan adanya minat dan partisipasi masyarakat setempat dalam industri pariwisata.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Penginapan Hostel/Asrama

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan hostel/asrama adalah tempat menginap dimana berbagai fasilitas disediakan untuk digunakan bersama seperti kamar mandi, ruang TV, area duduk atau kerja, dan sebagainya

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah penginapan hostel/asrama mencerminkan ketersediaan opsi akomodasi dengan harga yang lebih terjangkau bagi wisatawan atau pengunjung

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya

Jumlah Penginapan Guest House

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Penginapan *guest house* adalah sejenis fasilitas akomodasi, baik milik perorangan maupun perusahaan, yang diperuntukkan khusus tamu hendak menginap. Guest house juga dapat berupa rumah pribadi yang dikonversi untuk kepentingan tamu

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinporapar
Aspek Pariwisata
Jumlah penginapan *guest house* mencerminkan variasi dan pilihan akomodasi yang tersedia bagi wisatawan atau pengunjung dalam suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jenis Penginapan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

**DINAS KEARSIPAN
DAN PERPUSTAKAAN**



Jumlah Objek Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah objek pembinaan kearsipan adalah jumlah pencipta arsip yang meliputi OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Kecamatan, Desa/Kelurahan, Ormas (Organisasi Masyarakat), Organisasi Politik (Orpol), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dan Perseorangan di Kabupaten Purbalingga yang mendapatkan pembinaan kearsipan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan

Semakin banyak jumlah objek pembinaan kearsipan, maka akan memberikan tantangan yang lebih kompleks dalam pembinaan pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengelolaan Kearsipan Secara Baku
di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periododesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data kumulatif

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Perangkat Daerah yang telah Mendapatkan Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Perangkat Daerah (PD) yang telah mendapatkan pembinaan kearsipan adalah jumlah PD yang telah mendapatkan pelatihan, pembinaan, atau bimbingan terkait praktik dan prosedur kearsipan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan

Dengan meningkatnya jumlah perangkat daerah yang mendapatkan pembinaan kearsipan, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengelolaan Kearsipan Secara Baku
di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data per tahun

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Desa/Kel yang telah Mendapatkan Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah desa/kelurahan yang telah mendapatkan pembinaan kearsipan adalah jumlah desa/kelurahan yang mendapatkan pelatihan, pembinaan, atau bimbingan terkait praktik dan prosedur kearsipan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Dengan meningkatnya jumlah desa/kelurahan yang mendapatkan pembinaan kearsipan, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data per tahun
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ormas yang telah Mendapatkan Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ormas (Organisasi Masyarakat) yang telah mendapatkan pembinaan kearsipan adalah jumlah Ormas yang mendapatkan pelatihan, pembinaan, atau bimbingan terkait praktik dan prosedur kearsipan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Dengan meningkatnya jumlah Ormas yang mendapatkan pembinaan kearsipan, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengelolaan Kearsipan Secara Baku
di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data per tahun

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Orpol yang telah Mendapatkan Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Orpol (Organisasi Politik) yang telah mendapatkan pembinaan kearsipan adalah jumlah Orpol yang mendapatkan pelatihan, pembinaan, atau bimbingan terkait praktik dan prosedur kearsipan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Dengan meningkatnya jumlah Orpol yang mendapatkan pembinaan kearsipan, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data per tahun
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah BUMD yang telah Mendapatkan Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang telah mendapatkan pembinaan kearsipan adalah jumlah BUMD yang mendapatkan pelatihan, pembinaan, atau bimbingan terkait praktik dan prosedur kearsipan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Dengan meningkatnya jumlah BUMD yang mendapatkan pembinaan kearsipan, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengelolaan Kearsipan Secara Baku
di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data per tahun

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Perseorangan yang telah Mendapatkan Pembinaan Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah perseorangan yang telah mendapatkan pembinaan kearsipan adalah jumlah perseorangan yang mendapatkan pelatihan, pembinaan, atau bimbingan terkait praktik dan prosedur kearsipan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Dengan meningkatnya jumlah perseorangan yang mendapatkan pembinaan kearsipan, diharapkan ada peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang mengatur pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data per tahun
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Perangkat Daerah yang telah Mendapatkan Supervisi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Perangkat Daerah yang telah mendapatkan supervisi adalah jumlah OPD/ lembaga/ organisasi yang menggunakan anggaran APBN/ APBD yang menjadi objek pengawasan kearsipan untuk mendapatkan pembinaan, monitoring dan audit mengenai pengelolaan kearsipan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan

Menunjukkan jumlah perangkat daerah yang telah dilakukan pengawasan kearsipan dan monitoring kearsipan untuk menilai kesesuaian antara penyelenggaraan kearsipan dan peraturan yang ada terkait kearsipan. Semakin banyak perangkat daerah yang mendapatkan supervisi, semakin baik pula pengelolaan arsip yang dilakukan, dan ini akan berdampak positif pada akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data kumulatif

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah BUMD yang telah Mendapatkan Supervisi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah BUMD yang telah mendapatkan supervisi adalah jumlah BUMD yang mengelola APBD sebagai modal usaha dan mengelola aset milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk mendapatkan audit dan kearsipan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Menunjukkan jumlah BUMD yang telah dilakukan pengawasan kearsipan dan monitoring kearsipan untuk menilai kesesuaian antara penyelenggaraan kearsipan dan peraturan yang ada terkait kearsipan. Semakin banyak BUMD yang mendapatkan supervisi, semakin baik pula pengelolaan arsip yang dilakukan, dan ini akan berdampak positif pada akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data kumulatif
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku adalah perbandingan jumlah PD yang telah mengelola arsipnya secara baku (sesuai indikator kearsipan) dengan jumlah seluruh Perangkat Daerah.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Persentase yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan perangkat daerah terhadap regulasi kearsipan yang berlaku. Ini mencerminkan kesadaran dan komitmen perangkat daerah dalam mengikuti standar pengelolaan arsip.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JOPA}{JSOPD} \times 100\%$
	Keterangan : JOPA = Jumlah PD yang telah mengelola arsip secara baku. JSOPD = Jumlah seluruh PD
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Kenaikan Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kenaikan Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku adalah Peningkatan proporsi perangkat daerah yang menerapkan praktik pengelolaan arsip sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara resmi.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Kenaikan persentase mencerminkan peningkatan kesadaran dan pemahaman perangkat daerah terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang baik.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengelolaan Kearsipan Secara Baku di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$JPD_n - JPD_{n-1}$
	Keterangan: JPD_n = Persentase PD yang mengelola arsip secara baku tahun n JPD_{n-1} = Persentase PD yang mengelola arsip secara baku tahun (n-1)
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Indeks Kearsipan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Indeks Kearsipan adalah indeks atau angka yang diberikan oleh instansi vertikal/Disarpus (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan) Provinsi Jawa Tengah/ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) kepada Dinas Arsip dan Perpustakaan yang merupakan hasil monitoring pengawasan pelaksanaan lembaga kearsipan daerah. Indeks kearsipan dihitung berdasarkan akumulasi 60% bobot hasil nilai audit kearsipan eksternal ditambah 40% bobot hasil nilai audit internal.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Kategori Indeks Kearsipan
diklasifikasikan menjadi :

1. 90 - 100 = AA
2. 80 - 89,99 = A
3. 70 - 79,99 = BB
4. 60 - 69,99 = B
5. 50 - 59,99 = CC
6. 30 - 49,99 = C
7. 0 - 29,99 = D

(Berdasarkan Peraturan ANRI Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan)

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengelolaan Kearsipan Secara Baku
di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Release dari ANRI
Ukuran	Indeks
Satuan	Tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Arsip yang Telah Didokumentasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah arsip yang telah didokumentasikan adalah jumlah arsip yang telah dibuatkan daftar arsip pada LKD (Lembaga Kearsipan Daerah). Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Jumlah yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesadaran dan kepatuhan yang lebih baik terhadap praktik pengarsipan yang sesuai.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Arsip di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Arsip yang telah didokumentasikan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Arsip Dinamis

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan Pencipta Arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Jumlah arsip dinamis merujuk pada jumlah arsip dinamis yang telah dikelola serta dibuatkan daftar arsip pada LKD.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Jumlah arsip dinamis mencerminkan tingkat aktivitas dan kelimpahan kegiatan organisasi. Semakin besar jumlah arsip dinamis, semakin banyak dokumen dan catatan yang dihasilkan dan digunakan dalam menjalankan operasional, administrasi, dan aktivitas lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodesasi

Jumlah Arsip di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan ke objek pembinaan
kearsipan

Ukuran
Satuan

Jumlah
dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya

Jumlah Arsip Statis

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan. Jumlah arsip statis merujuk pada jumlah arsip statis yang telah dikelola serta dibuat daftar arsip pada LKD.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan

Dengan jumlah arsip statis yang lebih banyak, organisasi memiliki potensi untuk memiliki lebih banyak sumber daya historis dan referensi yang berharga. Hal ini dapat mendukung penelitian, pemeliharaan warisan budaya, atau kepentingan sejarah yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodisasi

Jumlah Arsip di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan arsip yang diserahkan dari objek pembinaan kearsipan kepada lembaga kearsipan

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Arsip foto

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Arsip foto adalah arsip yang isi informasinya berupa gambar statik (still image), yang penciptaannya menggunakan peralatan khusus. Jumlah arsip foto merujuk pada kumpulan foto-foto yang dijaga, diatur, dan diawetkan untuk tujuan dokumentasi, penyimpanan, dan referensi di Pemerintah Kabupaten Purbalingga.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Dengan jumlah arsip foto yang lebih banyak, organisasi memiliki potensi untuk memiliki lebih banyak sumber daya visual yang berkaitan dengan kegiatan, acara, atau peristiwa di wilayah mereka.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Digitalisasi Arsip di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan ke objek pembinaan kearsipan

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Arsip video

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Arsip video adalah arsip yang isi informasinya berupa citra bergerak (moving image) yang terekam media magnetik. Jumlah arsip video merujuk pada jumlah arsip video yang tersimpan di LKD.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Dengan jumlah arsip video yang lebih banyak, organisasi memiliki potensi untuk memiliki lebih banyak sumber daya visual yang dapat digunakan sebagai referensi, dokumentasi, atau kepentingan lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Digitalisasi Arsip di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan ke objek pembinaan kearsipan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Arsip tekstual

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Arsip tekstual adalah arsip yang informasinya terekam dalam bentuk tulisan / teks dalam lembaran berbasis kertas. Jumlah arsip tekstual merujuk pada jumlah arsip dalam bentuk tekstual yang telah dilakukan pengelolaan, preservasi dan dibuatkan daftar arsip.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan

Dengan jumlah arsip tekstual yang lebih banyak, organisasi memiliki potensi untuk memiliki lebih banyak sumber informasi tertulis yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan, dan perkembangan di wilayah mereka.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Digitalisasi Arsip di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan ke objek pembinaan kearsipan

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Arsip kearsitekturan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Arsip kearsitekturan adalah arsip yang mempresentasikan objek tidak bergerak seperti pembangunan gedung, monumen/tugu, benteng, gerbang, tempat ibadah, makam, waduk, jembatan, dan sejenisnya yang meliputi tahapan design konsep (proposal design, sketsa, gambar skematis, gambar perspektif, gambar presentasi, model tiga dimensi); tahapan site survei (rencana); tahapan konstruksi (gambar kerja, rancang bangun, rencana kunci, change order; dan tahapan pasca konstruksi (annotated plans, gambar terukur). Jumlah arsip kearsitekturan merujuk pada jumlah arsip kearsitekturan yang telah dilakukan pengelolaan, preservasi dan dibuatkan daftar arsip.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Dengan jumlah arsip kearsitekturan yang lebih banyak, organisasi memiliki potensi untuk memiliki lebih banyak sumber informasi terkait dengan perencanaan, desain, dan pembangunan bangunan dan ruang.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Periododesasi

Digitalisasi Arsip di Kabupaten Purbalingga
Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan ke objek pembinaan kearsipan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Arsiparis pada Perangkat Daerah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tenaga arsiparis pada perangkat daerah adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada Perangkat Daerah.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Jumlah tenaga arsiparis menunjukkan tingkat komitmen Perangkat Daerah terhadap pengelolaan arsip. Semakin banyak jumlah tenaga arsiparis, semakin tinggi kesadaran dan kepentingan Perangkat Daerah dalam memastikan keberlanjutan, aksesibilitas, dan keamanan arsip mereka.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tenaga Arsiparis di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Tenaga Arsiparis pada Perangkat Daerah
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Arsiparis pada BUMD

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tenaga arsiparis pada BUMD adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengelolaan arsip dan pembinaan kearsipan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada BUMD.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Kearsipan
Interpretasi	Jumlah tenaga arsiparis menunjukkan tingkat komitmen BUMD terhadap pengelolaan arsip. Semakin banyak jumlah tenaga arsiparis, semakin tinggi kesadaran dan kepentingan BUMD dalam memastikan keberlanjutan, aksesibilitas, dan keamanan arsip mereka.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tenaga Arsiparis di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Tenaga Arsiparis pada BUMD
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Pengawasan Arsip Internal

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pengawasan Arsip Internal adalah Penilaian dari Dinarpus Kab. Purbalingga kepada objek pengawasan kearsipan dengan standar aspek yang sudah ditentukan. Aspek penilaian dalam pengawasan sistem kearsipan internal meliputi :

- a. Pengelolaan Arsip Dinamis yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip dan penyusutan arsip; dan
- b. Sumber daya kearsipan yang meliputi sumber daya manusia kearsipan, dan prasarana dan sarana.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan

Nilai dan kategori atas pengawasan kearsipan yang diperoleh objek pengawasan terdiri atas :

- a. nilai > 90 - 100 kategori AA (sangat memuaskan)
- b. nilai > 80 - 90 kategori A (memuaskan)
- c. nilai > 70 - 80 kategori BB (sangat baik)
- d. nilai > 60 - 70 kategori B (baik)
- e. nilai > 50 - 60 kategori CC (cukup)
- f. nilai > 30 - 50 kategori C



- (kurang)
- g. nilai 0 - 30 kategori D (sangat kurang).

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Monitoring Pengawasan Kearsipan Internal dan Eksternal Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Instrumen Audit Sistem Kearsipan Internal (ASKI)
Ukuran	Angka
Satuan	tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Pengawasan Arsip External

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pengawasan arsip external adalah penilaian kepada objek pengawasan kearsipan dengan standar yang sudah ditentukan yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan ANRI. Aspek penilaian dalam pengawasan sistem kearsipan eksternal yang dilakukan oleh ANRI meliputi :

- a. Kebijakan
- b. Pembinaan
- c. pengelolaan arsip dinamis yang meliputi penciptaan arsip, penggunaan arsip, pemeliharaan arsip dan penyusutan arsip; dan
- d. sumber daya kearsipan yang meliputi sumber daya manusia kearsipan, organisasi kearsipan, prasarana dan sarana serta pendanaan.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Kearsipan
Nilai dan kategori atas pengawasan kearsipan yang diperoleh objek pengawasan terdiri atas :

- a. nilai > 90 - 100 kategori AA (sangat memuaskan)
- b. nilai > 80 - 90 kategori A (memuaskan)
- c. nilai > 70 - 80 kategori BB (sangat baik)
- d. nilai > 60 - 70 kategori B



(baik)

- e. nilai > 50 - 60 kategori CC (cukup)
- f. nilai > 30 - 50 kategori C (kurang)
- g. nilai 0 - 30 kategori D (sangat kurang).

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Monitoring Pengawasan Kearsipan Internal dan Eksternal Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai dari audit kearsipan oleh Dinarpus Propinsi dan ANRI
Ukuran	Angka
Satuan	tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Perpustakaan Umum

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memberikan akses tidak terbatas pada sumber dan jasa perpustakaan cuma-cuma bagi semua warga komunitas, tempat atau kawasan geografi tertentu, yang sebagian dananya berasal dari masyarakat atau komunitas.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Jumlah perpustakaan umum mencerminkan tingkat ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya informasi dan literasi bagi masyarakat. Semakin banyak jumlah perpustakaan umum, semakin luas pula akses masyarakat terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang berguna untuk pengembangan diri, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Perpustakaan Desa/Kelurahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan desa/kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah tingkat desa, guna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa serta sebagai pusat belajar dan sumber informasi utama masyarakat desa.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Jumlah Perpustakaan Desa/Kelurahan mencerminkan tingkat aksesibilitas dan kepedulian suatu daerah terhadap pembangunan literasi dan pendidikan di tingkat lokal, khususnya di tingkat desa atau kelurahan. Semakin banyak jumlah perpustakaan desa/kelurahan yang ada dan berfungsi dengan baik, maka semakin mudah akses bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke perpustakaan di daerah lebih besar.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah Perpustakaan Sekolah/Madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Perpustakaan Sekolah/Madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Jumlah perpustakaan sekolah/madrasah yang memadai dapat mencerminkan komitmen pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah Perpustakaan Pondok Pesantren

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan pondok pesantren adalah perpustakaan yang terdapat di pesantren atau pondok yang digunakan untuk siswa pesantren dan terkadang lingkungan sekitarnya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan
Jumlah perpustakaan pondok pesantren yang memadai dapat mencerminkan komitmen pondok pesantren dalam memberikan akses pengetahuan dan literasi Islam kepada para santri.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Tidak

Umum



Jumlah Perpustakaan Rumah Ibadah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan rumah ibadah adalah perpustakaan yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh rumah ibadah guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan
Jumlah perpustakaan rumah ibadah yang ada dalam suatu wilayah mencerminkan tingkat kepedulian dan perhatian komunitas keagamaan terhadap pentingnya literasi agama dan spiritualitas.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Tidak

Umum



Jumlah Perpustakaan Khusus

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan
Semakin banyak jumlah perpustakaan khusus, dapat mencerminkan tingginya kesadaran dan kebutuhan akan akses informasi yang spesifik dan relevan dalam berbagai bidang dan industri.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Tidak



Jumlah Layanan Perpustakaan keliling

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang menggunakan sarana angkutan dalam melayani pengguna.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan
Jumlah layanan perpustakaan keliling yang luas dapat mencerminkan tingkat kepedulian dan dukungan pemerintah atau lembaga terhadap upaya meningkatkan tingkat literasi dan pendidikan masyarakat di berbagai wilayah, terutama yang kurang diakses oleh layanan perpustakaan konvensional.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya

Jumlah perpustakaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Semakin banyak jumlah perpustakaan, semakin besar pula kesempatan bagi masyarakat untuk membaca, belajar, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan literasi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses

Tidak

Umum



Jumlah perpustakaan aktif

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Perpustakaan aktif adalah perpustakaan sudah memenuhi kriteria Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat yang mencakup 7 unsur:

- UPLM 1. Pemerataan layanan perpustakaan
- UPLM 2. Ketercukupan koleksi
- UPLM 3. ketercukupan tenaga perpustakaan
- UPLM 4. tingkat kunjungan masyarakat
- UPLM 5. jumlah perpustakaan ber-SNP
- UPLM 6. keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi
- UPLM 7. jumlah anggota perpustakaan.

Jumlah perpustakaan aktif yg dihitung sudah memenuhi minimal 4 kriteria dari 7 kriteria.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Jumlah perpustakaan aktif menjadi indikator penting dalam menilai ketersediaan akses informasi dan literasi di suatu wilayah. Semakin banyak jumlah perpustakaan aktif, semakin luas juga akses masyarakat terhadap bahan pustaka, buku, jurnal, majalah, dan sumber daya informasi lainnya yang ada dalam perpustakaan tersebut.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Periodesasi

Jumlah Perpustakaan di Kabupaten

Purbalingga

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Umum

Pendataan

Jumlah

unit

Tidak



Jumlah perpustakaan aktif (yang sudah sertifikasi)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah perpustakaan aktif (yang sudah sertifikasi) adalah Jumlah perpustakaan aktif yang melaksanakan akreditasi perpustakaan. Akreditasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh Lembaga yang menyatakan bahwa suatu lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan minimal untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. (Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan)
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Semakin banyak perpustakaan yang berhasil terakreditasi, semakin meningkat pula kualitas dan standar layanan perpustakaan secara keseluruhan di suatu wilayah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Persentase perpustakaan aktif

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase perpustakaan aktif adalah perbandingan Jumlah perpustakaan aktif (yang sudah sertifikasi) dengan jumlah total perpustakaan.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Aspek Perpustakaan Semakin tinggi persentase perpustakaan aktif yang terakreditasi, semakin besar jumlah perpustakaan yang telah memenuhi standar dan kriteria akreditasi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JPS}{JP} \times 100\%$
	Keterangan: JPS = Jumlah perpustakaan aktif (yang sudah sertifikasi) JP = Jumlah total perpustakaan
Ukuran Satuan	Persentase %
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Rasio perpustakaan aktif

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rasio perpustakaan aktif adalah perbandingan jumlah perpustakaan aktif dengan jumlah penduduk.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak perpustakaan aktif yang tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kaitannya dengan jumlah penduduk yang ada. Semakin tinggi rasio perpustakaan aktif, semakin banyak perpustakaan aktif yang tersedia bagi masyarakat, dan sebaliknya, semakin rendah rasio perpustakaan aktif, semakin sedikit perpustakaan aktif yang dapat diakses oleh masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Perpustakaan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JPA}{JPd} \times 10.000$
---------------------------	---------------------------------

Keterangan:

JPA = Jumlah perpustakaan aktif

JPd = Jumlah penduduk)

Rasio

per 10.000

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Tidak

Umum



Jumlah koleksi Perpustakaan Kabupaten

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah koleksi perpustakaan Kabupaten adalah Jumlah koleksi bahan pustaka di seluruh perpustakaan yang ada di Kabupaten Purbalingga. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Semakin banyak jumlah koleksi perpustakaan Kabupaten, semakin beragam dan kaya pilihan sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, sehingga akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Umum di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	eksemplar
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah judul buku perpustakaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah judul buku perpustakaan adalah Jumlah judul buku perpustakaan di seluruh perpustakaan yang ada di Kabupaten Purbalingga.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Jumlah judul buku perpustakaan mencerminkan keberagaman dan variasi bahan pustaka yang tersedia bagi pengguna perpustakaan. Semakin banyak jumlah judul buku, semakin beragam topik dan materi yang dapat diakses oleh pengunjung perpustakaan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Umum di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	judul
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah koleksi ebook

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah koleksi *ebook* adalah Jumlah koleksi buku dalam bentuk media elektronik (aplikasi E-Bangga).

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Jumlah koleksi *ebook* perpustakaan mencerminkan tingkat pengembangan dan upaya perpustakaan dalam menyediakan sumber daya informasi digital kepada pengguna. Semakin banyak jumlah koleksi *ebook*, semakin beragam topik dan materi yang dapat diakses oleh pengunjung perpustakaan secara *online*.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Koleksi Bahan Pustaka
Perpustakaan Umum di Kabupaten
Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Jumlah koleksi *ebook* yang ada di
perpus Dinarpus (aplikasi E-
Bangga)

Ukuran

Jumlah

Satuan

Judul

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Tidak



Jumlah Pustakawan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, serta sudah tersertifikasi. Jumlah pustakawan merujuk pada jumlah pustakawan yang bekerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan yang sudah berstatus PNS atau P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan menduduki jabatan fungsional pustakawan dari semua jenjang pustakawan.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Jumlah pustakawan dalam suatu perpustakaan mencerminkan tingkat dukungan dan kapasitas yang dimiliki perpustakaan untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat atau pengguna. Semakin banyak pustakawan yang tersedia, semakin besar kemampuan perpustakaan untuk menyediakan bantuan dan pelayanan yang berkualitas kepada pengunjung.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Periododesasi

Jumlah Tenaga Perpustakaan Umum
di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Pendataan

Jumlah

orang

Ya



Jumlah Tenaga Pengelola Perpustakaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tenaga pengelola perpustakaan adalah individu yang ditugaskan untuk mengelola dan mengoperasikan perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan terdiri dari para profesional dan staf yang bekerja untuk menjaga, mengelola, dan memberikan layanan di perpustakaan.
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Semakin banyak jumlah tenaga pengelola perpustakaan, semakin besar kemampuan perpustakaan dalam menyelenggarakan layanan dan kegiatan yang beragam, termasuk penyusunan koleksi, pelayanan referensi, pengelolaan layanan pinjam-meminjam, pengelolaan perpustakaan digital, serta kegiatan literasi dan pelatihan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Tenaga Perpustakaan Umum di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah Tenaga Pengelola yang sudah Mengikuti bintek perpustakaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tenaga pengelola yang sudah mengikuti bintek perpustakaan adalah tenaga pengelola perpustakaan yang mengikuti bintek perpustakaan yang diselenggarakan oleh Dinarpus
Unit Penyelenggara	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kelompok Indikator	Aspek Perpustakaan
Interpretasi	Semakin banyak tenaga pengelola yang mendapatkan pelatihan dan peningkatan kompetensi, maka semakin besar potensi perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih baik dan relevan bagi masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Tenaga Perpustakaan Umum di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum dan Keliling

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pengunjung perpustakaan umum dan keliling adalah masyarakat yang datang berkunjung ke perpustakaan umum/keliling terdiri dari satu maupun banyak orang dengan tujuan mencari informasi yang dibutuhkan. Ini mencakup orang-orang yang datang ke perpustakaan untuk membaca, meminjam buku, melakukan penelitian, menghadiri acara, atau menggunakan sumber daya informasi lainnya yang tersedia.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan
Semakin tinggi jumlah pengunjung, semakin tinggi juga tingkat interaksi dan kegiatan yang terjadi di perpustakaan, seperti peminjaman buku, mengakses informasi, mengikuti program-program literasi, dan lain sebagainya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pengunjung Perpustakaan Umum di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan melalui rekapitulasi jumlah anggota dan kunjungan perpustakaan

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Tingkat Kegemaran Membaca (TGM)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) adalah ukuran atau penilaian yang digunakan untuk menentukan tingkat minat seseorang terhadap kegiatan membaca. Metodologi yang digunakan adalah metode survei dengan pengukuran dimensi utama adalah : Frekuensi membaca, Durasi membaca dan Jumlah buku yang dibaca.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Tingkat Gemar Membaca (TGM) menggambarkan sejauh mana masyarakat suatu wilayah memiliki minat dan kebiasaan membaca. TGM mengindikasikan tingkat minat, partisipasi, dan frekuensi membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kategori TGM diklasifikasikan menjadi :

- a. 0 - 20 = sangat rendah
- b. 20,1 - 40 = rendah
- c. 40,1 - 60 = sedang
- c. 60,1 - 80 = tinggi
- d. 80,1 - 100 = sangat tinggi

(Berdasarkan Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia oleh Perpustakaan Nasional RI)



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Hasil survey kegemaran membaca masyarakat dengan unsur survey: Frekuensi membaca, Lama membaca, Jenis buku, Jumlah buku, Sumber buku
Ukuran	Angka
Satuan	Tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah Instrumen pengukuran tingkat pembangunan literasi masyarakat yang diperoleh dari Unsur-unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) yang bersumber dari data sekunder dan aspek masyarakat (AM) dalam upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat. Perumusan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat melibatkan dua unsur/aspek utama yaitu: (1) Aspek Masyarakat (AM): jumlah penduduk wilayah setempat sesuai data BPS. (2) Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM), terdiri dari 7 komponen yaitu :

1. pemerataan layanan perpustakaan
2. perpustakaan ber-Standar Nasional Perpustakaan (SNP)
3. ketercukupan koleksi
4. ketercukupan tenaga perpustakaan
5. tingkat kunjungan masyarakat/ hari
6. anggota perpustakaan
7. dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan
Indeks Pembangunan Literasi
Masyarakat menggambarkan tingkat



kemampuan dan keterampilan literasi dalam masyarakat, termasuk kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{UPLM}{Jumlah\ Penduduk} \times 100$		
	Keterangan: UPLM = UPLM1 + UPLM2 + UPLM3 + UPLM4 + UPLM5 + UPLM6 + UPLM7		
	UPLM 1 sampai dengan UPLM7 merupakan 7 komponen UPLM		
Ukuran	Indeks		
Satuan	Tanpa satuan		
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Dapat	Tidak	



Predikat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Predikat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah Translasi dari nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Predikat ini memberikan gambaran tentang tingkat pembangunan literasi masyarakat dalam suatu wilayah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu mendapatkan perhatian dan upaya lebih dalam meningkatkan tingkat literasi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Aspek Perpustakaan

Predikat IPLM diklasifikasikan menjadi :

- a. 0 - 29,9 = sangat rendah
- b. 30 - 49,9 = rendah
- c. 50 - 79,9 = sedang
- d. 80 - 89,9 = tinggi
- e. 90 - 100 = sangat tinggi

(Berdasarkan Pedoman Pengukuran IPLM oleh Perpustakaan Nasional RI)

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Output perpusnas
Ukuran	Predikat
Satuan	Tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses	Tidak
Umum	



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

DINAS PERTANIAN



Luas Lahan Pertanian

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Lahan Pertanian adalah Jumlah luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman dan ternak yang mencakup area yang digunakan untuk produksi tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, perkebunan, dan kegiatan pertanian lainnya. Luas lahan pertanian dapat diukur dalam hektar (ha) atau kilometer persegi (km ²) tergantung pada skala pengukuran yang digunakan.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Luas lahan pertanian mencerminkan potensi produksi pertanian suatu wilayah. Semakin besar luas lahan pertanian, semakin besar pula potensi untuk menghasilkan hasil pertanian seperti tanaman pangan, ternak, dan produk pertanian lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Luas Lahan Sawah dan Luas Lahan Kering.
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas Lahan Sawah Beririgasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Lahan Sawah Beririgasi adalah Jumlah luas sawah yang menerima pasokan air secara teratur melalui sistem irigasi, seperti saluran irigasi, jaringan pipa, atau sumur. Dengan adanya irigasi, petani dapat mengendalikan pasokan air ke sawah untuk menjaga kelembaban tanah dan memastikan pertumbuhan tanaman yang baik.

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Luas lahan sawah beririgasi dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembangan pertanian berbasis air dalam suatu wilayah. Semakin luas lahan sawah beririgasi, semakin tinggi potensi produksi padi atau tanaman pangan lainnya yang dapat dihasilkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas Lahan Sawah Beririgasi

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Luas Lahan Sawah Tadah Hujan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Lahan Sawah Tadah Hujan adalah Luas sawah yang mengandalkan air hujan sebagai sumber utama pasokan air bagi pertumbuhan tanaman. Sawah tadah hujan tidak menggunakan sistem irigasi buatan seperti saluran irigasi atau sumur, melainkan mengandalkan curah hujan yang jatuh secara alami.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Luas lahan sawah tadah hujan mencerminkan sejauh mana pertanian berbasis hujan di wilayah tersebut. Semakin luas lahan sawah tadah hujan, semakin besar potensi untuk pertanian berbasis hujan dan bergantung pada curah hujan alami.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas Lahan Sawah Tadah Hujan

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Luas Lahan Kering

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Lahan Kering adalah Semua lahan pertanian selain lahan sawah yang terdiri dari, tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan, padang rumput, lahan yang sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya (tambak, kolam, empang).

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Lahan kering yang luas memberikan potensi untuk pengembangan pertanian yang lebih luas. Dalam lahan kering, tanaman yang tumbuh cenderung mengandalkan curah hujan sebagai sumber air. Semakin luas lahan kering, semakin besar peluang untuk mengembangkan pertanian dengan menggunakan tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas Lahan Kering

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Luas Tegal/Kebun

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tegal/Kebun adalah Lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas tegal/kebun, potensi produksi tanaman pertanian pada tegal/kebun tersebut akan semakin besar.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Tegal/Kebal
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas Ladang/Huma

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Ladang/Huma adalah Lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas ladang/huma, potensi produksi pertanian pada ladang/huma tersebut akan semakin besar.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Ladang/Huma
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Tanaman Pangan Padi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Produksi Tanaman Pangan Padi adalah Total kuantitas padi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian selama periode tertentu di Kabupaten Purbalingga

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi padi juga berhubungan dengan ketersediaan pangan di Kabupaten Purbalingga. Semakin tinggi produksi gabah kering giling maka semakin mencukupi kebutuhan pangan lokal, mengurangi ketergantungan pada impor, dan mendukung ketahanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas panen dikali produktivitas

Ukuran

Jumlah

Satuan

ton

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Produksi Tanaman Pangan Jagung

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Jagung adalah Total kuantitas jagung yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor pertanian dan kecukupan pangan di wilayah tersebut. Sebaliknya, jumlah produksi yang rendah dapat mengindikasikan adanya tantangan dalam produksi jagung, seperti cuaca buruk, wabah hama, atau masalah lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kedelai

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kedelai adalah Total kuantitas kedelai yang dihasilkan dalam periode tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi yang tinggi dapat menunjukkan keberhasilan dalam budidaya tanaman, yang dapat mengarah pada suplai yang memadai untuk kebutuhan pangan dan industri. Selain itu, tingginya produksi kedelai juga dapat berkontribusi pada keberlanjutan pertanian, kemandirian pangan, dan stabilitas ekonomi suatu negara.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Tanaman Pangan Ubi kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Ubi kayu adalah Total kuantitas ubi kayu yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika jumlah produksi meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat menunjukkan peningkatan efisiensi pertanian, penggunaan teknologi yang lebih baik, atau pengembangan varietas unggul yang menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Produksi Tanaman Pangan Ubi Jalar

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Ubi Jalar adalah Total kuantitas ubi jalar yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi yang tinggi dapat menunjukkan potensi ekonomi dan keberlanjutan pangan suatu daerah, sementara jumlah produksi yang rendah mungkin mengindikasikan adanya tantangan dalam produksi tanaman, seperti hama, penyakit, atau praktik pertanian yang kurang efektif.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kacang Tanah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kacang Tanah adalah Total kuantitas atau volume kacang tanah yang diproduksi dalam suatu periode tertentu di Kabupaten purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi kacang tanah menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah dalam menghasilkan tanaman pangan tersebut. Semakin tinggi jumlah produksi, semakin besar potensi pertanian untuk budidaya kacang tanah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kacang Hijau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kacang Hijau adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan dari tanaman kacang hijau dalam suatu periode tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi kacang hijau menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah dalam menghasilkan tanaman pangan tersebut. Semakin tinggi jumlah produksi, semakin besar potensi pertanian untuk budidaya kacang hijau.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Tanaman Pangan Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Tanaman Pangan Lainnya adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan dari tanaman pangan selain tanaman padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi tanaman pangan selain padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang hijau yang menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah dalam menghasilkan tanaman pangan tersebut. Semakin tinggi jumlah produksi, semakin besar potensi pertanian untuk budidaya komoditas tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas Panen dikali produktivitas
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata-rata Tanaman Pangan Padi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Tanaman Pangan Padi adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen padi selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual padi yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani padi, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata-rata Tanaman Pangan Jagung

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Tanaman Jagung adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen Jagung selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual Jagung yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani jagung, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata-rata Tanaman Pangan Kedelai

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Tanaman Kedelai adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen Kedelai selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual Kedelai yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani Kedelai, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata-rata Tanaman Pangan Ubi kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Tanaman Ubi Kayu adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen ubi kayu selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual ubi kayu yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani ubi kayu, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata-rata Tanaman Pangan Ubi jalar

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata Tanaman Ubi Jalar adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen ubi jalar selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual ubi jalar yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani ubi jalar, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Harga rata-rata Tanaman Pangan Kacang Tanah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Tanaman Kacang Tanah adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen kacang tanah selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual kacang tanah yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani kacang tanah, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata-rata Tanaman Pangan Kacang Hijau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata Tanaman Kacang Hijau adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen kacang hijau selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual kacang hijau yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi petani kacang hijau, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Nilai Produksi Tanaman Pangan Padi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Padi adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen padi yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu (harga produsen).
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi padi, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Tanaman Pangan Jagung

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Jagung adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen jagung yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi tanaman jagung, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Tanaman Pangan Kedelai

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Kedelai adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen kedelai yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi kedelai, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Tanaman Pangan Ubi Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Ubi Kayu adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen ubi kayu yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi ubi kayu, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Tanaman Pangan Ubi Jalar

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Ubi Jalar adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen ubi jalar yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi ubi jalar, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Tanaman Pangan Kacang Tanah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Kacang Tanah adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen kacang tanah yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi kacang tanah, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Tanaman Pangan Kacang Hijau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Tanaman Pangan Kacang Hijau adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen kacang hijau yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi kacang tanah, semakin besar kontribusi sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Pangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas Areal Hortikultura Buah-Buahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal Hortikultura Buah-Buahan adalah Luas lahan yang digunakan untuk budidaya dan produksi berbagai jenis buah-buahan. Luas areal hortikultura buah-buahan mencakup lahan yang ditanami pohon-pohon buah seperti apel, jeruk, pisang, mangga, stroberi, anggur, dan sebagainya.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal hortikultura buah-buahan, semakin besar potensi produksi buah-buahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal buah-buahan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Hortikultura Sayuran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal Hortikultura Sayuran adalah Luas lahan yang digunakan untuk budidaya dan produksi berbagai jenis sayur-sayuran. Luas areal hortikultura sayuran mencakup lahan yang ditanami sayuran seperti bayam, kangkung, kacang panjang, sawi, dan sebagainya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin luas areal hortikultura sayuran, semakin besar potensi produksi sayuran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal sayuran

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Luas Areal Hortikultura Bahan Obat Nabati

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal Hortikultura Bahan Obat Nabati adalah Luas lahan yang digunakan untuk budidaya dan produksi berbagai jenis bahan obat nabati. Luas areal hortikultura bahan obat nabati mencakup lahan yang ditanami bahan obat nabati seperti jahe, kencur, laos, sereh, temulawak, kapulaga dan sebagainya.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal hortikultura bahan obat nabati, semakin besar potensi produksi bahan obat nabati dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal bahan obat nabati
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Florikultura

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal Florikultura adalah Luas lahan yang digunakan untuk budidaya dan produksi berbagai jenis florikultura. Luas areal florikultura mencakup lahan yang ditanami tanaman hias seperti melati, mawar, anggrek, euphorbia, aglaonema, dan sebagainya

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin luas areal florikultura, semakin besar potensi produksi tanaman hias dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal tanaman hias

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Jumlah Produksi Hortikultura Buah-Buahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi buah-buahan adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan tanaman buah-buahan dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi buah yang menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas tanaman buah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Hortikultura Sayuran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi sayuran adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan tanaman sayuran dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi sayuran menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas tanaman sayur tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Hortikultura Bahan Obat Nabati

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi bahan obat nabati adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan tanaman bahan obat nabati dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi bahan obat menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas tanaman bahan obat nabati tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Florikultura

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi bunga/tanaman hias adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan tanaman hias dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi bunga/tanaman hias menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas tanaman hias tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Buah-Buahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Buah-Buahan adalah Harga per kilogram buah-buahan yang merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli untuk setiap kilogram buah yang dibeli. Harga ini ditentukan berdasarkan berbagai faktor, termasuk ketersediaan pasokan, permintaan pasar, musim panen, kualitas buah, jenis buah, lokasi geografis, biaya transportasi, dan faktor ekonomi lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai buah-buahan, semakin besar kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Nilai buah-buahan ditentukan oleh ketersediaan dan harga pasar, semakin tersedia dan terjangkau harganya maka semakin tinggi nilai buah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Sayuran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai sayuran adalah Harga per kilogram sayuran yang merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli untuk setiap kilogram sayur yang dibeli. Harga ini ditentukan berdasarkan berbagai faktor, termasuk ketersediaan pasokan, permintaan pasar, musim panen, kualitas buah, jenis sayuran, lokasi geografi, biaya transportasi, dan faktor ekonomi lainnya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin tinggi nilai sayuran, semakin besar kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Nilai sayuran ditentukan oleh ketersediaan dan harga pasar, semakin tersedia dan terjangkau harganya maka semakin tinggi nilai sayur tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Hortikultura di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Nilai Bahan Obat Nabati

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai bahan obat nabati adalah Harga per kilogram bahan obat nabati yang merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli untuk setiap kilogram bahan obat nabati yang dibeli. Harga ini ditentukan berdasarkan berbagai faktor, termasuk ketersediaan pasokan, permintaan pasar, musim panen, kualitas buah, jenis bahan obat nabati, lokasi geografi, biaya transportasi, dan faktor ekonomi lainnya.

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin tinggi nilai bahan obat nabati, semakin besar kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Nilai bahan obat nabati ditentukan oleh ketersediaan dan harga pasar, semakin tersedia dan terjangkau harganya maka semakin tinggi nilai bahan obat nabati tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Nilai Florikultura

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai tanaman hias adalah Harga tanaman hias yang merujuk pada jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pembeli untuk setiap tanaman hias yang dibeli. Harga ini ditentukan berdasarkan berbagai faktor, termasuk ketersediaan pasokan, permintaan pasar, musim panen, kualitas buah, jenis tanaman hias, lokasi geografi, biaya transportasi, dan faktor ekonomi lainnya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Nilai tanaman hias bersifat relatif dan berbeda-beda antara individu dan pasar. Nilai tanaman hias tergantung preferensi dan kriteria sendiri berdasarkan kepentingan, tujuan dan kesukaannya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per pohon

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Nilai Produksi Hortikultura Buah-Buahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi buah-buahan adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen buah-buahan yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi buah-buahan, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Hortikultura Sayuran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi sayuran adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen sayuran yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi sayuran, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Hortikultura Bahan Obat Nabati

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi bahan obat nabati adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen bahan obat nabati yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi bahan obat nabati, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Florikultura

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai produksi tanaman hias adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen tanaman hias yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin tinggi nilai produksi tanaman hias, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Produksi dikali harga

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal Perkebunan Kelapa sawit adalah Luas areal perkebunan adalah ukuran atau dimensi dari wilayah atau lahan yang digunakan untuk menanam dan mengelola komoditas kelapa sawit secara komersial atau untuk tujuan ekonomi.

Kelapa sawit adalah tanaman tropis yang menghasilkan buah berminyak yang dikenal sebagai tandan buah segar (TBS). Minyak kelapa sawit yang diekstraksi dari tandan buah segar ini adalah salah satu minyak nabati yang paling banyak diproduksi dan digunakan di dunia.

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin luas areal perkebunan kelapa sawit, semakin besar potensi produksi kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Luas areal perkebunan kelapa sawit
Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

ya



Luas Areal Perkebunan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal karet adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon karet secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan lateks dan kemudian digunakan untuk membuat karet alami

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin luas areal perkebunan karet, semakin besar potensi produksi karet dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal perkebunan karet

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

ya



Luas Areal Perkebunan Kelapa Deres

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal kelapa deres adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon kelapa deres secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan buah kelapa
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal perkebunan kelapa deres, semakin besar potensi produksi kelapa deres dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal perkebunan kelapa deres
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Perkebunan Kopi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal kopi adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon kopi secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan biji kopi dan kemudian digunakan untuk membuat bahan baku minuman kopi
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal perkebunan kopi, semakin besar potensi produksi kopi dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal perkebunan kopi
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Perkebunan Teh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal Hortikultura teh adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon teh secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan daun teh dan kemudian digunakan untuk membuat teh
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal perkebunan teh, semakin besar potensi produksi teh dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal perkebunan teh
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Perkebunan Lada

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal lada adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon lada secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan lada

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin luas areal perkebunan lada, semakin besar potensi produksi lada dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal perkebunan lada

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Luas Areal Perkebunan Kakao

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal kakao adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon kakao secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan kakao dan kemudian digunakan untuk membuat coklat
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal perkebunan kakao, semakin besar potensi produksi kakao dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal perkebunan kakao
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Perkebunan Jambu Mede

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal jambu mede adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon jambu mede secara komersil, ditanam dan diolah untuk menghasilkan jambu mede dan kemudian digunakan untuk membuat kacang mede
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal perkebunan jambu mede, semakin besar potensi produksi jambu mede dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal perkebunan jambu mede
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Luas Areal Perkebunan Cengkeh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal cengkeh adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon cengkeh secara komersial, ditanam untuk menghasilkan bunga cengkeh. Bunga cengkeh ini memiliki aroma khas dan telah lama digunakan sebagai rempah-rempah dan bahan obat tradisional.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin luas areal perkebunan cengkeh, semakin besar potensi produksi cengkeh dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal perkebunan cengkeh

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Luas Areal Perkebunan Kapas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal Perkebunan Kapas adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam tanaman kapas secara komersial, ditanam untuk menghasilkan serat alami yang dikenal sebagai serat kapas, yang telah digunakan sebagai tekstil seperti pakaian, kain, dan benang

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin luas areal perkebunan cengkeh, semakin besar potensi produksi cengkeh dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal perkebunan cengkeh

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Luas Areal Perkebunan Tembakau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Luas Areal tembakau adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon tembakau secara komersial, ditanam dan diolah untuk menghasilkan daun tembakau dan kemudian digunakan sebagai bahan baku rokok kretek

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin luas areal perkebunan tembakau, semakin besar potensi produksi tembakau dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas areal perkebunan tembakau

Ukuran

Luas

Satuan

ha

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Luas Areal Perkebunan Tebu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas Areal tebu adalah Luas area lahan yang digunakan untuk menanam pohon tebu secara komersial, ditanam untuk menghasilkan tebu dan kemudian diolah menjadi gula
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin luas areal perkebunan tebu, semakin besar potensi produksi tebu dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas areal perkebunan tebu
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Sawit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi kelapa sawit adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan kelapa sawit dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi kelapa sawit menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas kelapa sawit tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi karet adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan karet dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan karet menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas karet tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Kelapa Deres

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi kelapa deres adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan komoditas kelapa deres dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan kelapa deres menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas kelapa deres .

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Kopi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi kopi adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan kopi dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan kopi menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas kopi tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Teh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi Teh adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan teh dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan teh menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas teh tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Lada

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi Lada adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan kopi dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan lada menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas lada tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Kakao

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi perkebunan kakao adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan kakao dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan kakao menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas kakao tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Jambu Mede

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi perkebunan jambu mede adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan jambu mede dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan jambu mede menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas jambu mede.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya

Jumlah Produksi Perkebunan Cengkeh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi perkebunan Cengkeh adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan cengkeh dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan cengkeh menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas cengkeh tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Kapas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi perkebunan Kapas adalah Total kuantitas hasil panen yang dihasilkan perkebunan kapas dalam suatu periode waktu tertentu di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan kapas menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas kapas tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Harga rata - rata Perkebunan Kelapa Sawit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Perkebunan Kelapa Sawit adalah Harga yang diperoleh dari menjual hasil panen Kelapa sawit selama periode tertentu. Konsep ini melibatkan perhitungan rata-rata dari harga-harga jual kelapa sawit yang terjadi di pasar selama periode waktu yang ditentukan, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan kelapa sawit, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata - rata Perkebunan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Perkebunan Karet adalah Nilai rata-rata harga jual karet per unit (biasanya per kilogram atau metrik ton) dari seluruh produksi yang dihasilkan oleh perkebunan karet dalam periode tertentu, seperti per bulan, per kuartal, atau per tahun.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan karet, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata - rata Perkebunan Kelapa Deres

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata kelapa Deres adalah Harga jual kelapa kelapa deres (Cocos nucifera) yang biasanya digunakan untuk menghasilkan minyak kelapa deres atau minyak kelapa murni (virgin coconut oil/VCO).

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan kelapa deres, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Harga rata - rata Perkebunan Kopi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata Komoditas Kopi adalah Nilai rata-rata harga jual biji kopi. Harga rata-rata perkebunan kopi dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan dari wilayah ke wilayah, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar global, kualitas kopi, permintaan dan pasokan, jenis kopi, lokasi geografis, serta faktor-faktor ekonomi lainnya.

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan kopi sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Harga rata - rata Perkebunan Teh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Komoditas Teh adalah Harga rata-rata produk teh yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan dari wilayah ke wilayah, tergantung pada berbagai faktor seperti jenis teh, kualitas teh, permintaan dan pasokan, musim panen, dan faktor ekonomi lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan teh sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata - rata Perkebunan Lada

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata Komoditas Lada adalah Harga rata-rata yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan dari wilayah ke wilayah, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar global, permintaan dan pasokan lada, musim panen, jenis lada, dan faktor ekonomi lainnya

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan teh sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Harga rata - rata Perkebunan Kakao

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Perkebunan kakao adalah Harga rata-rata perkebunan kakao yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan dari wilayah ke wilayah, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar global, permintaan dan pasokan kakao, musim panen, jenis kakao, kualitas biji kakao, dan faktor ekonomi lainnya. Kakao merupakan bahan baku untuk pembuatan cokelat dan produk-produk lainnya
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan kakao sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata - rata Perkebunan Jambu Mede

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Komoditas Jambu Mede adalah Harga rata-rata perkebunan jambu mede yang dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan dari wilayah ke wilayah, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar, musim panen, kualitas buah jambu mede, permintaan dan pasokan, serta faktor ekonomi lainnya. Jambu mede adalah buah yang banyak ditanam dan dikonsumsi di berbagai negara tropis. Selain dimakan langsung, biji jambu mede juga diolah menjadi kacang mede yang populer sebagai makanan ringan dan bahan dalam makanan dan kue-kue
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan jambu mede sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata - rata Perkebunan Cengkeh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata Komoditas Cengkeh adalah Harga keseluruhan dari produksi cengkeh yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode tertentu. Harga ini dihitung dengan cara menjumlahkan total pendapatan dari penjualan cengkeh pada periode tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi atau berat cengkeh yang dihasilkan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan cengkeh sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Harga rata - rata Perkebunan Kapas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata perkebunan kapas adalah Harga keseluruhan dari produksi kapas yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode tertentu. Harga ini dihitung dengan cara menjumlahkan total pendapatan dari penjualan kapas pada periode tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi atau berat kapas yang dihasilkan.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan kapas sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Perkebunan Kelapa Sawit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah produksi kelapa sawit adalah Total nilai atau pendapatan dari hasil produksi kelapa sawit di suatu wilayah selama periode tertentu. Nilai produksi ini mencakup pendapatan dari penjualan hasil-hasil yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit, seperti buah kelapa sawit (Tandan Buah Segar/TBS), minyak kelapa sawit, kernel kelapa sawit, dan produk turunan lainnya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Jumlah produksi perkebunan kelapa sawit menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas kelapa sawit tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Luas panen dikali produktivitas

Ukuran

Berat

Satuan

ton

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

ya



Nilai Produksi Perkebunan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah produksi Karet adalah Total nilai atau pendapatan dari hasil produksi kelapa sawit di suatu wilayah selama periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan karet menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas karet tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Kelapa

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi perkebunan kelapa adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan kelapa yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi perkebunan kelapa, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Kopi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi perkebunan kelapa adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan kelapa yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi perkebunan kelapa, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Teh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi perkebunan Teh adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan teh yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi perkebunan teh, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Lada

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai produksi perkebunan Lada adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan lada yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin tinggi nilai produksi perkebunan lada, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Produksi dikali harga

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Nilai Produksi Perkebunan Kakao

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi perkebunan Kakao adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan kakao yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi perkebunan kakao, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Jambu Mede

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi perkebunan jambu mede adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan jambu mede yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi perkebunan jambu mede, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Cengkeh

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai produksi perkebunan Cengkeh adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan cengkeh yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin tinggi nilai produksi perkebunan cengkeh, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Produksi dikali harga

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

ya

Umum



Nilai Produksi Perkebunan Kapas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi perkebunan kapas adalah Total nilai ekonomi dari hasil panen perkebunan kapas yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksi perkebunan kapas, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Harga rata - rata PerkebunanTembakau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Harga rata-rata Perkebunan Tembakau adalah Nilai rata-rata dari harga jual tembakau yang diperoleh dari seluruh produksi perkebunan tembakau dalam suatu periode tertentu. Harga ini dapat dihitung dengan menjumlahkan semua pendapatan dari penjualan tembakau dan kemudian membaginya dengan total jumlah produksi tembakau.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan tembakau, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	harga per kg
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Harga rata - rata Perkebunan Tebu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Harga rata-rata Perkebunan Tebu adalah Nilai rata-rata dari harga jual tebu yang diperoleh dari seluruh produksi perkebunan tebu dalam suatu periode tertentu. Harga ini dapat dihitung dengan menjumlahkan semua pendapatan dari penjualan tebu dan kemudian membaginya dengan total jumlah produksi tebu

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Harga rata-rata yang tinggi dapat mengindikasikan keuntungan yang lebih besar bagi perkebunan tebu, sementara harga rata-rata yang rendah dapat mengindikasikan hasil yang kurang menguntungkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

harga per kg

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Produksi Perkebunan Tembakau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Perkebunan Tembakau adalah Total kuantitas atau volume tembakau yang dihasilkan oleh suatu perkebunan tembakau dalam suatu periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan tembakau menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas tembakau tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Produksi Perkebunan Tebu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Perkebunan Tebu adalah Total kuantitas atau volume tebu yang dihasilkan oleh suatu perkebunan tebu dalam suatu periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi perkebunan tebu menunjukkan potensi pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan semakin besar potensi wilayah tersebut untuk pengembangan komoditas tebu tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Luas panen dikali produktivitas
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Tembakau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p>Nilai Produksi Perkebunan Tembakau adalah Jumlah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan seluruh produksi tembakau dalam suatu periode tertentu. Nilai ini dihitung dengan mengalikan volume atau kuantitas tembakau yang dihasilkan (dalam satuan berat seperti ton atau kilogram) dengan harga jual tembakau per unit beratnya.</p>
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	<p>Semakin tinggi nilai produksi perkebunan tembakau, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja</p>

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Nilai Produksi Perkebunan Tebu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p>Nilai Produksi Perkebunan Tebu adalah Jumlah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan seluruh produksi tebu dalam suatu periode tertentu. Nilai ini dihitung dengan mengalikan volume atau kuantitas tebu yang dihasilkan (dalam satuan berat seperti ton atau kilogram) dengan harga jual tebu per unit beratnya.</p>
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	<p>Semakin tinggi nilai produksi perkebunan tebu, semakin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penciptaan lapangan kerja</p>

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Tanaman Perkebunan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Produksi dikali harga
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Usaha Peternakan Besar

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usaha Peternakan Besar adalah Unit usaha yang mengusahakan ternak (Sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda) baik untuk pembibitan maupun budidaya (pengembangbiakan / pembedaran / penggemukkan / menghasilkan telur atau susu) dengan status badan hukum PT (Perseroan Terbatas), CV (Commanditaire Vennootschap atau Persekutuan Komanditer, Firma, Koperasi, atau Yayasan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak jumlah usaha peternakan besar, maka akan semakin baik, dikarenakan akan menciptakan lapangan kerja dan menambah populasi ternak di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	usaha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usaha Peternakan Kecil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usaha Peternakan Kecil adalah Unit usaha yang mengusahakan ternak (kambing, domba, babi, kelinci) baik untuk pembibitan maupun budidaya (pengembangbiakan / pembesaran / penggemukkan / menghasilkan telur atau susu) dengan status badan hukum PT (Perseroan Terbatas), CV (Commanditaire Vennootschap atau Persekutuan Komanditer), Firma, Koperasi, atau Yayasan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak jumlah usaha peternakan kecil, maka akan semakin baik, dikarenakan akan menciptakan lapangan kerja dan menambah populasi ternak di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	usaha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usaha Peternakan Unggas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha Peternakan Unggas adalah Unit usaha yang mengusahakan ternak (ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, puyuh) baik untuk pembibitan maupun budidaya (pengembangbiakan / pembesaran / penggemukkan / menghasilkan telur atau susu) dengan status badan hukum PT, CV, Firma, Koperasi, atau Yayasan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak jumlah usaha peternakan unggas, maka akan semakin baik, dikarenakan akan menciptakan lapangan kerja dan menambah populasi ternak di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan dari tiap Kecamatan

Ukuran

Jumlah

Satuan

usaha

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Populasi Ternak Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Sapi adalah Kumpulan atau jumlah ternak sapi yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak sapi, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan dan pengambilan data dari aplikasi IDENTIK PKH dan ISIKHNAS
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Populasi Ternak Kerbau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Kerbau adalah Kumpulan atau jumlah ternak kerbau yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi	Dinas Pertanian Pertanian Semakin banyak populasi ternak kerbau, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan dan pengambilan data dari aplikasi IDENTIK PKH dan ISIKHNAS
Ukuran Satuan	Jumlah ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Populasi Ternak Kuda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Kuda adalah Kumpulan atau jumlah ternak kuda yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak kuda, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Populasi Ternak Kambing

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Kambing adalah Kumpulan atau jumlah ternak kambing yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak kambing, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Populasi Ternak Domba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Populasi Ternak Domba adalah Kumpulan atau jumlah ternak domba yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak populasi ternak domba, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Pendataan dari tiap Kecamatan
Jumlah
ekor

Satuan

Ya

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Jumlah Populasi Ternak Kecil Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Kecil Lainnya adalah Kumpulan atau jumlah ternak (babi, kelinci) yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak kecil (babi, kelinci), maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Populasi Ternak Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Ayam adalah Kumpulan atau jumlah ternak ayam (buras dan ras) yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak ayam, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Populasi Ternak Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Itik adalah Kumpulan atau jumlah ternak itik yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak itik, maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Populasi Ternak Unggas Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Populasi Ternak Unggas Lainnya adalah Kumpulan atau jumlah ternak unggas lainnya (Puyuh, entog) yang hidup pada wilayah dan satu waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak populasi ternak unggas lainnya (puyuh, entog), maka akan semakin baik, dikarenakan akan meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari tiap Kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Sapi

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p>Nilai konversi hewan ternak Sapi adalah Nilai konversi dari populasi sapi (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)</p>
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	<p>Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor</p>

DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	<p>populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)</p>
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Kerbau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai konversi hewan ternak Kerbau adalah Nilai konversi dari populasi kerbau (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Kuda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai konversi hewan ternak Kuda adalah Nilai konversi dari populasi kuda (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Kambing

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai konversi hewan ternak Kambing adalah Nilai konversi dari populasi kambing (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)

Ukuran

Berat

Satuan

kg/ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Nilai konversi hewan ternak Domba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai konversi hewan ternak Domba adalah Nilai konversi dari populasi domba (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Kecil lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai konversi hewan ternak Kecil lainnya adalah Nilai konversi dari populasi ternak kecil lainnya (babi, kelinci) (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai konversi hewan ternak Ayam adalah Nilai konversi dari populasi ternak ayam (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai konversi hewan ternak Itik adalah Nilai konversi dari populasi ternak itik (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)
Ukuran	Berat
Satuan	kg/ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai konversi hewan ternak unggas lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai konversi hewan ternak unggas lainnya adalah Nilai konversi dari populasi ternak unggas lainnya (puyuh, entog) (ekor) ke potensi daging yang dihasilkan (kg). Nilai ini mengacu pada seberapa banyak potensi produksi daging yang dihasilkan dalam wilayah dan waktu tertentu (nilai konversi ini tidak melihat umur ternak)

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin tinggi nilai potensi daging yang dihasilkan, maka akan semakin baik karena nilai potensi daging yang tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak daging per ekor

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

populasi dikalikan dengan berat rata rata total produksi daging per ekor (karkas+edible offal)

Ukuran

Berat

Satuan

kg/ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Produksi Daging Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Produksi Daging Sapi adalah Hasil pemotongan ternak sapi di wilayah tersebut, ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (edible portion) selama waktu tertentu (karkas+edible offal (sisa karkas yang masih layak dikonsumsi, seperti jantung, hati, ampela dan usus))

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Produksi Daging Kerbau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Produksi Daging Kerbau adalah Hasil pemotongan ternak kerbau di wilayah tersebut, ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (edible portion) selama waktu tertentu (karkas+edible offal (sisa karkas yang masih layak dikonsumsi, seperti jantung, hati, ampela dan usus))

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodisasi

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Produksi Daging Kuda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Produksi Daging Kuda adalah Hasil pemotongan ternak kuda di wilayah tersebut, ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (edible portion) selama waktu tertentu (karkas+edible offal (sisir karkas yang masih layak dikonsumsi, seperti jantung, hati, ampela dan usus))

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Nilai Produksi Daging Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Daging Sapi adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging sapi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Nilai Produksi Daging Kerbau

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Daging Kerbau adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging kerbau
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Daging Kuda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Daging Kuda adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging kuda

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periode

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Produksi Daging Kambing

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Produksi Daging Kambing adalah Hasil pemotongan ternak kambing di wilayah tersebut, ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (edible portion) selama waktu tertentu (karkas+edible offal (sisa karkas yang masih layak dikonsumsi, seperti jantung, hati, ampela dan usus))

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodisasi

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya

Jumlah Produksi Daging Domba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Produksi Daging Domba adalah Hasil pemotongan ternak domba di wilayah tersebut, ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (edible portion) selama waktu tertentu (karkas+edible offal (sisir karkas yang masih layak dikonsumsi, seperti jantung, hati, ampela dan usus))
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periode	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas
Ukuran	Berat
Satuan	Kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Daging Ternak Kecil Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Produksi Daging Ternak Kecil Lainnya adalah Hasil pemotongan ternak kecil lainnya (babi, kelinci) di wilayah tersebut, ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (edible portion) selama waktu tertentu (karkas+edible offal (sisa karkas yang masih layak dikonsumsi, seperti jantung, hati, ampela dan usus))

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi daging (kg) dikali dengan
harga daging pada saat itu

Ukuran
Satuan

Harga
ton

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Nilai Produksi Daging Kambing

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Daging Kambing adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging kambing
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Daging Domba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Daging Domba adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging domba
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Daging Ternak Kecil Lainnya

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p> Nilai Produksi Daging Ternak Kecil Lainnya adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging ternak kecil lainnya (babi, kelinci) </p>
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	<p> Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak </p>

DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten
Periodesasi	Purbalingga Tahunan

METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Daging Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Daging ayam adalah Bagian tubuh ayam yang diperoleh dengan cara disembelih secara halal dan benar, dicabuti bulunya dan dikeluarkan jeroan dan abdominalnya, dipotong kepala dan leher serta kedua kakinya sehingga aman, lazim dan layak untuk dikonsumsi oleh manusia

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodisasi

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Produksi Daging Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Daging itik adalah Bagian tubuh itik yang diperoleh dengan cara disembelih secara halal dan benar, dicabuti bulunya dan dikeluarkan jeroan dan

abdominalnya, dipotong kepala dan leher serta kedua kakinya sehingga aman,

lazim dan layak untuk dikonsumsi oleh manusia

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Produksi Daging Unggas Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Daging unggas lainnya adalah Bagian tubuh unggas lainnya (puyuh, entog) yang diperoleh dengan cara disembelih secara halal dan benar, dicabuti bulunya dan dikeluarkan jeroan dan abdominalnya, dipotong kepala dan leher serta kedua kakinya sehingga aman, lazim dan layak untuk dikonsumsi oleh manusia

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

jumlah ekor yang dipotong dikali
dengan berat rata rata karkas

Ukuran

Berat

Satuan

Kg

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Nilai Produksi Daging Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Daging Ayam adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging ayam

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Nilai Produksi Daging Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Daging Itik adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging itik

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Nilai Produksi Daging Unggas Lainnya

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p> Nilai Produksi Daging Unggas Lainnya adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi daging unggas lainnya (puyuh, entog) </p>
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	<p> Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak </p>

DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	<p> produksi daging (kg) dikali dengan harga daging pada saat itu </p>
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Susu Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Produksi Susu Sapi adalah Jumlah air susu yang keluar dari sapi betina selama satu tahun, termasuk yang diberikan kepada pedet/anak sapi, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi, dan diberikan kepada orang lain

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Betina laktasi (ekor) = populasi sapi perah* BETINA LAKTASI terhadap TOTAL POPULASI (29,57%)

Produksi susu per tahun = Jumlah betina laktasi (ekor) * parameter produktivitas susu per tahun (3.518 kg)

Ukuran

Volume

Satuan

liter

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Jumlah Produksi Susu Hewan Ternak Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Susu Hewan Ternak Lainnya adalah Jumlah air susu yang keluar dari kambing betina selama satu tahun, termasuk yang diberikan kepada anaknya, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi, dan diberikan kepada orang lain
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\text{Betina laktasi (ekor)} = \text{populasi kambing perah} \times \text{BETINA LAKTASI terhadap TOTAL POPULASI (40\%)}$ $\text{Produksi susu per tahun} = \text{jumlah betina laktasi (ekor)} \times \text{parameter produktivitas susu per tahun (228 kg)}$
Ukuran	Volume
Satuan	liter
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Susu Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Susu Sapi adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi susu sapi Dinas Pertanian
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi	Pertanian Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	produksi susu (lt) dikali dengan harga susu sapi pada saat itu
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Susu Hewan Ternak Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Susu Hewan Ternak Lainnya adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi susu ternak lainnya (kambing)

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi susu (lt) dikali dengan harga susu kambing pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Produksi Telur Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Produksi Telur Ayam adalah Jumlah produksi telur ayam buras, ayam ras petelur selama setahun, termasuk yang ditetaskan, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi dan diberikan ke orang lain

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodisasi

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Jumlah betina produktif = populasi
*parameter BETINA PRODUKTIF
terhadap TOTAL POPULASI (67,54%)
Produksi telur per tahun = jumlah
betina produktif*parameter
produktivitas tahunan (12,45 kg)

Ukuran
Satuan

Berat
kg

Apakah Indikator Dapat
Diakses Umum

Ya

Jumlah Produksi Telur Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Telur Itik adalah Jumlah produksi telur itik selama setahun, termasuk yang ditetaskan, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi dan diberikan ke orang lain
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah betina produktif = populasi*parameter BETINA PRODUKTIF terhadap TOTAL POPULASI (73,85%) Produksi telur per tahun = jumlah betina produktif*parameter produktivitas tahunan (11,61 kg)
Ukuran	Berat
Satuan	kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Produksi Telur Hewan Ternak Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Produksi Telur Hewan Ternak Lainnya adalah Jumlah produksi telur unggas (ayam buras, ayam ras petelur, burung puyuh, dan itik) selama setahun, termasuk yang ditetaskan, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi dan diberikan ke orang lain

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah produksi yang tinggi dapat menandakan adanya potensi keberhasilan dalam sektor peternakan dan kecukupan pangan di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

PUYUH

Jumlah betina produktif =
populasi*parameter BETINA
PRODUKTIF terhadap TOTAL
POPULASI (70%)

Produksi telur per tahun = jumlah
betina produktif*parameter
produktivitas tahunan (2,07 kg)



			ENTOG	
			Jumlah betina produktif =	
			populasi*parameter BETINA P	
Ukuran			Berat	
Satuan			kg	
Apakah Indikator		Dapat	Ya	
Diakses Umum				



Nilai Produksi Telur Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Telur Ayam adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi telur ayam

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi telur (kg) dikali dengan harga telur ayam pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Nilai Produksi Telur Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Produksi Telur Itik adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi telur itik Dinas Pertanian

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Pertanian
Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

produksi telur (kg) dikali dengan harga telur itik pada saat itu

Ukuran

Harga

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Nilai Produksi Telur Hewan Ternak Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Telur Hewan Ternak Lainnya adalah Nilai dari komoditas yang dihasilkan oleh sektor produksi dalam bentuk satuan yang menyatakan pengukuran nilai produksi telur ternak lainnya (puyuh, entog)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi nilai produksinya, maka akan semakin baik, karena berpotensi akan meningkatkan kesejahteraan peternak

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	produksi telur (kg) dikali dengan harga telur pada saat itu
Ukuran	Harga
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah kejadian penyakit pada hewan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah kejadian penyakit pada hewan adalah Jumlah seluruh kasus penyakit yang konstan atau penyakit tersebut biasa ada di dalam suatu populasi atau area geografis tertentu pada hewan ternak
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin kecil kasus penyakitnya, maka akan semakin baik karena menandakan bahwa populasi hewan cenderung dalam kondisi kesehatan yang baik.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Laporan kejadian dari petugas
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah populasi Hewan Ternak

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah populasi Hewan Ternak adalah Kumpulan atau jumlah ternak yang hidup pada wilayah dan waktu tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi populasinya, maka akan semakin baik karena menandakan besarnya potensi produksi produk hewan seperti daging, susu, telur, dan lainnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Peternakan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah ternak besar + ternak kecil
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Prevalensi Penyakit pada Hewan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Prevalensi Penyakit pada Hewan adalah Tingkat atau angka keseluruhan kasus penyakit tertentu yang ada pada populasi hewan dalam suatu wilayah atau periode waktu tertentu. Ini adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa umum atau sering suatu penyakit terjadi pada hewan tertentu dalam suatu populasi atau wilayah.

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin kecil nilai persentasenya, maka populasi hewan cenderung dalam kondisi kesehatan yang baik. Ini menandakan bahwa tingkat penyebaran penyakit di antara hewan lebih rendah, dan populasi hewan cenderung bebas atau jarang terkena penyakit.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Peternakan di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

(jumlah kejadian (kasus) dibagi jumlah populasi hewan) dikali 100%

Ukuran

Persentase

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



PDRB Sektor Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) Atas Dasar Harga Konstan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PDRB Sektor Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) Atas Dasar Harga Konstan adalah Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di sektor pertanian di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), di mana komoditas dihitung pada harga yang tetap (harga pada tahun dasar)
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi	Dinas Pertanian Pertanian Jika PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menandakan pertumbuhan positif pada sektor pertanian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Total PDRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Hasil perhitungan oleh BPS
Ukuran	Harga
Satuan	miliar rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



PDRB Sektor Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) Atas Dasar Harga Berlaku

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PDRB Sektor Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) Atas Dasar Harga Berlaku adalah Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di sektor pertanian di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), di mana komoditas dihitung pada harga berlaku.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa sektor pertanian telah menghasilkan nilai produksi yang besar pada tahun tersebut. Semakin tinggi nilai PDRB, semakin besar sumbangan sektor pertanian terhadap nilai total produk domestik regional bruto (PDRB) suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Total PDRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Hasil perhitungan oleh BPS
Ukuran	Harga
Satuan	miliar rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan adalah Total nilai atau pendapatan yang dihasilkan dari produksi berbagai jenis tanaman pangan, produk hortikultura, komoditas perkebunan, dan hasil dari aktivitas peternakan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Tingginya nilai produksi menandakan kontribusi yang signifikan dari sektor pertanian dan peternakan terhadap ekonomi suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Total PDRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan * Harga pertanian unggulan
Ukuran	Harga
Satuan	rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Benih Padi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Benih Padi adalah Jumlah total benih padi yang tersedia untuk ditanam dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika ketersediaan benih padi tinggi maka petani dengan mudah mendapatkan benih yang dibutuhkan untuk menanam tanaman padi sehingga mendukung produksi padi. Tetapi jika ketersediaan benih padi rendah, maka petani akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan benih. Hal ini dapat menghambat produksi padi dan mengganggu keamanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Ketersediaan Benih Padi
Ukuran	Berat
Satuan	kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Benih Jagung

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Benih Jagung adalah Jumlah total benih jagung yang tersedia untuk ditanam dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika ketersediaan benih jagung tinggi maka petani dengan mudah mendapatkan benih yang dibutuhkan untuk menanam tanaman jagung sehingga mendukung produksi jagung. Tetapi jika ketersediaan benih jagung rendah, maka petani akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan benih. Hal ini dapat menghambat produksi jagung dan mengganggu keamanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Ketersediaan Benih Jagung
Ukuran	Berat
Satuan	kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Benih Cabe

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Benih Cabe adalah Jumlah total benih cabe yang tersedia untuk ditanam dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika ketersediaan benih cabe tinggi maka petani dengan mudah mendapatkan benih yang dibutuhkan untuk menanam tanaman cabe sehingga mendukung produksi cabe. Tetapi jika ketersediaan benih cabe rendah, maka petani akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan benih. Hal ini dapat menghambat produksi cabe dan mengganggu keamanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Ketersediaan Benih Cabe
Ukuran	Berat
Satuan	kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Benih Kedelai

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Benih Kedelai adalah Jumlah total benih kedelai yang tersedia untuk ditanam dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika ketersediaan benih kedelai tinggi maka petani dengan mudah mendapatkan benih yang dibutuhkan untuk menanam tanaman kedelai sehingga mendukung produksi kedelai. Tetapi jika ketersediaan benih kedelai rendah, petani akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan benih. Hal ini dapat menghambat produksi kedelai dan mengganggu keamanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Ketersediaan Benih Kedelai
Ukuran	Berat
Satuan	kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ubi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Bibit Ubi adalah Jumlah total bibit ubi kayu dan ubi jalar yang tersedia untuk ditanam dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika ketersediaan bibit ubi tinggi maka petani dengan mudah mendapatkan bibit yang dibutuhkan untuk menanam tanaman ubi sehingga mendukung produksi ubi. Tetapi jika ketersediaan bibit ubi rendah, maka petani akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bibit. Hal ini dapat menghambat produksi ubi dan mengganggu keamanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Ketersediaan Bibit Ubi
Ukuran	Jumlah
Satuan	stek
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Benih Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Benih Lainnya adalah Jumlah total benih kacang tanah dan kacang hijau yang tersedia untuk ditanam dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Jika ketersediaan benih kacang tinggi maka petani dengan mudah mendapatkan benih yang dibutuhkan untuk menanam tanaman kacang sehingga mendukung produksi kacang. Tetapi jika ketersediaan benih kacang rendah, maka petani akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan benih. Hal ini dapat menghambat produksi kacang dan mengganggu keamanan pangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Ketersediaan Benih Lainnya
Ukuran	Berat
Satuan	kg
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Sapi adalah Jumlah individu hewan muda sapi yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Pendataan dari petugas kecamatan
Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kerbau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kerbau adalah Jumlah individu hewan muda kerbau yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan dari petugas kecamatan

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kuda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kuda adalah Jumlah individu hewan muda kuda yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Pendataan dari petugas kecamatan
Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kambing

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kambing adalah Jumlah individu hewan muda kambing yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Pendataan dari petugas kecamatan
Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Domba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Domba adalah Jumlah individu hewan muda domba yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Pendataan dari petugas kecamatan
Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Babi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Babi adalah Jumlah individu hewan muda babi yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan dari petugas kecamatan

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kelinci

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Kelinci adalah Jumlah individu hewan muda kelinci yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan dari petugas kecamatan

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Ayam adalah Jumlah individu hewan muda ayam yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan dari petugas kecamatan

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Itik Dan Sejenisnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Ketersediaan Bibit Ternak Itik Dan Sejenisnya adalah Jumlah individu hewan muda itik dan sejenisnya yang nantinya akan digunakan sebagai induk dalam pembiakan hewan ternak, penggemukan ataupun untuk bakalan pejantan. Biasanya, bibit ternak dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diinginkan, seperti ketahanan terhadap penyakit, pertumbuhan yang baik, reproduksi yang unggul, atau kualitas produk seperti daging, susu, atau telur
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak jumlah bibit yang tersedia, maka semakin banyak pula pilihan bibit yang nantinya akan digunakan untuk indukan, pejantan ataupun penggemukkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Ketersediaan Pupuk

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Ketersediaan Pupuk adalah Jumlah pupuk yang dapat diakses dan tersedia bagi petani atau sektor pertanian suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, mencakup jumlah pupuk yang ada di pasar, yang dapat dibeli atau didapatkan oleh petani untuk digunakan dalam pertanian.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Ketersediaan pupuk dapat menggambarkan potensi pertumbuhan sektor pertanian, kemandirian pupuk ketahanan pangan suatu wilayah pada periode tertentu.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Kuota kabupaten pupuk tani

Ukuran

Berat

Satuan

ton

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian (ALSINTAN)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Ketersediaan Alsintan adalah ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang dibutuhkan oleh petani atau sektor pertanian dalam mendukung kegiatan pertanian mereka. Alsintan mencakup berbagai jenis peralatan dan mesin yang digunakan untuk membantu proses produksi pertanian, seperti traktor, alat pengolah tanah, mesin panen, pompa irigasi, dan lain-lain.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Ketersediaan alsintan dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik petani atau sektor pertanian suatu wilayah atau negara dilengkapi dengan alat dan mesin pertanian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data laporan dari petugas lapangan dan di upload dalam Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Ketersediaan Pestisida

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Ketersediaan Pestisida adalah Ketersediaan stok pestisida di Dinas Pertanian. Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu Dinas Pertanian

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Ketersediaan pestisida dapat memberikan gambaran tentang ketersediaan dan aksesibilitas pestisida bagi petani atau sektor pertanian suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah ketersediaan pestisida, semakin banyak pilihan dan opsi yang tersedia bagi petani dan pelaku usaha pertanian untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman mereka.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

stok pada dinas pertanian

Ukuran

Volume

Satuan

liter

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Kelompok Tani

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Kelompok tani adalah Kumpulan petani / peternak / pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Jumlah kelompok tani dapat memberikan gambaran terhadap besarnya partisipasi petani, kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian, skala usaha pertanian, keberlangsungan usaha pertanian dan potensi kerja sama dan jaringan usaha di bidang pertanian

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Sarana dan Prasarana Produksi
Pertanian di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data laporan dari petugas lapangan
dan di upload dalam Sistem
Informasi Penyuluhan Pertanian

Ukuran

Jumlah

Satuan

kelompok

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Luas lahan puso padi akibat banjir

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso padi akibat banjir adalah Luas lahan padi yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh banjir
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso padi akibat banjir maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso jagung akibat banjir

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso jagung akibat banjir adalah Luas lahan jagung yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh banjir
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso jagung akibat banjir maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso kedelai akibat banjir

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso kedelai akibat banjir adalah Luas lahan kedelai yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh banjir
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso kedelai akibat banjir maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso padi akibat kekeringan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso padi akibat kekeringan adalah Luas lahan padi yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh kekeringan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso padi akibat kekeringan maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso jagung akibat kekeringan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso jagung akibat kekeringan adalah Luas lahan jagung yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh kekeringan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso jagung akibat kekeringan maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso kedelai akibat kekeringan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso kedelai akibat kekeringan adalah Luas lahan kedelai yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh kekeringan
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso kedelai akibat kekeringan maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso padi akibat OPT

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso padi akibat OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) adalah Luas lahan padi yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso padi akibat OPT maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso jagung akibat OPT

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso jagung akibat OPT adalah Luas lahan jagung yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan puso jagung akibat OPT maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Luas lahan puso kedelai akibat OPT

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Luas lahan puso kedelai akibat OPT adalah Luas lahan kedelai yang tidak menghasilkan karena kerusakan yang disebabkan oleh OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan)
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi luas lahan kedelai akibat OPT maka menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani dan negara, karena berdampak pada pasokan pangan dan pendapatan petani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Luas Lahan Puso di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan oleh petugas POPT kecamatan
Ukuran	Luas
Satuan	ha
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Sapi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Sapi adalah Banyaknya ternak sapi yang dipotong dalam suatu periode waktu tertentu. Jumlah pemotongan ternak sapi mencakup sapi yang dipotong di Rumah Potong Hewan (RPH), dan diluar RPH.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari RPH dan petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Kerbau

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Kerbau adalah Banyaknya ternak kerbau yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari RPH dan petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Kuda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Kuda adalah Banyaknya ternak kuda yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	pendataan dari petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Babi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Babi adalah Banyaknya ternak babi yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	pendataan dari petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Kambing

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Kambing adalah Banyaknya ternak kambing yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari RPH dan petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Domba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Domba adalah Banyaknya ternak domba yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pendataan dari RPH dan petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Ayam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Ayam adalah Banyaknya ternak ayam yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	pendataan dari petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Itik

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Pemotongan Ternak Itik adalah Banyaknya ternak itik yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Pemotongan Ternak di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	pendataan dari petugas kecamatan
Ukuran	Jumlah
Satuan	ekor
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pemotongan Ternak Lain-lain

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Pemotongan Ternak Lain-lain adalah Banyaknya ternak lain-lain (selain sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam, itik) yang dipotong di luar Rumah Potong Hewan (RPH) dalam suatu periode waktu tertentu.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin tinggi jumlah ternak yang dipotong, maka akan semakin baik, karena akan meningkatkan produksi daging di wilayah tersebut dan mencukupi kebutuhan pangan masyarakat di wilayah tersebut pula.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Pemotongan Ternak
di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas kecamatan

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Pos IB

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pos IB (Inseminasi Buatan) adalah Tempat memasukkan semen/mani ke dalam alat reproduksi ternak betina sehat untuk dapat membuahi sel telur dengan menggunakan alat inseminasi buatan dengan tujuan agar ternak betina menjadi bunting Dinas Pertanian

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Pertanian
Semakin banyak jumlah Pos IB, maka akan semakin baik, karena akan memudahkan pelayanan kawin suntik di wilayah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periododesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Pendataan dari Dinas

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Akseptor

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Akseptor adalah Ternak yang dikawin suntik untuk pertama kalinya

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin banyak akseptor maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa banyak ternak yang telah mencapai usia matang untuk dikawinkan dan berpotensi meningkatkan populasi ternak di masa depan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Inseminasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Inseminasi adalah Metode reproduksi yang digunakan untuk menghasilkan keturunan dengan mengintroduksi sperma dari hewan jantan yang dipilih ke dalam saluran reproduksi hewan betina

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak inseminasi maka akan semakin baik dan dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan program reproduksi dalam peternakan. Akan tetapi semakin banyak inseminasi di tiap ekor ternak, maka akan semakin kurang baik karena akan ada indikasi ternak tersebut berpotensi mengalami gangguan reproduksi

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Akseptor Diperiksa (PKB)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Akseptor Diperiksa (PKB) adalah Akseptor yang dilakukan proses PKB. PKB (Pemeriksaan Kebuntingan) adalah proses pemeriksaan yang dilakukan untuk memverifikasi keberhasilan proses inseminasi

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin banyak pemeriksaan kebuntingan (PKB), maka akan semakin baik, karena akan mendeteksi dini ternak ternak yang gagal bunting setelah dilakukan IB

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Akseptor Bunting

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Akseptor Bunting adalah Sapi yang dipastikan bunting setelah PKB

Unit Penyelenggara

Dinas Pertanian

Kelompok Indikator

Pertanian

Interpretasi

Semakin banyak ternak yang bunting, maka akan semakin baik, dan menandakan tingginya tingkat keberhasilan IB

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

ekor

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Conception Rate (CR)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Conception Rate (CR) adalah Persentase angka Keberhasilan dari inseminasi pada suntik pertama.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Conception rate normal standar berada pada rentang 60-75 %. Semakin tinggi persentase CR, semakin tinggi keberhasilan inseminasi pada suntik pertama dalam menghasilkan kehamilan pada hewan betina yang dikawinkan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus	$\frac{J1}{J2} \times 100\%$
Penghitungan	

Keterangan:

J1= jumlah hewan betina yang bunting dari IB pertama

J2= jumlah total hewan betina yang di IB pertama (akseptor)

Ukuran Persentase

Satuan %

Apakah Indikator Dapat Ya

Diakses Umum



Service per Conception (S/C)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Service per Conception (S/C) adalah Angka yang menunjukkan jumlah perkawinan yang dapat menghasilkan suatu kebuntingan atau berapa kali ternak sapi masuk pos IB sampai dia bunting

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin rendah nilai S/C, semakin efisien proses reproduksi pada peternakan karena ternak sapi mencapai kebuntingan dengan jumlah perkawinan atau IB yang lebih sedikit.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{J1}{J2} \times 100\%$$

Keterangan:

J1= Jumlah hewan betina yang di IB

J2= Jumlah ternak yang bunting

Persentase

Ukuran

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Sapi Simental

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Straw sapi simmental adalah Straw sapi simental yang sudah dikawin suntikan ke hewan betina. Straw simental merujuk pada sediaan atau wadah berisi semen dari sapi simmental yang telah diproses dan disimpan dalam nitrogen cair pada suhu rendah. Straw simental berfungsi sebagai media pengiriman dan penyimpanan untuk mengangkut sperma dari sapi jantan simmental yang berkualitas tinggi.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak straw yang dikawin disuntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Sapi Limousine

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Straw sapi limosin adalah Straw sapi limosin yang sudah di kawin suntikan ke hewan betina. Straw sapi Limousin merujuk pada sediaan atau wadah berisi semen dari sapi ras Limousin yang telah diproses dan disimpan dalam nitrogen cair pada suhu rendah. Straw sapi Limousin berfungsi sebagai media pengiriman dan penyimpanan untuk mengangkut sperma dari sapi jantan Limousin yang berkualitas tinggi.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak straw yang dikawinsuntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Sapi Brahman

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Straw sapi brahman adalah Straw sapi Brahman yang sudah di kawin suntikan ke hewan betina. Straw sapi Brahman merujuk pada sediaan atau wadah berisi semen dari sapi ras Brahman yang telah diproses dan disimpan dalam nitrogen cair pada suhu rendah. Straw sapi Brahman berfungsi sebagai media pengiriman dan penyimpanan untuk mengangkut sperma dari sapi jantan Brahman yang berkualitas tinggi.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin banyak straw yang dikawinsuntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Sapi FH

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Straw sapi FH adalah Straw sapi FH yang sudah dikawin suntikan ke hewan betina. Straw sapi FH mengacu pada sediaan atau wadah yang berisi semen dari sapi dengan ras Fleckvieh atau Fleckvieh-Simmental (FH).

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian
Semakin banyak straw yang dikawin suntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum

Sapi PO

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Straw sapi PO adalah Straw sapi PO yang sudah dikawin suntikan ke hewan betina. Straw sapi PO mengacu pada sediaan atau wadah yang berisi semen dari sapi dengan ras Pesisir Ongole (PO). Pesisir Ongole adalah salah satu ras sapi asli Indonesia yang populer dan banyak ditemukan di wilayah pesisir dan dataran rendah di Indonesia.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin banyak straw yang dikawin suntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Sapi Brangus

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Straw sapi brangus adalah Straw sapi Brangus yang sudah dikawin suntikan ke hewan betina. Straw sapi Brangus mengacu pada sediaan atau wadah yang berisi semen dari sapi dengan ras Brangus. Brangus adalah jenis ras sapi hasil persilangan antara ras Angus (sapi hitam) dan ras Brahman (sapi abu-abu).

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin banyak straw yang dikawin suntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS

Ukuran

Jumlah

Satuan

dosis

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Kambing PE

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Straw kambing PE adalah Straw Kambing PE yang sudah dikawin suntikan ke hewan betina. Straw kambing PE mengacu pada sediaan atau wadah yang berisi semen dari kambing dengan ras Peranakan Etawah (PE) atau sering disebut juga sebagai kambing Etawa. Kambing PE adalah salah satu jenis ras kambing yang populer di Indonesia dan banyak ditemukan di daerah-daerah seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin banyak straw yang dikawin suntikkan ke hewan betina, maka akan semakin banyak akseptor yang diperoleh

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Inseminasi Buatan (IB) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	pendataan dari petugas inseminator ataupun dari sistem ISIKHNAS
Ukuran	Jumlah
Satuan	dosis
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Kebutuhan Air untuk Lahan Padi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kebutuhan Air untuk Lahan Padi adalah Volume atau kuantitas air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman padi yang tumbuh di lahan tersebut.
Unit Penyelenggara	Dinas Pertanian
Kelompok Indikator	Pertanian
Interpretasi	Semakin tinggi kebutuhan air untuk lahan padi, maka semakin penting untuk memastikan pasokan air yang cukup dalam memenuhi kebutuhan tanaman. Jika pasokan air tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tanaman padi, risiko kekeringan dapat meningkat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kebutuhan Air di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Indeks kebutuhan air per hektar dikali luas sawah dikali IP (satu tahun berapa kali tanam)
Ukuran	Volume per tahun
Satuan	m ³ /tahun
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Kebutuhan Air untuk Lahan Padi Tadah Hujan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Kebutuhan Air untuk Lahan Padi Tadah Hujan adalah Volume atau kuantitas air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman padi yang tumbuh di lahan tadah hujan. Lahan padi tadah hujan mengandalkan curah hujan sebagai sumber air utama, dan kebutuhan air ditentukan oleh berbagai faktor termasuk jenis tanaman, luas lahan, dan pola curah hujan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian

Pertanian

Semakin tinggi kebutuhan air untuk lahan padi tadah hujan, maka semakin penting adanya curah hujan yang mencukupi dan terdistribusi dengan baik selama musim tanam. Jika curah hujan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan air tanaman padi tadah hujan, tanaman dapat mengalami kekeringan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Kebutuhan Air di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Indeks kebutuhan air per hektar dikali luas sawah dikali IP (satu tahun berapa kali tanam)

Ukuran

Volume per tahun

Satuan

m³/tahun

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Kebutuhan Air untuk Lahan Kering Lainnya

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Kebutuhan Air untuk Lahan Kering Lainnya adalah Volume atau kuantitas air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang tumbuh di lahan kering lainnya. Kebutuhan air ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis tanaman, kondisi iklim, dan faktor lingkungan lainnya.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Dinas Pertanian
Pertanian

Semakin tinggi jumlah kebutuhan air untuk lahan kering lainnya, semakin besar kuantitas air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang tumbuh di lahan tersebut. Ini menunjukkan bahwa lahan kering dengan kebutuhan air yang tinggi memerlukan pasokan air yang lebih besar untuk menjaga pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Kebutuhan Air di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Nilai Evapotranspirasi x luas lahan
Volume per tahun
m³/tahun

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN



Nilai Ekspor

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Ekspor adalah Pengiriman barang dan jasa yang dijual oleh penduduk suatu negara kepada penduduk negara lain untuk mendapatkan mata uang asing dari negara pembeli.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Nilai ekspor mencerminkan jumlah uang yang diterima dari penjualan produk dan layanan kepada pihak luar negeri. Jika nilai ekspor meningkat dari waktu ke waktu, maka menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatnya daya saing produk dan layanan negara tersebut di pasar internasional.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Neraca Perdagangan Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perusahaan Modal Asing
Ukuran	Nilai
Satuan	Rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Nilai Impor

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Impor adalah Pemasukan barang dan jasa yang dibeli oleh penduduk suatu negara dari penduduk negara lain yang berakibat timbulnya arus keluar mata uang asing dari dalam negeri.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Nilai impor mencerminkan jumlah uang yang dibayarkan oleh negara kepada pihak luar negeri dalam rangka memperoleh barang dan jasa dari negara lain. Jika nilai impor meningkat, maka bisa menandakan adanya peningkatan permintaan domestik terhadap barang atau layanan tertentu.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Neraca Perdagangan Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perusahaan Modal Asing
Ukuran	Nilai
Satuan	Rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Surplus/ Defisit Neraca Perdagangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Surplus/ Defisit Neraca Perdagangan adalah Selisih antara nilai ekspor dan nilai impor dalam suatu periode tertentu
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor disebut sebagai surplus perdagangan. Ketika nilai impor lebih besar dari nilai ekspor, maka disebut defisit perdagangan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Perkembangan Neraca Perdagangan Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor - Nilai Impor
Ukuran	Nilai
Satuan	Rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah Usaha Dagang Kecil dan Menengah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Usaha Dagang Kecil dan Menengah adalah Jenis usaha yang beroperasi dalam skala kecil hingga menengah, baik dari segi modal, jumlah tenaga kerja, maupun omsetnya. Kriteria usaha dagang kecil dan menengah antara lain :

1. Kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000
3. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar
4. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi
5. Milik Warga Negara Indonesia

Unit Penyelenggara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kelompok Indikator Interpretasi

Aspek Perdagangan

Jumlah usaha dagang kecil dan menengah menunjukkan total jumlah usaha dagang dalam skala kecil dan menengah yang beroperasi di suatu wilayah



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Usaha Dagang Kecil dan Menengah dan Izin Usaha Perdagangan Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus	Jumlah Usaha Dagang Kecil dan Menengah hasil pendataan
Penghitungan	
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Jumlah Pertimbangan Teknis (Pertek)/ Rekomendasi Usaha Dagang Kecil dan Menengah yang dikeluarkan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pertimbangan Teknis (Pertek)/ Rekomendasi Usaha Dagang Kecil dan Menengah yang dikeluarkan adalah Surat Izin Usaha Perdagangan yang diterbitkan
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Surat rekomendasi sebagai syarat untuk mengajukan izin usaha dagang

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Usaha Dagang Kecil dan Menengah dan Izin Usaha Perdagangan Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Tidak



Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Perdagangan adalah Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan sektor perdagangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Pertumbuhan PDRB sektor perdagangan menunjukkan sejauh mana sektor ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Jika pertumbuhan PDRB sektor perdagangan tinggi, maka dapat menjadi indikasi bahwa sektor ini berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Menurut Lapangan Usaha
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase penyelesaian sengketa konsumen melalui BPSK

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase penyelesaian sengketa konsumen melalui BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) adalah Perbandingan antara jumlah penyelesaian sengketa konsumen melalui BPSK dengan jumlah laporan sengketa konsumen
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Persentase penyelesaian sengketa konsumen melalui BPSK menggambarkan tingkat keberhasilan penyelesaian sengketa yang diajukan oleh konsumen melalui lembaga tersebut. Jika persentase penyelesaian tinggi, maka menunjukkan bahwa BPSK efektif dalam menangani sengketa konsumen.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JPSKB}{JPSK} \times 100\%$ Keterangan: JPSKB = Jumlah penyelesaian sengketa konsumen melalui BPSK JPSK = Jumlah laporan sengketa konsumen
---------------------------	---



Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Umum

Persentase

%

Ya



Jumlah jenis barang beredar yang dilakukan pengawasan oleh Petugas Pengawas Barang dan Jasa (PPBJ)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah jenis barang beredar yang dilakukan pengawasan oleh Petugas Pengawas Barang dan Jasa (PPBJ) adalah Banyaknya jenis barang yang diawasi dan dikontrol oleh PPBJ dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam proses pengadaan barang dan jasa. PPBJ adalah Pegawai Negeri Sipil yang berada di lingkungan unit atau organisasi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pengawasan Barang Beredar dan/atau Jasa atau perlindungan Konsumen yang ditunjuk dan diangkat oleh pejabat yang berwenang.

Unit Penyelenggara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kelompok Indikator Interpretasi

Aspek Perdagangan
Semakin banyak variasi barang dan jasa yang diawasi, semakin kompleks pula kegiatan pengawasan yang harus dilakukan oleh PPBJ untuk memastikan kualitas dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Kinerja Perlindungan Konsumen di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah barang hasil monitoring
Ukuran	Jumlah
Satuan	jenis
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Pasar Tradisional (Rakyat)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pasar Tradisional (Rakyat) adalah Tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Jumlah pasar tradisional mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi lokal di suatu wilayah. Semakin banyak pasar tradisional yang ada, semakin besar peluang bagi pedagang lokal untuk berjualan dan mendapatkan penghasilan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah adalah Pasar tradisional yang diatur, diawasi, dan dioperasikan oleh pemerintah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Dengan lebih banyak pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah, pemerintah memiliki kendali yang lebih besar dalam mengatur dan mengawasi aktivitas pasar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang teratur, adil, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah Bangunan Permanen

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah Bangunan Permanen adalah Pasar tradisional pada bangunan tetap yang memiliki lantai, atap, dan dinding permanen
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Jumlah pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah dengan bangunan permanen menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengembangkan dan memajukan pasar tradisional sebagai tempat perdagangan yang relevan dan berdaya saing.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah Bangunan Semi Permanen

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah Bangunan Semi Permanen adalah Pasar tradisional pada bangunan tetap yang memiliki lantai dan atap, tetapi tanpa dinding.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Peningkatan jumlah pasar tradisional dengan bangunan semi permanen bisa mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pasar untuk memberikan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi pedagang dan pembeli.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah Tanpa Bangunan/Tenda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pasar Tradisional Dikelola Pemerintah Tanpa Bangunan/Tenda adalah Pasar tradisional yang tidak berada dalam bangunan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Jumlah pasar tradisional tanpa bangunan atau tenda bisa mengindikasikan potensi perbaikan dan peningkatan oleh pemerintah untuk memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik bagi pedagang dan pembeli.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kawasan PKL yang difasilitasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PKL (Pedagang Kaki Lima) adalah Pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Semakin tinggi jumlah kawasan PKL yang difasilitasi menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan dukungan, perlindungan, dan pembinaan bagi para pedagang kaki lima serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	lokasi
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah UTTP yang ditera dan ditera ulang

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	UTTP (Alat-alat ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya) adalah Alat-alat yang diperuntukkan atau dipakai untuk pengukuran, penakaran, dan penimbangan suatu kuantitas dan/atau kualitas. sehingga ukuran dapat distandarisasi sesuai dengan barang yang akan diperdagangkan
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Jumlah UTTP yang ditera dan ditera ulang menggambarkan jumlah alat ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya yang telah diuji, dikalibrasi, dan dinyatakan layak dan akurat untuk digunakan. Semakin tinggi jumlah UTTP yang ditera dan ditera ulang, semakin tinggi pula tingkat keandalan, kepercayaan, dan efisiensi yang terkait dengan penggunaan alat-alat ukur dan timbang tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Sarana Perdagangan di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah eksportir

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Eksportir adalah Orang perseorangan, lembaga atau badan usaha yang melakukan ekspor
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Semakin tinggi jumlah eksportir menunjukkan tingkat aktivitas ekspor yang lebih besar dari suatu wilayah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan Periodesasi	Ekspor di Kabupaten Purbalingga Tahunan
-----------------------------------	---

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	perusahaan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jenis Barang yang diekspor

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jenis Barang yang diekspor adalah Jumlah total klasifikasi atau kategori barang yang diekspor
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Jika jumlah jenis barang yang diekspor cukup banyak, maka menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki keberagaman produk yang diekspor. Semakin banyak jenis barang yang diekspor, semakin besar peluangnya untuk menjangkau berbagai pasar internasional dan menghadapi persaingan global.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan Periododesasi	Ekspor di Kabupaten Purbalingga Tahunan
-------------------------------------	---

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	produk
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Menurut Komoditi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Ekspor Menurut Komoditi adalah Jumlah total ekspor yang dihasilkan dari setiap komoditas atau jenis produk yang diekspor
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Data nilai ekspor menurut komoditi memberikan gambaran tentang kontribusi ekonomi sektor tertentu dalam perdagangan internasional

■ DATA

Data yang Dikumpulkan Periodesasi	Ekspor di Kabupaten Purbalingga Tahunan
--------------------------------------	--

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Menurut Komoditi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Pertanian

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Pertanian adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk pertanian atau sektor pertanian. Komoditi hasil pertanian mencakup berbagai produk seperti beras, gandum, jagung, kacang-kacangan, sayuran, buah-buahan, minyak nabati, gula, rempah-rempah, dan produk olahan pertanian lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil pertanian cukup signifikan, maka sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan Periododesasi	Ekspor di Kabupaten Purbalingga Tahunan
-------------------------------------	---

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Pertanian
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Perkebunan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Perkebunan adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk perkebunan atau sektor perkebunan. Sektor perkebunan mencakup berbagai jenis tanaman yang ditanam secara besar-besaran untuk diambil manfaatnya, seperti kelapa sawit, kopi, teh, karet, coklat, teh, tembakau, dan lain sebagainya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor perkebunan terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil perkebunan cukup signifikan, maka sektor perkebunan berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan Periode/sasi	Ekspor di Kabupaten Purbalingga Tahunan
------------------------------------	---

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Perkebunan
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Peternakan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai Ekspor Komoditi Hasil Peternakan adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk peternakan atau sektor peternakan. Sektor peternakan mencakup berbagai jenis produk seperti daging, susu, telur, kulit, dan produk olahan lainnya yang dihasilkan dari hewan ternak.

Unit Penyelenggara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kelompok Indikator Interpretasi

Aspek Perdagangan

Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor peternakan terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil peternakan cukup signifikan, maka sektor peternakan berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodesasi

Ekspor di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Nilai Ekspor Komoditi Hasil
Peternakan

Ukuran

Nilai

Satuan

Rp/Juta

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Perikanan dan Kelautan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Perikanan dan Kelautan adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk perikanan dan kelautan atau sektor perikanan dan kelautan. Sektor ini mencakup berbagai jenis hasil tangkapan ikan, hasil budidaya perikanan, produk olahan ikan, dan berbagai komoditas lain yang berasal dari sumber daya laut dan perairan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator	Aspek Perdagangan
Interpretasi	Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil perikanan cukup signifikan, maka sektor perikanan berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Ekspor di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Perikanan dan Kelautan
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Hutan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Hutan adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk-produk hasil hutan atau sektor hutan. Sektor ini mencakup berbagai jenis produk yang dihasilkan dari hutan, seperti kayu, kertas, serat kayu, pulp, dan produk-produk kayu olahan lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perdagangan Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor kehutanan terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil hutan cukup signifikan, maka sektor kehutanan berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan Periodesasi	Ekspor di Kabupaten Purbalingga Tahunan
--------------------------------------	--

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Hutan
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Tambang

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p>Nilai Ekspor Komoditi Hasil Tambang adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk-produk hasil tambang atau sektor pertambangan. Sektor ini melibatkan eksploitasi dan pengolahan berbagai macam sumber daya alam non-renewable seperti mineral, logam, batu bara, minyak bumi, gas alam, dan sejenisnya.</p>
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator	Aspek Perdagangan
Interpretasi	<p>Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor pertambangan terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil tambang cukup signifikan, maka sektor pertambangan berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.</p>

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Ekspor di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Tambang
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Ekspor Komoditi Hasil Industri

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Industri adalah Jumlah total ekspor yang berasal dari produk hasil industri atau sektor industri. Sektor industri mencakup berbagai macam kegiatan produksi dan manufaktur yang menghasilkan barang-barang jadi atau produk yang siap untuk dijual ke pasar domestik maupun internasional.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator	Aspek Perdagangan
Interpretasi	Data ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi sektor perindustrian terhadap total nilai ekspor suatu wilayah. Jika nilai ekspor komoditi hasil industri cukup signifikan, maka sektor perindustrian berperan penting dalam perekonomian wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Ekspor di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai Ekspor Komoditi Hasil Industri
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp/Juta
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	ya



Jumlah Industri Besar

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Industri Besar adalah Industri yang mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi lebih dari Rp 15.000.000.000 (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016)
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak jumlah industri besar, semakin besar potensi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Industri besar cenderung menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah, dan berkontribusi pada pendapatan nasional.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah industri di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Menengah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Industri Menengah adalah Industri yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. memperkerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit 1.000.000.000 atau
2. memperkerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki investasi paling banyak Rp 15.000.000.000. (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016)

Unit Penyelenggara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kelompok Indikator

Aspek Perindustrian

Interpretasi

Semakin banyak jumlah industri menengah, maka dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar bagi perekonomian suatu wilayah. Industri menengah biasanya memiliki kapasitas produksi yang lebih besar daripada industri kecil, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, meningkatkan produksi barang dan jasa, serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah industri di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Kecil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Industri Kecil adalah Industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016)
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jika jumlah industri kecil meningkat, ini bisa menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan kemungkinan adanya peluang bagi pengusaha kecil untuk beroperasi dan berinvestasi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah industri di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah kelompok IKM yang bersertifikat

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kelompok IKM (Industri Kecil Menengah) yang bersertifikat adalah Kelompok industri kecil dan menengah yang telah memperoleh sertifikasi resmi atau pengakuan dari lembaga atau otoritas yang berwenang.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jika jumlah kelompok IKM yang bersertifikat tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok IKM telah memenuhi standar kualitas dan kepatuhan yang ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah industri di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	IKM
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Kecil Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Industri Kecil Pengolahan Pangan adalah Total jumlah unit atau pabrik industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah. Industri pengolahan pangan adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pengolahan bahan pangan mentah menjadi produk pangan siap saji atau produk pangan olahan lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil pengolahan pangan menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan pangan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Pangan adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Pangan adalah Total volume atau jumlah produk pangan yang dihasilkan oleh industri kecil yang beroperasi di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan pangan menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Pangan adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk pangan yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan pangan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Tekstil adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak di sektor tekstil dalam suatu wilayah. Industri tekstil adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam produksi berbagai jenis kain atau tekstil dari bahan baku serat alami atau serat sintetis.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil tekstil menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor tekstil

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Tekstil adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor tekstil dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Tekstil adalah Total volume atau jumlah produk pangan yang dihasilkan oleh industri kecil yang beroperasi di sektor tekstil dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri tekstil menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Tekstil adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk tekstil yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor tekstil dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri tekstil dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Kulit adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak di sektor barang kulit dalam suatu wilayah. Industri barang kulit adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam produksi berbagai macam produk dari bahan kulit hewan atau sintetis yang mirip dengan kulit asli.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil barang kulit menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor barang kulit

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Kulit adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor barang kulit dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Kulit adalah Total volume atau jumlah produk barang kulit yang dihasilkan oleh industri kecil yang beroperasi di sektor barang kulit dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri barang kulit menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Kulit adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk barang kulit yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor barang kulit dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri barang kulit dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Pengolahan Kayu adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah. Industri pengolahan kayu adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam proses pengolahan dan pemrosesan kayu menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat bagi masyarakat.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil pengolahan kayu menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan kayu

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Kayu adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Kayu adalah Total volume atau jumlah produk kayu yang dihasilkan oleh industri kecil yang beroperasi di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan kayu menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Volume
Satuan	m ³
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Kayu adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk kayu yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan kayu dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Unit Industri Kecil Pengolahan Kertas adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah. Industri pengolahan kertas adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam proses pengolahan bahan baku serat selulosa, seperti kayu, limbah kertas, atau serat tanaman lainnya, menjadi kertas dan berbagai produk kertas lainnya.

Unit Penyelenggara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kelompok Indikator Interpretasi

Aspek Perindustrian
Semakin banyak unit industri kecil pengolahan kertas menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan kertas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data akumulasi

Ukuran

Jumlah

Satuan

unit

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Kertas adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Kertas adalah Total volume atau jumlah produk kertas yang dihasilkan oleh industri kecil yang beroperasi di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan kertas menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Kertas adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk kertas yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan kertas dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Kimia Farmasi adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah. Industri kimia farmasi adalah sektor industri yang berfokus pada produksi dan pengolahan obat-obatan, bahan kimia farmasi, serta produk-produk kesehatan yang digunakan dalam bidang medis dan farmasi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil kimia farmasi menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor kimia farmasi

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Kimia Farmasi adalah Total jumlah pekerja atau tenaga kerja yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Kimia Farmasi adalah Total volume atau jumlah produk kimia farmasi yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri kimia farmasi menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Kimia Farmasi adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk kimia farmasi yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri kimia farmasi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Pengolahan Karet adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah. Industri pengolahan karet adalah sektor industri yang bergerak dalam proses pengolahan bahan baku karet alam atau karet sintetis menjadi berbagai produk karet yang memiliki nilai ekonomi dan kegunaan dalam berbagai sektor.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil pengolahan karet menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan karet

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pengolahan Karet adalah Total jumlah pekerja atau tenaga kerja yang bekerja di industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Karet adalah Total volume atau jumlah produk pengolahan karet yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan karet menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Pengolahan Karet adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk pengolahan karet yang dihasilkan oleh industri kecil yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan karet dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Galian Bukan Logam adalah Total jumlah pabrik atau unit industri kecil yang bergerak dalam sektor pertambangan atau galian yang tidak termasuk logam. Industri galian bukan logam adalah sektor industri yang bergerak dalam kegiatan ekstraksi atau penambangan sumber daya alam non-logam, seperti pasir, batu, tanah liat, kerikil, marmer, batu kapur, garam, kaolin, dan sebagainya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil galian bukan logam menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor galian bukan logam

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Galian Bukan Logam adalah Total jumlah pekerja atau tenaga kerja yang bekerja di industri kecil yang beroperasi dalam sektor pertambangan atau galian bukan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Galian Bukan Logam adalah Total volume atau jumlah output produksi dari unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor pertambangan atau galian bukan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri galian bukan logam menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Galian Bukan Logam adalah Total nilai ekonomi yang dihasilkan dari produksi bahan tambang atau material non-logam oleh unit-unit industri kecil yang beroperasi dalam sektor pertambangan atau galian bukan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri galian bukan logam dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam adalah Total jumlah unit atau pabrik industri kecil yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam. Industri baja/pengolahan logam adalah sektor industri yang berfokus pada produksi dan pengolahan logam, termasuk baja dan logam lainnya, untuk berbagai keperluan dan aplikasi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil baja/pengolahan logam menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor baja/pengolahan logam

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam adalah Total volume atau jumlah barang atau produk logam yang dihasilkan oleh unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri baja/pengolahan logam menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	Ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Baja/Pengolahan Logam adalah Total nilai ekonomi dari semua barang atau produk logam yang dihasilkan oleh unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri baja/pengolahan logam dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Peralatan adalah Total unit atau perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri kecil peralatan. Industri peralatan merujuk pada sektor industri yang berfokus pada produksi berbagai macam peralatan, perangkat, dan alat yang digunakan dalam berbagai bidang dan keperluan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil peralatan menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor peralatan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Peralatan adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor peralatan atau manufaktur peralatan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Peralatan adalah Total produksi barang atau peralatan dari sektor industri kecil yang berfokus pada pembuatan peralatan, mesin, atau perangkat teknologi yang digunakan dalam berbagai sektor ekonomi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri peralatan menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Peralatan adalah Total nilai ekonomi dari semua barang atau produk peralatan, mesin, dan alat-alat yang dihasilkan oleh unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor peralatan atau manufaktur peralatan
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri peralatan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Pertambangan adalah Total unit atau perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri kecil pertambangan. Industri pertambangan merujuk pada sektor ekonomi yang bergerak dalam kegiatan ekstraksi atau pengambilan sumber daya alam dari bumi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil pertambangan menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pertambangan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pertambangan adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor pertambangan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Kecil Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Kecil Pertambangan adalah Total volume atau jumlah barang tambang atau bahan galian yang dihasilkan oleh unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor pertambangan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pertambangan menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Pertambangan adalah Total nilai ekonomi dari barang tambang atau bahan galian yang dihasilkan oleh unit-unit industri kecil yang bergerak dalam sektor pertambangan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pertambangan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Kecil Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Kecil Pariwisata adalah Total jumlah usaha atau bisnis kecil yang bergerak dalam sektor pariwisata. Industri pariwisata adalah sektor ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan dan rekreasi dari orang-orang ke destinasi wisata yang berbeda.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri kecil pariwisata menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pariwisata

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Pariwisata adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di usaha-usaha kecil yang beroperasi di sektor pariwisata.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Kecil Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Kecil Pariwisata adalah Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha-usaha kecil yang bergerak dalam sektor pariwisata. Nilai produksi ini mencakup pendapatan dari berbagai aktivitas usaha seperti penginapan, restoran, jasa transportasi, agen perjalanan, dan aktivitas lainnya yang terkait dengan penyediaan layanan dan fasilitas bagi para wisatawan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pariwisata dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Kecil Memiliki AMDAL

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Industri Kecil Memiliki AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) adalah Jumlah industri kecil yang telah melakukan studi mengenai AMDAL sebagai bagian dari persyaratan lingkungan untuk memperoleh izin lingkungan dan izin usaha. AMDAL adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang perlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggara usaha dan/atau kegiatan.

Unit Penyelenggara

Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kelompok Indikator Interpretasi

Aspek Perindustrian

Semakin tinggi jumlah industri kecil yang memiliki AMDAL, semakin tinggi pula kesadaran dan kepedulian industri terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Ini menunjukkan bahwa banyak industri kecil yang mengambil tanggung jawab dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Kecil yang Tidak Memiliki AMDAL

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Industri Kecil yang Tidak Memiliki AMDAL adalah Jumlah industri kecil yang belum melakukan studi mengenai AMDAL sebagai bagian dari persyaratan lingkungan untuk memperoleh izin lingkungan dan izin usaha.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin tinggi jumlah industri kecil yang tidak memiliki AMDAL, maka semakin meningkat pula potensi risiko dan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang dapat timbul dari kegiatan operasional industri tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Pangan adalah Total jumlah unit atau pabrik industri besar yang bergerak di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah. Industri pengolahan pangan adalah sektor ekonomi yang berfokus pada pengolahan bahan pangan mentah menjadi produk pangan siap saji atau produk pangan olahan lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar pengolahan pangan menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan pangan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Pangan adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Pangan adalah Total volume atau jumlah produk pangan yang dihasilkan oleh industri besar yang beroperasi di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan pangan menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Pangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Pangan adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk pangan yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor pengolahan pangan dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan pangan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Tekstil adalah Total jumlah pabrik atau unit industri besar yang bergerak di sektor tekstil dalam suatu wilayah Industri tekstil adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam produksi berbagai jenis kain atau tekstil dari bahan baku serat alami atau serat sintetis.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar tekstil menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor tekstil

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Tekstil adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor tekstil dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Tekstil adalah Total volume atau jumlah produk pangan yang dihasilkan oleh industri besar yang beroperasi di sektor tekstil dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri tekstil menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Tekstil adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk tekstil yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor tekstil dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri tekstil dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Barang Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Barang Kulit adalah Total jumlah pabrik atau unit industri besar yang bergerak di sektor barang kulit dalam suatu wilayah. Industri barang kulit adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam produksi berbagai macam produk dari bahan kulit hewan atau sintetis yang mirip dengan kulit asli.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar barang kulit menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor barang kulit

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Barang Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Barang Kulit adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor barang kulit dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Barang Kulit

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Barang Kulit adalah Total volume atau jumlah produk barang kulit yang dihasilkan oleh industri besar yang beroperasi di sektor barang kulit dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri barang kulit menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Barang Kulit

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Barang Kulit adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk barang kulit yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor barang kulit dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri barang kulit dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Kayu adalah Total jumlah pabrik atau unit industri besar yang bergerak di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah. Industri pengolahan kayu adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam proses pengolahan dan pemrosesan kayu menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat bagi masyarakat.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar pengolahan kayu menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan kayu

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Kayu adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Kayu adalah Total volume atau jumlah produk kayu yang dihasilkan oleh industri besar yang beroperasi di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan kayu menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Volume
Satuan	m ³
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Kayu

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Kayu adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk kayu yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor pengolahan kayu dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan kayu dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Kertas adalah Total jumlah pabrik atau unit industri besar yang bergerak di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah. Industri pengolahan kertas adalah sektor ekonomi yang bergerak dalam proses pengolahan bahan baku serat selulosa, seperti kayu, limbah kertas, atau serat tanaman lainnya, menjadi kertas dan berbagai produk kertas lainnya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar pengolahan kertas menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan kertas

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Kertas adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Kertas adalah Total volume atau jumlah produk kertas yang dihasilkan oleh industri besar yang beroperasi di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan kertas menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Kertas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Kertas adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk kertas yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor pengolahan kertas dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan kertas dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Kimia Farmasi adalah Total jumlah pabrik atau unit industri besar yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah. Industri kimia farmasi adalah sektor industri yang berfokus pada produksi dan pengolahan obat-obatan, bahan kimia farmasi, serta produk-produk kesehatan yang digunakan dalam bidang medis dan farmasi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar kimia farmasi menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor kimia farmasi

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Kimia Farmasi adalah Total jumlah pekerja atau tenaga kerja yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Kimia Farmasi adalah Total volume atau jumlah produk kimia farmasi yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri kimia farmasi menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Kimia Farmasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Kimia Farmasi adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk kimia farmasi yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor kimia farmasi dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri kimia farmasi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Pengolahan Karet adalah Total jumlah pabrik atau unit industri besar yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah. Industri pengolahan karet adalah sektor industri yang bergerak dalam proses pengolahan bahan baku karet alam atau karet sintetis menjadi berbagai produk karet yang memiliki nilai ekonomi dan kegunaan dalam berbagai sektor.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar pengolahan karet menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pengolahan karet

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pengolahan Karet adalah Total jumlah pekerja atau tenaga kerja yang bekerja di industri besar yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Pengolahan Karet adalah Total volume atau jumlah produk pengolahan karet yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pengolahan karet menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Karet

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Pengolahan Karet adalah Total nilai ekonomi dari seluruh produk pengolahan karet yang dihasilkan oleh industri besar yang bergerak di sektor pengolahan karet dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pengolahan karet dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Galian Bukan Logam adalah Total jumlah pabrik atau unit tindustri besar yang bergerak dalam sektor pertambangan atau galian yang tidak termasuk logam. Industri galian bukan logam adalah sektor industri yang bergerak dalam kegiatan ekstraksi atau penambangan sumber daya alam non-logam, seperti pasir, batu, tanah liat, kerikil, marmer, batu kapur, garam, kaolin, dan sebagainya.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar galian bukan logam menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor galian bukan logam

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Galian Bukan Logam adalah Total jumlah pekerja atau tenaga kerja yang bekerja di industri besar yang beroperasi dalam sektor pertambangan atau galian bukan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Galian Bukan Logam adalah Total volume atau jumlah output produksi dari unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor pertambangan atau galian bukan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri galian bukan logam menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Galian Bukan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Galian Bukan Logam adalah Total nilai ekonomi yang dihasilkan dari produksi bahan tambang atau material non-logam oleh unit-unit industri besar yang beroperasi dalam sektor pertambangan atau galian bukan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri galian bukan logam dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Baja/Pengolahan Logam adalah Total jumlah unit atau pabrik industri besar yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam. Industri baja/pengolahan logam adalah sektor industri yang berfokus pada produksi dan pengolahan logam, termasuk baja dan logam lainnya, untuk berbagai keperluan dan aplikasi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar baja/pengolahan logam menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor baja/pengolahan logam

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Baja/Pengolahan Logam adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Baja/Pengolahan Logam adalah Total volume atau jumlah barang atau produk logam yang dihasilkan oleh unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri baja/pengolahan logam menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	Ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Baja/Pengolahan Logam

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Baja/Pengolahan Logam adalah Total nilai ekonomi dari semua barang atau produk logam yang dihasilkan oleh unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor baja dan pengolahan logam.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri baja/pengolahan logam dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Peralatan adalah Total unit atau perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri besar peralatan. Industri peralatan merujuk pada sektor industri yang berfokus pada produksi berbagai macam peralatan, perangkat, dan alat yang digunakan dalam berbagai bidang dan keperluan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar peralatan menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor peralatan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Peralatan adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor peralatan atau manufaktur peralatan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Peralatan adalah Total produksi barang atau peralatan dari sektor industri besar yang berfokus pada pembuatan peralatan, mesin, atau perangkat teknologi yang digunakan dalam berbagai sektor ekonomi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri peralatan menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Peralatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Peralatan adalah Total nilai ekonomi dari semua barang atau produk peralatan, mesin, dan alat-alat yang dihasilkan oleh unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor peralatan atau manufaktur peralatan
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri peralatan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Pertambangan adalah Total unit atau perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri besar pertambangan. Industri pertambangan merujuk pada sektor ekonomi yang bergerak dalam kegiatan ekstraksi atau pengambilan sumber daya alam dari bumi.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar pertambangan menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pertambangan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pertambangan adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor pertambangan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produksi Industri Besar Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produksi Industri Besar Pertambangan adalah Total volume atau jumlah barang tambang atau bahan galian yang dihasilkan oleh unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor pertambangan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah produksi industri pertambangan menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi produksi, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan oleh industri ini untuk perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Berat
Satuan	ton
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Pertambangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Pertambangan adalah Total nilai ekonomi dari barang tambang atau bahan galian yang dihasilkan oleh unit-unit industri besar yang bergerak dalam sektor pertambangan.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pertambangan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Unit Industri Besar Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Unit Industri Besar Pariwisata adalah Total jumlah unit usaha atau perusahaan besar yang beroperasi di sektor pariwisata. Industri pariwisata adalah sektor ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan dan rekreasi dari orang-orang ke destinasi wisata yang berbeda.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak unit industri besar pariwisata menunjukkan adanya pertumbuhan dan kemajuan sektor pariwisata

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Pariwisata adalah Total jumlah pekerja atau karyawan yang bekerja di unit-unit usaha atau perusahaan besar yang beroperasi di sektor pariwisata.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jumlah tenaga kerja yang banyak mencerminkan bahwa industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai Produksi Industri Besar Pariwisata

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai Produksi Industri Besar Pariwisata adalah Total nilai atau pendapatan dari semua kegiatan usaha atau perusahaan besar yang beroperasi di sektor pariwisata.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Nilai produksi dapat mencerminkan pertumbuhan industri pariwisata dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan nilai produksi yang stabil atau meningkat menunjukkan perkembangan positif dalam industri ini.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Nilai
Satuan	Rp
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Besar Memiliki AMDAL

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Industri Besar Memiliki AMDAL adalah Jumlah industri besar yang telah melakukan studi mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai bagian dari persyaratan lingkungan untuk memperoleh izin lingkungan dan izin usaha.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin tinggi jumlah industri besar yang memiliki AMDAL, semakin tinggi pula kesadaran dan kepedulian industri terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Ini menunjukkan bahwa banyak industri besar yang mengambil tanggung jawab dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Industri Besar yang Tidak Memiliki Amdal

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Industri Besar yang Tidak Memiliki Amdal adalah Jumlah industri besar yang belum melakukan studi mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) sebagai bagian dari persyaratan lingkungan untuk memperoleh izin lingkungan dan izin usaha.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin tinggi jumlah industri besar yang tidak memiliki AMDAL, maka semakin meningkat pula potensi risiko dan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang dapat timbul dari kegiatan operasional industri tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Jenis Industri Besar di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Klaster Logam, Mesin, Tekstil

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Klaster Logam, Mesin, Tekstil adalah Jumlah total dari kelompok usaha yang terkait dan beroperasi dalam sektor industri logam, mesin, dan tekstil di suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak klaster industri yang bergerak dalam logam, mesin, dan tekstil, semakin besar peran sektor-sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan nilai tambah pada perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengembangan Klaster Industri di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Klaster Komponen Otomotif, elektronika dan Aneka

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Klaster Komponen Otomotif, elektronika dan Aneka adalah Jumlah total kelompok usaha yang bergerak dalam sektor industri komponen otomotif, elektronika, dan produk aneka lainnya di suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak klaster industri yang bergerak dalam logam, mesin, dan tekstil, semakin besar peran sektor-sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan nilai tambah pada perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengembangan Klaster Industri di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Klaster Agro, Kimia dan Hasil Hutan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Klaster Agro, Kimia dan Hasil Hutan adalah Jumlah total kelompok usaha yang beroperasi dalam sektor industri pertanian (agro), kimia, dan hasil hutan di suatu wilayah
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Semakin banyak klaster industri yang bergerak dalam agro, kimia, dan hasil hutan, semakin besar peran sektor-sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja, menyediakan bahan baku industri, dan memberikan nilai tambah pada perekonomian.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pengembangan Klaster Industri di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Akumulasi
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai PDRB Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Nilai PDRB Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku adalah Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam sektor perekonomian (industri/perdagangan) dalam suatu wilayah
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aspek Perindustrian Semakin tinggi nilai PDRB sektor ini, semakin besar peran sektor industri pengolahan dalam menghasilkan nilai ekonomi tambahan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai PDRB sektor Industri pengolahan (ADHB)
Ukuran	Nilai
Satuan	miliar rupiah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan adalah Peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kelompok Indikator Interpretasi	Aspek Perindustrian Jika nilai PDRB sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun, maka menandakan adanya perkembangan ekonomi dan kontribusi yang baik dari sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun Menurut Lapangan Usaha
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

SATUAN POLISI PAMONG PRAJA



Jumlah Aparat Pamong Praja berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Aparat Pamong Praja berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat terdiri atas PNS.

Satuan polisi pamong praja dibentuk untuk menegakkan Perda dan Perkada, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman, serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. (Pasal 255 ayat (1) UU Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah)

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Semakin banyak jumlah Aparat Pamong Praja berstatus PNS, semakin besar kemungkinan keberlanjutan dan kontinuitas pelaksanaan tugas pemerintahan, karena mereka memiliki status sebagai pegawai tetap dengan hak dan kewajiban yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Aparat Keamanan dan Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Aparat Pamong Praja berstatus PTO (Petugas Teknis Operasional)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Aparat Pamong Praja berstatus PTO (Petugas Teknis Operasional) adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat terdiri atas THL (Tenaga Harian Lepas) dan PTT (Pegawai Tidak Tetap).

Merespon keterbatasan tenaga Satpol PP yang berstatus Pegawai Negeri Sipil/PNS, maka dalam rangka optimalisasi penugasan utamanya pelaksanaan Kegiatan Penegakkan Perundang-undangan Daerah, PAM obyek Vital (Rumah Dinas) maupun penugasan lainnya, dibutuhkan pengadaan jasa Petugas Teknis Operasional Pembantu Satpol PP/PTO BANPOL PP di Wilayah Kabupaten Purbalingga.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat



Interpretasi

Jumlah Aparat Pamong Praja berstatus PTO yang optimal dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan penegakan hukum di tingkat daerah, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat yang lebih baik dari tugas-tugas Aparat Pamong Praja.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Aparat Keamanan dan Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Aparat Linmas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Aparat Linmas (Perlindungan Masyarakat) adalah warga masyarakat yang disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil akibat bencana, serta ikut memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan. Tujuan dibentuk aparat linmas adalah memberikan rasa aman, tenteram dan nyaman pada masyarakat serta sebagai wujud dan partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan Trantibum (Ketentraman dan ketertiban umum) di desa/kelurahan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Semakin banyak jumlah Aparat Linmas yang ada, dapat menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di tingkat masyarakat lokal.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Aparat Keamanan dan Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Anggota Balakar (Barisan Relawan Kebakaran)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Anggota Balakar (Barisan Relawan Kebakaran) adalah anggota masyarakat di wilayah Kabupaten Purbalingga yang telah diberikan keterampilan khusus tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dengan sukarela membantu melaksanakan tugas pemadaman kebakaran. Barisan Relawan Kebakaran (Balakar) dibentuk guna membantu aparat pemadaman kebakaran, evakuasi dan penyelamatan serta guna meminimalisir adanya korban jiwa harta dan benda, disamping itu juga keterbatasan aparatur damkar dan juga pos WMK (Wilayah Manajemen Kebakaran) yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Jumlah anggota Balakar yang banyak dapat menunjukkan tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dengan semakin banyak anggota Balakar, diharapkan masyarakat memiliki jaringan dan kekuatan kolaboratif yang lebih baik dalam menghadapi risiko kebakaran.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Aparat Keamanan dan Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja adalah perbandingan antara jumlah Polisi Pamong Praja dan jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk per 10.000 penduduk.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Perbandingan jumlah Polisi Pamong Praja dengan jumlah penduduk dapat memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan dan ketersediaan tenaga Polisi Pamong Praja dalam melayani dan menjaga ketertiban di wilayah yang mereka tangani. Semakin tinggi rasio jumlah Polisi Pamong Praja terhadap jumlah penduduk, semakin banyak Polisi Pamong Praja yang harus melayani sejumlah besar penduduk, dan dapat menandakan potensi kekurangan tenaga kerja dalam penegakan ketertiban di daerah tersebut.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Aparat Keamanan dan
Ketertiban Umum di Kabupaten
Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{JA}{JP} \times 10.000$$

Keterangan:

JA = Jumlah Aparat Pamong Praja

JP = Jumlah Penduduk

Rasio

per 10.000 Penduduk

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses Ya

Umum



Rasio Jumlah Linmas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rasio jumlah Linmas adalah perbandingan antara jumlah Linmas dan jumlah penduduk di Kabupaten Purbalingga dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk per 10.000 penduduk.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Rasio yang sesuai dapat memastikan bahwa jumlah anggota Linmas cukup untuk mencakup wilayah atau populasi yang ditugaskan. Jika rasio terlalu rendah, bisa berarti kurangnya kehadiran Linmas dalam menjalankan tugasnya, dan jika terlalu tinggi, bisa menunjukkan keterbatasan dalam mencakup wilayah atau populasi yang luas.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Aparat Keamanan dan Ketertiban Umum di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah Linmas}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 10.000$
Ukuran	Rasio
Satuan	per 10.000 Penduduk
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Jumlah Pos Keamanan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pos keamanan adalah pos keamanan yang ada di masing-masing kecamatan dan rumah dinas jabatan (Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah). Pos keamanan disamping berfungsi untuk penjagaan juga berfungsi bagi para tamu yang akan berkepentingan dinas bisa melaporkan serta meminta informasi tempat lokasi yang akan dituju, disamping itu juga guna meminimalisir terjadinya tindak kejahatan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Jumlah Pos Keamanan yang mencukupi dan tersebar merata di setiap kecamatan dapat mencerminkan tingkat keamanan wilayah tersebut. Jika pos keamanan sudah didirikan dengan baik, maka potensi tindak kejahatan dapat diminimalisir, dan masyarakat akan merasa lebih aman.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Sarana Prasarana Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pos Kamling

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pos Kamling (Pos Keamanan Keliling) adalah pos yang digunakan untuk menjaga keamanan lingkungan (RT). Pos kamling yang aktif digunakan masyarakat untuk jaga tangga juga sebagai media menjalin kemitraan dengan masyarakat guna meminimalisir dampak gangguan ketentraman dan ketertiban umum di masyarakat.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin banyak jumlah pos kamling menunjukkan upaya masyarakat dalam menjaga keamanan secara aktif dengan melakukan patroli keliling untuk mencegah potensi kejahatan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Sarana Prasarana Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Rasio Pos Kamling per Jumlah RT

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rasio Pos Kamling per jumlah RT (Rukun Tetangga) adalah perbandingan jumlah Pos Kamling dengan jumlah RT
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam membangun Pos Kamling sebagai upaya meningkatkan keamanan lingkungan mereka. Semakin tinggi rasio Pos Kamling per jumlah RT, semakin baik karena menunjukkan adanya lebih banyak Pos Kamling yang didirikan oleh masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Sarana Prasarana Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah Pos Kamling}}{\text{Jumlah RT}} \times 100\%$
Ukuran	Rasio
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kendaraan Operasional Roda 2

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kendaraan Operasional Roda 2 adalah kendaraan roda 2 yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data ini memberikan gambaran tentang tingkat mobilitas dan ketersediaan sarana transportasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Semakin banyak kendaraan operasional roda 2 yang dimiliki, biasanya menandakan skala dan luasnya area pelayanan atau aktivitas yang dilakukan oleh instansi tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Sarana Prasarana Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kendaraan Operasional Roda 4

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kendaraan Operasional Roda 4 adalah kendaraan roda 4 yang meliputi kendaraan operasional pejabat eselon, kendaraan dinas khusus pengawasan, kendaraan operasional lapangan, truk pengangkut hasil kegiatan seperti penertiban reklame dan juga hasil operasi penertiban Cita kondisi Gangguan Trantibumlinmas.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data ini memberikan gambaran tentang tingkat mobilitas dan ketersediaan sarana transportasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Jumlah kendaraan operasional roda 4 yang memadai dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab instansi tersebut, terutama dalam hal transportasi dan mobilitas personel atau barang.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Sarana Prasarana Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Pelanggaran K3/ Trantribum

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pelanggaran K3/ Trantribum adalah pelanggaran yang terjadi dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau dalam hal ketentraman dan ketertiban umum (Trantibum). Pelanggaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merujuk pada tindakan atau perilaku yang melanggar peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Pelanggaran Trantibum merujuk pada perilaku tidak tertib yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan terganggunya kepentingan umum.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Data ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat pelanggaran yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Semakin tinggi jumlah pelanggaran K3/Trantibum, maka dapat menunjukkan adanya masalah atau kekurangan dalam penerapan dan penegakan aturan terkait keselamatan, kesehatan, dan lalu lintas.

■ DATA



Data yang Dikumpulkan

Jumlah Pelanggaran Ketentraman,
Ketertiban Umum dan
Perlindungan Masyarakat
(Trantibum) di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Frekuensi

Satuan

Kali

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Penjaringan PGOT

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p>Penjaringan PGOT (Pengemis Gelandangan dan Orang Terlantar) adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh Satpol PP untuk mengatur dan mengendalikan keberadaan dan perilaku kelompok PGOT di Kabupaten Purbalingga.</p> <p>Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.</p> <p>Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.</p> <p>Orang terlantar adalah perseorangan, keluarga, kelompok, masyarakat yang oleh karena sesuatu sebab tertentu mengalami kesulitan yang bersifat sosial, ekonomi atau psikologis serta tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitannya.</p>
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	<p>Satuan Polisi Pamong Praja</p> <p>Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat</p>



Interpretasi

Jumlah penjarangan PGOT dapat memberikan gambaran tentang intensitas operasi penjarangan yang dilakukan dalam menangani masalah pengemis, gelandangan, dan orang terlantar. Jumlah penjarangan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa permasalahan PGOT di wilayah tersebut cukup signifikan, sehingga pihak berwenang melakukan operasi penjarangan secara aktif untuk menangani masalah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Frekuensi

Satuan

Kali

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



PGOT Terjaring

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PGOT terjaring adalah individu yang telah teridentifikasi dan ditangkap dalam operasi penertiban yang dilakukan oleh pihak berwenang terhadap gelandangan, pengemis, dan orang terlantar.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah PGOT terjaring mencerminkan berapa banyak pengemis, gelandangan, dan orang terlantar yang ditangkap atau terjaring dalam operasi penertiban yang dilakukan oleh pihak berwenang. Data ini mencerminkan upaya untuk mengurangi jumlah individu yang terlibat dalam masalah sosial tersebut dan memberikan bantuan serta perlindungan yang diperlukan. Jumlah PGOT terjaring dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung pada intensitas operasi penjaringan, perubahan kebijakan, dan perubahan dalam situasi sosial dan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten
-----------------------	--



Periododesasi

Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Penjaringan PKL

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penjaringan PKL (Pedagang Kaki Lima) adalah kegiatan penertiban dan pembinaan pedagang yang berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya ataupun trotoar.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah penjaringan PKL mencerminkan seberapa sering operasi penjaringan atau razia dilakukan terhadap para pedagang kaki lima oleh Satpol PP. Jumlah penjaringan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa permasalahan PKL di wilayah tersebut cukup signifikan, sehingga pihak berwenang melakukan operasi penjaringan secara aktif untuk menangani masalah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Frekuensi
Satuan	Kali
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



PKL Terjaring

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PKL Terjaring adalah pedagang yang berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya ataupun trotoar yang terjaring penertiban oleh Satpol PP.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah PKL (Pedagang Kaki Lima) yang terjaring mencerminkan seberapa banyak pedagang kaki lima yang terlibat dalam penertiban atau operasi pengawasan oleh pihak berwenang. Jumlah PKL terjaring dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung pada intensitas operasi penjaringan, perubahan kebijakan, dan perubahan dalam situasi sosial dan ekonomi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Penjaringan RAS

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penjaringan RAS (Razia Anak Sekolah) adalah penjaringan komunitas pelajar diluar sekolah pada saat jam pelajaran sekolah.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah penjaringan RAS menggambarkan seberapa sering atau seberapa banyak penangkapan atau penertiban dilakukan terhadap kelompok pelajar yang terorganisir di luar lingkungan sekolah pada jam pelajaran atau saat seharusnya mereka berada di dalam kelas. Jumlah penjaringan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa permasalahan RAS di wilayah tersebut cukup signifikan, sehingga pihak berwenang melakukan operasi penjaringan secara aktif untuk menangani masalah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Frekuensi
Satuan	Kali
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Razia Anak Sekolah (RAS) Terjaring

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Razia Anak Sekolah (RAS) terjaring adalah pelajar yang berada diluar sekolah pada saat jam pelajaran sekolah yang terjaring razia oleh Satpol PP.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah Razia Anak Sekolah (RAS) terjaring, dapat mengindikasikan adanya masalah tingkat kehadiran atau disiplin anak sekolah yang perlu ditangani secara lebih serius.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Penjaringan PSK

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penjaringan PSK (Pekerja Seks Komersial) adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak berwenang atau aparat keamanan untuk mengidentifikasi, menangkap, dan menindak pelaku prostitusi di suatu wilayah. Komunitas PSK yang melanggar diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat Di Kabupaten Purbalingga.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah penjaringan PSK menggambarkan seberapa sering atau seberapa banyak penangkapan atau penertiban terhadap pekerja seks komersial (PSK) dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Hal ini mencerminkan tingkat aktivitas dan intensitas penegakan hukum terhadap prostitusi di suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah penjaringan PSK, dapat mengindikasikan adanya aktivitas prostitusi yang cukup tinggi dan memerlukan tindakan penegakan hukum yang lebih intensif.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Frekuensi
Satuan	Kali
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



PSK Terjaring

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PSK Terjaring adalah PSK terjaring dalam operasi penertiban atau penangkapan terkait kegiatan prostitusi.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jika terdapat banyak PSK yang terjaring, hal ini bisa menandakan bahwa praktik prostitusi cukup marak dan masih menjadi permasalahan serius di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Penjaringan Miras

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penjaringan Miras (Minuman keras) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menangkap individu yang terlibat dalam peredaran atau konsumsi minuman keras (miras) ilegal sebagai penegakkan Perda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Kabupaten Purbalingga.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah penjaringan miras menggambarkan seberapa serius dan intensif upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam menangani peredaran dan konsumsi miras ilegal. Jika sering dilakukan penjaringan miras, hal ini bisa menandakan bahwa peredaran miras ilegal menjadi permasalahan serius dan menarik perhatian pihak berwenang untuk dilakukan tindakan penegakan hukum lebih aktif.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
-----------------------	---



Periodesasi (Trantibum) di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Frekuensi
Satuan	Kali
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Orang Terjaring menggunakan Miras

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Orang Terjaring menggunakan Miras adalah Individu yang ditemukan atau tertangkap menggunakan minuman keras dalam kegiatan penegakan hukum atau penindakan terhadap pelanggaran terkait dengan konsumsi atau peredaran miras ilegal. (Perda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol yang terjaring Razia).

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Jika terdapat banyak orang terjaring menggunakan miras, hal ini bisa menjadi indikator bahwa konsumsi minuman keras ilegal cukup luas dan menjadi permasalahan serius di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



DBHCHT (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	DBHCHT adalah kegiatan yang menjaring penggunaan rokok ilegal. Rokok ilegal adalah rokok yang diproduksi, diperoleh, atau diperdagangkan secara ilegal, biasanya melibatkan pelanggaran terhadap undang-undang atau regulasi terkait.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kegiatan yang menjaring penggunaan rokok ilegal menunjukkan jumlah kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi, mengidentifikasi, dan menindak penggunaan rokok ilegal atau ilegal di suatu wilayah. Semakin banyak kegiatan penjarangan yang dilakukan, semakin menunjukkan komitmen dalam mengatasi peredaran rokok ilegal dan melindungi masyarakat dari dampak negatifnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Frekuensi
Satuan	Kali
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Kegiatan penertiban Reklame

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kegiatan penertiban Reklame adalah kegiatan penertiban reklame yang terbit tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame. Penertiban reklame melibatkan proses pemantauan, pemeriksaan, dan penindakan terhadap reklame yang melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kegiatan penertiban reklame menggambarkan jumlah kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi dan mengatur reklame yang ada di suatu area atau wilayah. Jika frekuensi kegiatan penertiban reklame tinggi, artinya kegiatan penertiban tersebut sering dilaksanakan dalam periode waktu yang singkat. Hal ini bisa menunjukkan tingginya tingkat pelanggaran reklame, perubahan aturan atau regulasi, respon atas keluhan masyarakat dan upaya menjaga ketertiban kota

■ DATA



Data yang Dikumpulkan

Jumlah Pelanggaran Ketentraman,
Ketertiban Umum dan
Perlindungan Masyarakat
(Trantibum) di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Frekuensi

Satuan

Kali

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Reklame yang dilakukan penertiban

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Reklame yang dilakukan penertiban adalah reklame yang tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah reklame yang dilakukan penertiban mencerminkan tingkat pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan reklame yang berlaku, seperti tidak berizin, pemasangan reklame yang melanggar larangan seperti melintang jalan, dipaku di pohon (melanggar Perda Reklame dan Perda Ketertiban Umum). Semakin tinggi jumlah reklame yang ditertibkan, semakin tinggi juga tingkat pelanggaran reklame dan perluasan upaya penertiban untuk menjaga ketertiban dan kualitas lingkungan serta menjamin keselamatan dan kenyamanan publik.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat
-----------------------	---



Periodesasi

(Trantibum) di Kabupaten
Purbalingga
Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Buah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Reklame Banner yang Dilakukan Penertiban

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Reklame Banner adalah salah satu media promosi yang dicetak dengan print digital dengan ukuran lebih kecil dari baliho. Reklame banner yang dilakukan penertiban merupakan reklame banner yang tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah reklame banner yang dilakukan penertiban dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan atau pelanggaran terhadap peraturan reklame. Semakin tinggi jumlah Reklame Banner yang dilakukan penertiban, maka dapat mengindikasikan adanya banyak reklame banner yang tidak mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Buah
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Reklame Baliho yang Dilakukan Penertiban

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Reklame Baliho adalah reklame yang terbuat dari papan kayu atau bahan lain dan dipasang pada konstruksi yang tidak permanen dan tujuan materinya mempromosikan suatu produk atau kegiatan yang bersifat insidental. Reklame baliho yang dilakukan penertiban merupakan reklame baliho yang tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Jumlah reklame baliho yang dilakukan penertiban dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan atau pelanggaran terhadap peraturan reklame. Semakin tinggi jumlah Reklame Baliho yang dilakukan penertiban, maka dapat mengindikasikan adanya banyak reklame baliho yang tidak mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Buah
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Reklame Spanduk yang Dilakukan Penertiban

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Reklame spanduk adalah jenis reklame visual yang terbuat dari kain yang memanjang, dengan posisi vertikal melintang/horizontal. Reklame spanduk yang dilakukan penertiban merupakan reklame spanduk yang tidak sesuai dengan Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 14 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Izin Reklame.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah reklame spanduk yang dilakukan penertiban dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan atau pelanggaran terhadap peraturan reklame. Semakin tinggi jumlah Reklame Spanduk yang dilakukan penertiban, maka dapat mengindikasikan adanya banyak reklame spanduk yang tidak mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
-----------------------	--



Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan Manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

Buah

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Reklame Habis Masa Izin yang Dilakukan Penertiban

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Reklame habis masa izin adalah iklan atau papan reklame yang telah melewati batas waktu izin yang telah ditetapkan oleh otoritas terkait. Setiap reklame biasanya diberikan izin untuk dipasang selama jangka waktu tertentu, setelah itu perlu diperbaharui atau dihapus.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah reklame habis masa izin yang dilakukan penertiban dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan atau pelanggaran terhadap peraturan reklame. Jika terdapat banyak reklame yang habis masa izin namun tidak diperpanjang atau dihapus, dan kemudian dilakukan penertiban, hal ini menunjukkan adanya masalah atau tantangan dalam pengawasan dan pengendalian reklame oleh pihak berwenang.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Buah
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	

Vendor/ Pasang Iklan yang Dilakukan Penertiban

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Vendor/ pasang iklan adalah pihak atau perusahaan yang bertanggung jawab dalam memasang iklan atau reklame.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah vendor/pasang iklan yang dilakukan penertiban dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan atau pelanggaran terhadap peraturan iklan. Jika jumlah vendor atau pasang iklan yang dilakukan penertiban relatif sedikit, hal ini dapat menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dari pelaku usaha atau pengiklan terhadap peraturan iklan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Kegiatan Penjaringan Pelanggar Protokol Kesehatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kegiatan penjaringan pelanggar protokol kesehatan adalah proses pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di suatu daerah guna memastikan kepatuhan terhadap langkah-langkah pencegahan penyebaran penyakit Covid-19.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kegiatan penjaringan pelanggar protokol kesehatan mencerminkan upaya pemerintah dalam menegakkan dan mengawasi kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Dengan adanya kegiatan penjaringan yang intensif, masyarakat akan lebih menyadari dan diingatkan akan pentingnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Frekuensi
Satuan	Kali
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Jumlah Orang terjaring Kegiatan Penjaringan Protokol Kesehatan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Orang terjaring kegiatan penjaringan protokol kesehatan adalah orang yang melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan terjaring operasi protokol kesehatan.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data ini memberikan gambaran tentang tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang diberlakukan. Semakin tinggi jumlah orang yang terjaring, semakin rendah tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan Manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	Orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Angka pelanggaran Tantribum

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Angka pelanggaran Tantribum adalah perbandingan jumlah pelanggaran Tantribum dibagi dengan jumlah penduduk tahun tersebut
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin tinggi angka pelanggaran, semakin rendah tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan tersebut, yang mungkin mengindikasikan adanya masalah ketertiban dan keamanan yang perlu ditangani.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Tantribum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JPK}{JP} \times 10.000$
---------------------------	--------------------------------

Keterangan:

JPK = Jumlah pelanggaran K3/ Tantribum

JP = Jumlah penduduk

Persentase

%

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses Ya

Umum



Angka penurunan pelanggaran Trantribum

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Angka penurunan pelanggaran Trantribum adalah Penurunan jumlah pelanggaran lalu lintas yang terjadi dalam suatu wilayah atau periode waktu tertentu.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Angka penurunan pelanggaran Trantribum menggambarkan tingkat keberhasilan dalam mengurangi pelanggaran terhadap ketertiban dan ketentraman umum di suatu wilayah. Semakin tinggi angka penurunan pelanggaran Trantribum, semakin baik keamanan dan ketertiban yang tercipta di wilayah tersebut, sehingga masyarakat dapat hidup dengan lebih aman dan nyaman.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ **METODOLOGI**

Metode/Rumus Penghitungan	$AP_{n-1} - AP_n$
	Keterangan:
	AP_{n-1} = Angka pelanggaran tahun (n-1)
	AP_n = Angka pelanggaran tahun n
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Jumlah Kasus kriminalitas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kasus kriminalitas adalah kasus tindak pidana atau pelanggaran hukum yang tercatat, dilaporkan, atau ditangani oleh lembaga penegak hukum, seperti polisi, Kejaksaan, atau pengadilan.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah kasus kriminalitas, semakin sering terjadi tindak pidana atau pelanggaran hukum, yang mengindikasikan tingkat risiko kejahatan dalam masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual laporan masuk
Ukuran	Jumlah
Satuan	Kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Angka kriminalitas

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Angka kriminalitas adalah angka kejahatan atau risiko terkena Kejahatan adalah jumlah kejahatan setahun dibagi dengan jumlah penduduk tahun yang bersangkutan dikalikan 10.000.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Angka yang tinggi menunjukkan tingkat kejahatan yang lebih tinggi, yang dapat mengindikasikan adanya masalah keamanan dan perlunya upaya penegakan hukum yang lebih kuat untuk menangani masalah tersebut

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Pelanggaran Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum) di Kabupaten Purbalingga Tahunan
Periodesasi	

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah kriminalitas}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 10.000$
Ukuran	Angka
Satuan	Tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus narkoba

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kasus narkoba adalah kegiatan yang terkait dengan penyalahgunaan dan peredaran narkotika.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana penyebaran dan prevalensi penggunaan narkotika serta upaya penegakan hukum dalam mengatasi masalah narkoba. Semakin tinggi jumlah kasus narkoba, dapat menunjukkan bahwa masalah narkoba di wilayah tersebut cukup serius dan memerlukan perhatian lebih dari pihak berwenang dan masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus Pembunuhan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kasus Pembunuhan adalah Tindakan menghilangkan nyawa seseorang dengan sengaja dan ilegal.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data mengenai jumlah kasus pembunuhan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kekerasan dan kejahatan di suatu wilayah. Semakin tinggi jumlah kasus pembunuhan, dapat menunjukkan bahwa tingkat kekerasan di wilayah tersebut cukup tinggi dan memerlukan tindakan penegakan hukum yang lebih efektif untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus seksual

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kasus seksual adalah kejadian di mana seseorang secara paksa atau tanpa persetujuan melakukan tindakan seksual terhadap orang lain
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data mengenai jumlah kasus seksual dapat mencerminkan tingkat kejahatan seksual yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Jika jumlah kasus seksual tinggi, dapat mencerminkan bahwa tingkat keamanan dan keselamatan masyarakat terhadap tindakan kekerasan seksual perlu ditingkatkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus Penganiayaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penganiayaan adalah tindakan atau perilaku yang melibatkan penggunaan kekerasan atau kekuatan fisik secara sengaja untuk menyebabkan cedera, luka, atau penderitaan pada orang lain.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kasus penganiayaan menunjukkan jumlah kejadian tindakan kekerasan fisik yang dilaporkan atau tercatat dalam suatu wilayah atau periode waktu tertentu. Jika jumlah kasus penganiayaan tinggi, dapat mencerminkan bahwa tingkat keamanan dan keselamatan masyarakat terhadap tindakan kekerasan fisik perlu ditingkatkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus Pencurian

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pencurian adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kasus pencurian menunjukkan jumlah kejadian tindakan pencurian yang dilaporkan atau tercatat dalam suatu wilayah atau periode waktu tertentu. Jika jumlah kasus pencurian tinggi, hal ini bisa menunjukkan bahwa tingkat keamanan dan keselamatan masyarakat terhadap tindakan pencurian perlu ditingkatkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus Penipuan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Penipuan adalah tindakan atau praktik yang dilakukan dengan maksud menyesatkan atau menipu orang lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan orang lain secara finansial atau dalam hal lainnya.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kasus penipuan menggambarkan tingkat kejadian tindakan penipuan yang dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Jika jumlah kasus penipuan tinggi, hal ini bisa menunjukkan bahwa tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat terhadap tindakan penipuan perlu ditingkatkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kasus Pemalsuan uang

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pemalsuan uang adalah tindakan ilegal atau kejahatan yang dilakukan dengan sengaja membuat, mencetak, atau menggandakan uang palsu dengan maksud untuk menipu orang lain dan menggunakan uang palsu tersebut sebagai alat pembayaran yang sah.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kasus pemalsuan uang dapat menggambarkan tingkat kejahatan dan aktivitas pemalsuan yang terjadi dalam suatu wilayah. Jika jumlah kasus pemalsuan uang tinggi, hal ini bisa menunjukkan bahwa tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat terhadap tindakan pemalsuan uang perlu ditingkatkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Kasus Sosial di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kasus
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kejadian Kebakaran

■ IDENTITAS INDIKATOR


Konsep dan Definisi	Kebakaran adalah peristiwa bencana yang berasal dari api yang tidak dapat dikehendaki dan menimbulkan kerugian baik kerugian materi atau non materi, serta menghilangkan nyawa.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kejadian kebakaran menggambarkan frekuensi terjadinya kebakaran dalam suatu periode waktu tertentu. Data ini penting untuk memahami tingkat risiko kebakaran di suatu daerah dan mengidentifikasi tren serta pola kebakaran yang mungkin terjadi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kejadian
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah kejadian kebakaran yang terlayani dalam tingkat waktu tanggap (*respon time*)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah kejadian kebakaran yang terlayani dalam tingkat waktu tanggap (*respon time*) adalah Jumlah kejadian kebakaran yang berhasil mendapatkan respon dari aparat pemadam kebakaran dalam waktu yang ditentukan setelah laporan atau panggilan darurat diterima. Dari posisi *start* sampai ke lokasi kejadian kebakaran untuk melakukan pemadaman/ pengendalian kebakaran tidak kurang dari 15 menit.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator

Satuan Polisi Pamong Praja
Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat

Interpretasi

Jumlah kejadian kebakaran yang terlayani dalam tingkat waktu tanggap mencerminkan sejauh mana pemadam kebakaran dapat menjangkau dan menangani kejadian kebakaran dengan cepat. Semakin banyak kejadian kebakaran yang berhasil ditangani dalam waktu tanggap yang ditargetkan, semakin baik kinerja pemadam kebakaran dalam merespons kejadian kebakaran.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pelayanan Bencana Kebakaran di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periododesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

kejadian

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Persentase capaian layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (Tingkat waktu tanggap (*respon time rate*) penanganan kebakaran)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase capaian layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran (Tingkat waktu tanggap (<i>respon time rate</i>) penanganan kebakaran) adalah perbandingan antara Jumlah kejadian kebakaran yang terlayani dalam tingkat waktu tanggap (<i>respon time</i>) dengan jumlah kejadian kebakaran.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Persentase capaian layanan pemadaman, penyelamatan, dan evakuasi korban kebakaran (Tingkat waktu tanggap atau <i>respon time rate</i>) menggambarkan seberapa cepat pemadam kebakaran dapat merespons dan menangani kebakaran setelah menerima laporan atau panggilan darurat. Semakin tinggi persentase ini, semakin cepat respon pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pelayanan Bencana Kebakaran di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periododesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{JKKT}{JKK} \times 100\%$$

Keterangan:

JKKT = Jumlah kejadian kebakaran
yang terlayani dalam tingkat waktu
tanggap (*respon time*)

JKK = Jumlah kejadian kebakaran

Ukuran

Persentase

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran dan Non Kebakaran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran dan Non Kebakaran adalah perbandingan antara jumlah kejadian kebakaran dan non kebakaran dengan jumlah kejadian kebakaran dan non kebakaran yang terlayani.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Cakupan pelayanan bencana kebakaran dan non kebakaran menggambarkan sejauh mana lembaga pemadam kebakaran mampu memberikan pelayanan dalam menangani kejadian bencana, baik yang berkaitan dengan kebakaran maupun non kebakaran. Semakin tinggi cakupan, semakin baik pelayanan yang diberikan oleh pemadam kebakaran dalam menangani berbagai jenis bencana.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{JKKNK}{JKKNKT} \times 100\%$$

Keterangan:

JKKNK = Jumlah Kejadian Kebakaran dan Non Kebakaran

JKKNKT = Jumlah Kejadian Kebakaran dan Non Kebakaran yang Terlayani

Ukuran

Persentase

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Aparatur Pemadam Kebakaran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Aparatur pemadam kebakaran adalah anggota atau personel pemadam kebakaran yang ada dalam suatu organisasi, termasuk pemadam kebakaran profesional, sukarelawan, staf administrasi, dan personel pendukung lainnya.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin besar jumlah Aparatur Pemadam Kebakaran, semakin besar kapasitas penanganan kebakaran dan kemampuan dalam menyikapi berbagai insiden kebakaran yang terjadi di wilayah tersebut. (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota)

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	orang
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi adalah aparatur pemadam kebakaran yang telah memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data ini mencerminkan komitmen dan upaya untuk memastikan bahwa personel pemadam kebakaran memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pemadam kebakaran dengan efektif dan aman. Semakin tinggi jumlah Aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi, semakin besar tingkat kesiapan dan kompetensi petugas dalam menghadapi dan menanggulangi berbagai situasi kebakaran dan bencana lainnya.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pelayanan Bencana Kebakaran di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periododesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Perhitungan manual

Ukuran

Jumlah

Satuan

orang

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Persentase Aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase Aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi adalah Perbandingan antara jumlah anggota atau personil pemadam kebakaran yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan terhadap total anggota atau personil pemadam kebakaran dalam suatu organisasi atau lembaga pemadam kebakaran.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Persentase ini memberikan gambaran tentang sejauh mana personel pemadam kebakaran memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase ini, semakin besar jumlah personel yang memenuhi standar kualifikasi

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Jumlah Mobil pemadam kebakaran di atas 3000-5000 liter

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Mobil pemadam kebakaran di atas 3000-5000 liter adalah kendaraan pemadam kebakaran yang memiliki kapasitas tangki air antara 3000 hingga 5000 liter.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Semakin banyak jumlah mobil pemadam kebakaran dengan kapasitas tangki air yang memadai, semakin besar kemampuan mereka untuk merespons dan mengatasi situasi kebakaran yang mungkin terjadi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah PMK (Pos Melayani Kebakaran)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PMK (Pos Melayani Kebakaran) adalah fasilitas atau pos yang memiliki peralatan pemadam kebakaran, seperti mobil pemadam kebakaran, tangki air, peralatan pemadam api, alat komunikasi, dan peralatan darurat lainnya. PMK juga biasanya dilengkapi dengan personel yang terlatih dalam penanganan kebakaran dan pertolongan pertama.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah PMK yang memadai dan tersebar dengan baik sangat penting untuk memastikan waktu respons yang cepat terhadap kebakaran dan efektivitas penanganan keadaan darurat. Semakin banyak jumlah PMK, semakin besar kemungkinan ada akses cepat ke bantuan dan peralatan yang diperlukan dalam situasi kebakaran.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	PMK
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	



Jumlah WMK (Wilayah Manajemen Kebakaran)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	WMK (Wilayah Manajemen Kebakaran) adalah pengelompokan hunian yang memiliki kesamaan kebutuhan proteksi kebakaran dalam batas wilayah yang ditentukan secara alamiah ataupun buatan, WMK juga merupakan batas wilayah layanan sebuah Instansi Pemadam Kebakaran di Kabupaten.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data jumlah WMK dapat memberikan gambaran tentang sebaran dan distribusi wilayah yang dikelola secara khusus untuk manajemen kebakaran dalam suatu daerah. Semakin banyak WMK yang ada, semakin luas cakupan wilayah yang dilibatkan dalam manajemen kebakaran.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	WMK
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase jumlah mobil pemadam kebakaran di atas 3000-5000 liter pada WMK

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase jumlah mobil pemadam kebakaran di atas 3000-5000 liter pada WMK adalah perbandingan antara jumlah mobil pemadam kebakaran dengan kapasitas tangki air antara 3000 hingga 5000 liter terhadap total mobil pemadam kebakaran yang ada dalam WMK tersebut, dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentasenya.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Data ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana WMK telah dilengkapi dengan mobil pemadam kebakaran yang memiliki kapasitas tangki yang memadai untuk menangani kebakaran di wilayah tersebut. Semakin tinggi persentase mobil pemadam kebakaran dengan kapasitas 3000-5000 liter, semakin besar kemampuan wilayah tersebut dalam menanggapi kebakaran dengan jumlah air yang memadai.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Pelayanan Bencana Kebakaran di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{JMP}{JWМК} \times 100\%$$

Keterangan:

JMP = Jumlah mobil pemadam
kebakaran di atas 3000-5000 liter

JWМК = Jumlah WMK (Wilayah
Melayani Kebakaran

Ukuran

Persentase

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Kejadian Kebakaran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Kebakaran adalah Situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian.
Unit Penyelenggara	Satuan Polisi Pamong Praja
Kelompok Indikator	Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Jumlah kejadian kebakaran menggambarkan frekuensi atau jumlah kebakaran yang terjadi dalam suatu wilayah atau periode waktu tertentu. Jumlah kejadian kebakaran yang tinggi dapat berdampak negatif pada lingkungan dan sosial. Kebakaran dapat merusak lahan pertanian, bangunan, dan menyebabkan kerugian ekonomi dan sosial.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	perhitungan manual
Ukuran	Jumlah
Satuan	kejadian
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada adalah Perbandingan jumlah masyarakat yang terlayani akibat terbentuknya perda dengan jumlah masyarakat total.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Persentase jumlah warga terlayani akibat ditegakkannya hukum perda dan perkada, semakin tinggi persentase maka semakin semakin kecil tingkat kemungkinan warga terdampak bencana yang sudah diprediksi oleh pemerintah

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Cakupan Pelayanan Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (SPM) di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan



■ **METODOLOGI**

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{JMT}{JM} \times 100\%$$

Keterangan:

JMT = Jumlah masyarakat yang terlayani akibat terbentuknya perda

JM = Jumlah masyarakat total

Persentase

%

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses Ya

Umum



Persentase Warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran adalah warga negara terdampak kebakaran yang mendapatkan layanan penyelamatan dan evakuasi oleh tim penanggulangan bencana.
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator	Satuan Polisi Pamong Praja Aspek Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat
Interpretasi	Persentase jumlah warga negara terdampak bencana yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi oleh tim penanggulangan bencana, semakin tinggi persentase maka semakin besar tingkat pelayanan kepada korban terdampak bencana.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Cakupan Pelayanan Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (SPM) di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{JKKT}{JKK} \times 100\%$$

Keterangan:

JKKT = Jumlah korban kebakaran yang terlayani

JKK = Jumlah total korban kebakaran

Persentase

%

Ukuran

Satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses Ya

Umum



SEKRETARIAT DAERAH



Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah Indeks yang mengukur tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik di tingkat kabupaten dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya

Unit Penyelenggara

Bag. Organisasi

Kelompok Indikator

Unsur Pendukung Pemerintahan

Interpretasi

Kategori Indeks Kepuasan Masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, diklasifikasikan menjadi :

- Jika nilai IKM : 25,00 - 64,99 maka Mutu Pelayanan = D dan Kinerja Unit Pelayanan = Tidak Baik
- Jika nilai IKM : 65,00 - 76,60 maka Mutu Pelayanan = C dan Kinerja Unit Pelayanan = Kurang
- Jika nilai IKM : 76,61 - 88,30 maka Mutu Pelayanan = B dan Kinerja Unit Pelayanan = Baik



- Jika nilai IKM : 88,31 - 100,00 maka
Mutu Pelayanan = A dan Kinerja Unit
Pelayanan = Sangat Baik

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Pihak ke-3 (nilai-nilai unsur skm) rilis di awal tahun
Ukuran	indeks
Satuan	tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai SAKIP

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) adalah Penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Bag. Organisasi

Unsur Pendukung Pemerintahan

Semakin tinggi nilai SAKIP, semakin baik kinerja instansi pemerintah dalam aspek yang dinilai. Hal ini memberikan indikasi bahwa instansi tersebut beroperasi dengan lebih efisien, transparan, akuntabel, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Kategori nilai SAKIP diklasifikasikan menjadi :

AA = >90-100 sangat memuaskan

A = >80-90 memuaskan

BB = >70-80 sangat baik

B = >60-70 baik

CC = >50-60 cukup (memadai)

C = >30-50 kurang

D = 0-30 sangat kurang"



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	rilis kemenpan bulan april untuk nilai $(n-1)$
Ukuran	angka
Satuan	tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Indeks Reformasi Birokrasi

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Indeks Reformasi Birokrasi adalah Suatu indeks yang digunakan untuk mengukur keberhasilan reformasi birokrasi pada suatu instansi pemerintah. Reformasi birokrasi adalah upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business proses) dan sumber daya manusia aparatur.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Bag. Organisasi

Unsur Pendukung Pemerintahan

Indeks Reformasi Birokrasi menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Kategori Indeks Reformasi Birokrasi diklasifikasikan menjadi :

1. > 90 - 100 (AA/Istimewa)
2. > 80 - 90 (A/Memuaskan)
3. > 70 - 80 (BB/Sangat baik)
4. > 60 - 70 (B/Baik)
5. > 50 - 60 (CC/Cukup)
6. > 30 - 50 (C/Kurang)
7. 0 - 30 (D/Sangat Kurang)



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga
-----------------------	---

Periodesasi	Tahunan
-------------	---------

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	rilis kemenpan bulan april untuk nilai n-1
---------------------------	--

Ukuran	indeks
--------	--------

Satuan	tanpa satuan
--------	--------------

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya
-------------------------------------	----



Rata-rata capaian kinerja utama OPD rumpun pemerintahan dan kesra

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rata-rata capaian kinerja utama OPD (Organisasi Perangkat Daerah) rumpun pemerintahan dan kesra (kesejahteraan rakyat) adalah Rata-rata capaian kinerja utama rumpun Pemerintahan dan Kesra
Unit Penyelenggara	Bag. Organisasi
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika rata-rata capaian kinerja utama tinggi, maka dapat dianggap bahwa OPD dalam rumpun tersebut berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JCK}{OP} \times 100\%$
	Keterangan: JCK = Jumlah capaian kinerja utama OP = OPD rumpun Pemerintahan dan Kesra
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Rata-rata capaian kinerja utama OPD rumpun ekonomi dan pembangunan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Rata-rata capaian kinerja utama OPD rumpun ekonomi dan pembangunan adalah Rata-rata capaian kinerja utama rumpun Ekonomi dan Pembangunan
Unit Penyelenggara	Bag. Organisasi
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika rata-rata capaian kinerja utama tinggi, maka dapat dianggap bahwa OPD dalam rumpun tersebut berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah capaian kinerja utama OPD rumpun Ekonomi dan Pembangunan dibagi jumlah OPD rumpun Ekonomi dan Pembangunan
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Nilai LPPD

IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	<p> Nilai LPPD (Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah) adalah Nilai Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. LPPD adalah laporan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah selama 1 (satu) tahun anggaran, yang dibuat dalam rangka memberikan laporan pelaksanaan dan gambaran pencapaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. </p>
Unit Penyelenggara	<p> Bag. Organisasi </p>
Kelompok Indikator	<p> Unsur Pendukung Pemerintahan </p>
Interpretasi	<p> Nilai LPPD secara umum memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Nilai LPPD ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah daerah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kebijakan guna memberikan pelayanan publik yang lebih baik bagi masyarakat. </p>

DATA

Data yang Dikumpulkan	<p> Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga </p>
Periodesasi	<p> Tahunan </p>



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nilai sudah dari Kemendagri
Ukuran	angka
Satuan	tanpa satuan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Rata-rata nilai SAKIP OPD

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Rata-rata nilai SAKIP OPD adalah Nilai SAKIP yang diperoleh oleh OPD dibandingkan dengan jumlah keseluruhan OPD

Unit Penyelenggara

Bag. Organisasi

Kelompok Indikator

Unsur Pendukung Pemerintahan

Interpretasi

Jika rata-rata nilainya tinggi, maka menandakan bahwa sebagian besar OPD dalam instansi pemerintah tersebut berhasil beroperasi dengan lebih efisien, transparan, akuntabel, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Capaian IKM, SAKIP dan IRB di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{\text{Jumlah nilai SAKIP OPD}}{\text{Jumlah Keseluruhan OPD}}$$

Ukuran

angka

Satuan

tanpa satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Perencanaan Kinerja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Perencanaan Kinerja adalah Proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan
Unit Penyelenggara	Bag. Organisasi
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Perencanaan kinerja disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan kinerja Perangkat Daerah yang telah ditetapkan. Evaluasi atas perencanaan kinerja bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana instansi pemerintah telah merencanakan dengan baik dan apakah upaya perencanaan tersebut mendukung pencapaian tujuan dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Hasil Nilai SAKIP Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	30% (utk tahun 2022, penilaian sesuai permenpan 88 tahun 2021, bobot nilainya 30%)
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Pengukuran Kinerja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Pengukuran Kinerja adalah Pengukuran atas capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) untuk memastikan kemajuan pencapaian target diukur tepat waktu
Unit Penyelenggara	Bag. Organisasi
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Pengukuran kinerja adalah proses mencatat, mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dan anggaran dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses pelayanan publik. Evaluasi atas pengukuran kinerja bertujuan untuk memastikan bahwa instansi pemerintah telah melakukan pengukuran kinerja yang berkualitas, dapat diandalkan, dan efektif dalam membantu mencapai tujuan dan sasaran kinerja yang telah ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Hasil Nilai SAKIP Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	25% (utk tahun 2022, penilaian sesuai permenpan 88 tahun 2021, bobot nilainya 30%)
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Pelaporan Kinerja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Pelaporan Kinerja adalah Laporan akuntabilitas dari pelaksana tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah dan perangkat daerah atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai Bag. Organisasi

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Unsur Pendukung Pemerintahan
Pelaporan kinerja merupakan salah satu subsistem dalam SAKIP yang akan menghasilkan suatu laporan akuntabilitas kinerja sebagai perwujudan salah satu kewajiban untuk menjawab tentang apa yang sudah diamanahkan kepada setiap manajer/pejabat pada organisasi sektor publik. Evaluasi atas pelaporan kinerja bertujuan untuk memastikan bahwa instansi pemerintah telah melaporkan kinerja mereka secara akurat, transparan, dan komprehensif.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Rincian Hasil Nilai SAKIP Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

15% (utk tahun 2022, penilaian sesuai permenpan 88 tahun 2021, bobot nilainya 15%)

Ukuran

Persentase

Satuan

tanpa satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Evaluasi Internal

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Evaluasi Internal adalah Perwujudan dari akuntabilitas instansi pemerintah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dan kegiatan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan di masa mendatang
Unit Penyelenggara	Bag. Organisasi
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Evaluasi internal merupakan salah satu unsur penilaian pelaksanaan program dan kegiatan dalam periode tahun tertentu, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi tentang tingkat capaian kinerja dan evaluasi program dan kegiatan pada tahun berjalan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Hasil Nilai SAKIP Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	10% (untuk tahun 2022, penilaian sesuai permenpan 88 tahun 2021, bobot nilainya 25%)
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Capaian Kinerja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Capaian Kinerja adalah Tahun 2022 tidak ada (sesuai Permenpan Nomor 88 tahun 2021)
Unit Penyelenggara	Bag. Organisasi
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	suatu proses yang dilakukan untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Rincian Hasil Nilai SAKIP Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	20% (untuk tahun 2022, penilaian sesuai permenpan 88 tahun 2021, sudah tidak ada komponen capaian kinerja)
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Tingkat Akuntabilitas Kinerja

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Tingkat Akuntabilitas Kinerja adalah Translasi nilai SAKIP menjadi klasifikasi predikat/kategori penilaian

Unit Penyelenggara

Bag. Organisasi

Kelompok Indikator

Unsur Pendukung Pemerintahan

Interpretasi

AA = >90-100 sangat memuaskan

A = >80-90 memuaskan

BB = >70-80 sangat baik

B = >60-70 baik

CC = >50-60 cukup (memadai)

C = >30-50 kurang

D = 0-30 sangat kurang

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Rincian Hasil Nilai SAKIP Kabupaten Purbalingga

Periodisasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Hasil Penilaian SAKIP

Ukuran

predikat

Satuan

tanpa satuan

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Dokumen Fasilitasi Produk Hukum

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Dokumen Fasilitasi Produk Hukum adalah Jumlah fasilitasi produk hukum yang dilaksanakan oleh biro hukum dan OPD terkait produk hukum di Kabupaten
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah dokumen fasilitasi produk hukum mencerminkan tingkat aktivitas dan keterlibatan biro hukum dan OPD terkait dalam proses pembuatan produk hukum di Kabupaten.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Fasilitasi Produk Hukum dan Fasilitasi Penyusunan Raperda di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Laporan Fasilitasi Penyusunan Raperda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Laporan Fasilitasi Penyusunan Raperda (Rancangan Peraturan Daerah) adalah Jumlah laporan yang dihasilkan dalam proses fasilitasi penyusunan Raperda
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah laporan fasilitasi penyusunan Raperda mencerminkan tingkat aktivitas dan intensitas fasilitasi yang dilakukan oleh biro hukum dalam membantu penyusunan Raperda.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Fasilitasi Produk Hukum dan Fasilitasi Penyusunan Raperda di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	laporan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Peraturan Daerah

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Peraturan Daerah adalah Jumlah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan persetujuan bersama Kepala Daerah.
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Peraturan Daerah dapat mencerminkan kebutuhan akan regulasi di daerah tersebut. Jika terdapat peningkatan jumlah peraturan daerah, hal ini mungkin menunjukkan adanya perkembangan sosial, ekonomi, atau kebutuhan masyarakat yang memerlukan pengaturan hukum yang lebih spesifik atau mendalam.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Peraturan Daerah Baru + Jumlah Peraturan Daerah Perubahan + Jumlah Peraturan Daerah Pencabutan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Peraturan Daerah Baru

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Peraturan Daerah Baru adalah Peraturan perundang-undangan yang baru disahkan dan sebelumnya tidak ada peraturan perundang undangan tersebut.

Unit Penyelenggara

Bag. Hukum

Kelompok Indikator

Unsur Pendukung Pemerintahan

Interpretasi

Jumlah Peraturan Daerah baru mencerminkan sejauh mana pemerintah daerah merespons perubahan dan kebutuhan dalam masyarakat. Jika terdapat peningkatan jumlah peraturan daerah baru, hal ini mungkin menunjukkan adanya perkembangan sosial, ekonomi, atau kebutuhan masyarakat yang memerlukan pengaturan hukum yang lebih spesifik atau mendalam di tingkat daerah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data Peraturan Daerah Baru

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Peraturan Daerah Perubahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Peraturan Daerah Perubahan adalah Perubahan terhadap Peraturan dapat berupa penambahan, penyisipan, penghapusan atau penggantian sebagian materi Peraturan Daerah.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Hukum
Unsur Pendukung Pemerintahan
Jumlah Peraturan Daerah perubahan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam melakukan penyesuaian dan peningkatan regulasi yang ada. Dengan melakukan perubahan, pemerintah daerah dapat memperbaiki ketidakjelasan, menghapus ketidakrelevan, atau mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam peraturan daerah sebelumnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data Peraturan Daerah Hasil Perubahan

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Peraturan Daerah Pencabutan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Peraturan Daerah Pencabutan adalah Peraturan Daerah yang diganti dengan Peraturan yang baru, maka Peraturan yang lama harus dicabut dengan tegas
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Peraturan Daerah pencabutan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam menyederhanakan dan menghapus regulasi yang sudah tidak diperlukan atau tidak lagi relevan. Dengan mencabut peraturan daerah yang sudah tidak berlaku, pemerintah daerah dapat mengurangi tumpang tindih, redundansi, atau ketidakjelasan dalam peraturan-peraturan yang ada, sehingga memperbaiki keberlanjutan dan keefektifan regulasi daerah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga Tahunan
Periodisasi	

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Pencabutan Peraturan Daerah Hasil Pencabutan Peraturan Daerah Sebelumnya
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Keputusan Bupati

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Keputusan Bupati adalah Penetapan bupati yang bersifat konkrit, individual dan final untuk menjalankan perintah peraturan perundang-undangan atau dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah

Unit Penyelenggara

Bag. Hukum

Kelompok Indikator

Unsur Pendukung Pemerintahan

Interpretasi

Jumlah Keputusan Bupati dapat mencerminkan aktivitas dan kinerja pemerintahan di tingkat kabupaten. Semakin banyak jumlah keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati, dapat mengindikasikan bahwa Bupati tersebut aktif dalam menyusun kebijakan dan mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikan berbagai masalah atau isu di wilayahnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Jumlah Keputusan Bupati Baru + Jumlah Keputusan Bupati Perubahan + Jumlah Keputusan Bupati Pencabutan

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Keputusan Bupati Baru

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Keputusan Bupati Baru adalah Keputusan Bupati yang disahkan baru dan sebelumnya tidak ada Keputusan Bupati yang sama
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Keputusan Bupati baru mencerminkan sejauh mana pemerintah daerah merespons perubahan dan kebutuhan dalam masyarakat. Jika terdapat peningkatan jumlah Keputusan Bupati baru, hal ini mungkin menunjukkan adanya perkembangan sosial, ekonomi, atau kebutuhan masyarakat yang memerlukan pengaturan hukum yang lebih spesifik atau mendalam di tingkat daerah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Surat Keputusan Bupati Baru
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Keputusan Bupati Perubahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Keputusan Bupati Perubahan adalah Perubahan Keputusan Bupati dapat berupa penambahan, penyisipan, penghapusan atau penggantian sebagian materi keputusan bupati.
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Keputusan Bupati perubahan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam melakukan penyesuaian dan peningkatan regulasi yang ada. Dengan melakukan perubahan, pemerintah daerah dapat memperbaiki ketidakjelasan, menghapus ketidakrelevan, atau mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam Keputusan Bupati sebelumnya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga Tahunan
Periodesasi	

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Surat Keputusan Bupati Hasil Perubahan dari Peraturan Sebelumnya
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Keputusan Bupati Pencabutan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Keputusan Bupati Pencabutan adalah Keputusan Bupati yang diganti dengan keputusan bupati yang baru, Keputusan Bupati yang lama harus dicabut dengan tegas.
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Keputusan Bupati pencabutan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam menyederhanakan dan menghapus regulasi yang sudah tidak diperlukan atau tidak lagi relevan. Dengan mencabut keputusan bupati yang sudah tidak berlaku, pemerintah daerah dapat mengurangi tumpang tindih, redundansi, atau ketidakjelasan dalam peraturan-peraturan yang ada, sehingga memperbaiki keberlanjutan dan keefektifan regulasi daerah.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Peraturan Daerah, Keputusan Bupati dan Evaluasi Raperda di Kabupaten Purbalingga Tahunan
Periodisasi	

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Surat Keputusan Bupati Hasil Pencabutan dari Peraturan Sebelumnya
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Evaluasi Raperda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Evaluasi Raperda adalah Pengkajian dan penilaian terhadap rancangan perda yang diatur sesuai undang-undang di bidang pemerintahan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya untuk mengetahui bertentangan dengan kepentingan umum, dan/atau peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Bag. Hukum

Unsur Pendukung Pemerintahan

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Jumlah Evaluasi Raperda yang tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan DPRD aktif dalam melakukan proses evaluasi terhadap Raperda sebelum disahkan menjadi peraturan daerah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peraturan-peraturan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta sesuai dengan prinsip-prinsip hukum dan tata kelola yang baik.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Peraturan Daerah,
Keputusan Bupati dan Evaluasi
Raperda di Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi



■ **METODOLOGI**

Metode/Rumus Penghitungan	Data Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Per Tahun
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Produk Hukum Daerah yang Didokumentasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produk Hukum Daerah yang Didokumentasikan adalah Jumlah produk hukum (Perda, Perbup, Keputusan Bupati) yang didokumentasikan melalui pemindaian dan penggandaan
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Produk Hukum Daerah yang didokumentasikan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi hukum secara transparan dan akurat. Semakin banyak produk hukum daerah yang didokumentasikan, semakin baik pula sistem manajemen informasi hukum daerah yang diterapkan oleh pemerintah daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Perda Kabupaten Purbalingga yang Didokumentasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Perda Kabupaten Purbalingga yang Didokumentasikan adalah Jumlah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama Kepala Daerah yang didokumentasikan melalui pemindaian dan penggandaan
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Perda yang didokumentasikan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi hukum secara transparan dan akurat. Semakin banyak perda yang didokumentasikan, semakin baik pula sistem manajemen informasi hukum daerah yang diterapkan oleh pemerintah daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Peraturan Daerah yang Terupload di Website JDIH
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Perbup Kabupaten Purbalingga yang Didokumentasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Perbup Kabupaten Purbalingga yang Didokumentasikan adalah Jumlah peraturan perundang-undangan yang bersifat pengaturan yang ditetapkan oleh Bupati untuk menjalankan perintah peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi atau dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah yang didokumentasikan melalui pemindaian dan penggandaan
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Perbup yang didokumentasikan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi hukum secara transparan dan akurat. Semakin banyak perbup yang didokumentasikan, semakin baik pula sistem manajemen informasi hukum daerah yang diterapkan oleh pemerintah daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Peraturan Daerah yang Terdokumentasi (Scan)
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Keputusan Bupati Kabupaten Purbalingga yang Didokumentasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Keputusan Bupati Kabupaten Purbalingga yang Didokumentasikan adalah Jumlah penetapan bupati yang bersifat konkrit, individual dan final untuk menjalankan perintah peraturan perundang-undangan atau dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah yang didokumentasikan melalui pemindaian

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Hukum

Unsur Pendukung Pemerintahan

Jumlah Keputusan Bupati yang didokumentasikan mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi hukum secara transparan dan akurat. Semakin banyak Keputusan Bupati yang didokumentasikan, semakin baik pula sistem manajemen informasi hukum daerah yang diterapkan oleh pemerintah daerah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Peraturan Daerah yang Terdokumentasi (Scan)
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah Produk Hukum Daerah yang Diinformasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Produk Hukum Daerah yang Diinformasikan adalah Jumlah produk hukum (Perda, Perbup, Keputusan Bupati) yang diinformasikan melalui JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum) yang merupakan suatu sistem pendayagunaan bersama peraturan perundang-undangan dan bahan dokumentasi hukum lainnya secara tertib, terpadu dan berkesinambungan sebagai sarana pemberian pelayanan informasi hukum yang mudah, murah, cepat dan akurat.
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika pemerintah daerah secara aktif menyediakan informasi tentang produk hukum daerah kepada publik, hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan akses terbuka terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Peraturan Daerah yang Terupload di Website Jdih
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Perda Kabupaten Purbalingga yang Diinformasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Perda Kabupaten Purbalingga yang Diinformasikan adalah Jumlah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama Kepala Daerah yang diinformasikan melalui JDIH

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Hukum
Unsur Pendukung Pemerintahan
Jika pemerintah daerah secara aktif menyediakan informasi tentang Perda Kabupaten Purbalingga daerah kepada publik, hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan akses terbuka terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan
Periodesasi

Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data Peraturan Daerah yang Terupload di Website Jdih

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Jumlah Perbup Kabupaten Purbalingga yang Diinformasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Perbup Kabupaten Purbalingga yang Diinformasikan adalah Jumlah peraturan perundang-undangan yang bersifat pengaturan yang ditetapkan oleh Bupati untuk menjalankan perintah peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi atau dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah yang diinformasikan melalui JDIH
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika pemerintah daerah secara aktif menyediakan informasi tentang Perbup Kabupaten Purbalingga daerah kepada publik, hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan akses terbuka terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Peraturan Bupati yang Terupload di Website JDIH
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Keputusan Bupati Kabupaten Purbalingga yang Diinformasikan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Keputusan Bupati Kabupaten Purbalingga yang Diinformasikan adalah Jumlah penetapan bupati yang bersifat konkrit, individual dan final untuk menjalankan perintah peraturan perundang-undangan atau dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah yang diinformasikan melalui JDIH Bag. Hukum

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Unsur Pendukung Pemerintahan
Jika pemerintah daerah secara aktif menyediakan informasi tentang Keputusan Bupati Kabupaten Purbalingga daerah kepada publik, hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan akses terbuka terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Data Surat Keputusan Bupati yang Terupload di Website Jdih

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Nomor Register Perda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Nomor Register Perda adalah Total urutan atau nomor registrasi dari Peraturan Daerah (Perda) yang telah diterbitkan oleh sebuah lembaga pemerintahan daerah. Nomor register adalah sistem penomoran yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merujuk pada setiap Perda yang telah dikeluarkan.
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah Nomor Register Peraturan Daerah (Perda) menggambarkan total keseluruhan Perda yang telah diterbitkan oleh suatu lembaga pemerintahan daerah dalam urutan atau nomor pendaftarannya. Semakin tinggi jumlah nomor register Perda, semakin banyak peraturan daerah yang telah dihasilkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Produk Hukum Daerah di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Nomor urut Perda yang ditetapkan
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



LBH AKTIF

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	LBH (Lembaga Bantuan Hukum) AKTIF adalah Lembaga bantuan hukum yang bekerja sama dengan Kabupaten Purbalingga dalam pemberian bantuan hukum kepada Masyarakat miskin di Kabupaten Purbalingga
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah LBH aktif mencerminkan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap bantuan hukum. Semakin banyak LBH yang aktif, semakin banyak pilihan dan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan bantuan hukum dalam menghadapi permasalahan hukum yang dihadapi.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang bekerjasama dengan Kabupaten Purbalingga dalam Pemberian Bantuan Hukum Kepada Masyarakat Miskin di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Kumulatif
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



LBH Baru

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	LBH Baru adalah LBH yang baru saja didirikan atau dibentuk dalam waktu satu tahun terakhir
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Banyaknya LBH baru dapat mencerminkan komitmen dari berbagai pihak untuk meningkatkan akses keadilan dan perlindungan hukum bagi masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang bekerjasama dengan Kabupaten Purbalingga dalam Pemberian Bantuan Hukum Kepada Masyarakat Miskin di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Kumulatif
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



LBH Lama

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	LBH Lama adalah LBH yang telah beroperasi dan berdiri dalam waktu yang relatif lama, dibandingkan dengan LBH yang baru didirikan.
Unit Penyelenggara	Bag. Hukum
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Semakin banyak jumlah LBH lama, semakin banyak juga lembaga yang telah bertahan dan terus beroperasi dalam mendukung akses keadilan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan keberlanjutan dan ketahanan organisasi dalam menjalankan misinya.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) yang bekerjasama dengan Kabupaten Purbalingga dalam Pemberian Bantuan Hukum Kepada Masyarakat Miskin di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data Kumulatif
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usulan Proposal Tempat Ibadah dan lembaga keagamaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usulan Proposal Tempat Ibadah dan lembaga keagamaan adalah Fasilitas tempat ibadah dan lembaga keagamaan yang mendapatkan bantuan sarana dan prasarana
Unit Penyelenggara	Bag. Kesra
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah usulan proposal yang tinggi dapat mencerminkan kebutuhan masyarakat akan dukungan sarana dan prasarana untuk tempat ibadah dan lembaga keagamaan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Hibah Bagian Kesra di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Realisasi dibagi usulan dikali 100%
Ukuran	Jumlah
Satuan	proposal
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Realisasi Jumlah Usulan Proposal Tempat Ibadah dan lembaga keagamaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Realisasi Jumlah Usulan Proposal Tempat Ibadah dan lembaga keagamaan adalah Jumlah Usulan Proposal Tempat Ibadah dan lembaga keagamaan sesuai dengan kondisi lapangan
Unit Penyelenggara	Bag. Kesra
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika jumlah usulan proposal yang direalisasikan cukup tinggi, ini mencerminkan responsivitas pemerintah daerah terhadap kebutuhan keagamaan masyarakat dan komitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi praktik keagamaan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Hibah Bagian Kesra di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	proposal
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Usulan Proposal Pendidikan Keagamaan (TPQ/Taman Pendidikan Al-Qur'an, MADIN/Madrasah Diniyah, RA (Raudhatul Athfal)/BA (Bustanul Athfal), MA/Madrasah Aliyah, MTS/Madrasah Aliyah, PONPES/Pondok Pesantren, MI/Madrasah Ibtidaiyah dan lain-lain)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usulan Proposal Pendidikan Keagamaan adalah Usulan Fasilitas tempat pendidikan keagamaan
Unit Penyelenggara	Bag. Kesra
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah usulan proposal yang tinggi menunjukkan tingginya permintaan masyarakat akan pendidikan keagamaan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Hibah Bagian Kesra di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	proposal
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Realisasi Jumlah Usulan Proposal Pendidikan Keagamaan(TPQ, MADIN, RA/BA, MA, MTS, PONPES, MI dan lain-lain)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Realisasi Jumlah Usulan Proposal Pendidikan Keagamaan adalah Jumlah Usulan Proposal Pendidikan Keagamaan(TPQ, MADIN, RA/BA, MA, MTS, POMPES, MI dan lain-lain) sesuai dengan kondisi lapangan
Unit Penyelenggara	Bag. Kesra
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika banyak usulan proposal yang direalisasikan, maka mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan pendidikan keagamaan, baik di tingkat dasar (seperti TPQ, RA/BA, dan MI) maupun di tingkat menengah dan tinggi (seperti MADIN, MA, MTS, dan PONPES).

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Hibah Bagian Kesra di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	proposal
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Usulan ke Pemerintah Bantuan Insentif Pengajar Keagamaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Usulan ke Pemerintah Bantuan Insentif Pengajar Keagamaan adalah Permohonan atau pengajuan proposal yang diajukan kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan insentif
Unit Penyelenggara	Bag. Kesra
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika terdapat banyak usulan yang diajukan, maka mencerminkan adanya kebutuhan dan permintaan dari pengajar keagamaan untuk mendapatkan bantuan atau insentif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Hibah Bagian Kesra di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	proposal
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Realisasi Usulan ke Pemerintah Bantuan Insentif Pengajar Keagamaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Realisasi Usulan ke Pemerintah Bantuan Insentif Pengajar Keagamaan adalah Jumlah Usulan ke Pemerintah Bantuan intensif Pengajar Keagamaan sesuai dengan kondisi lapangan
Unit Penyelenggara	Bag. Kesra
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika banyak usulan bantuan yang direalisasikan, maka mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung pendidikan keagamaan dan memberikan pengakuan atas peran penting para pengajar keagamaan dalam menyediakan layanan pendidikan agama bagi masyarakat.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Hibah Bagian Kesra di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Data tahunan
Ukuran	Jumlah
Satuan	proposal
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Paket Tender pada LPSE

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Paket Tender pada LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) adalah Permohonan pelaksanaan pemilihan penyedia yang diajukan ke Bagian Pengadaan Barang/Jasa

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Pengadaan Barang dan Jasa
Unsur Pendukung Pemerintahan
Jumlah paket tender yang tinggi dapat menggambarkan transparansi dan partisipasi pelaku usaha dalam proses pengadaan pemerintah. Dengan adanya platform LPSE, informasi mengenai paket tender dan persyaratan pengadaan dapat diakses secara terbuka oleh calon penyedia barang atau jasa, sehingga lebih banyak pihak dapat berpartisipasi dalam proses tender tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Layanan Pengadaan Barang/Jasa di Kabupaten Purbalingga

Periododesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan
Ukuran

Jumlah paket pemilihan penyedia
Jumlah

Satuan

jumlah paket

Apakah Indikator Dapat Diakses
Umum

Ya



Jumlah Efisiensi Tender pada SPSE

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Efisiensi Tender pada SPSE adalah Selisih Harga Perkiraan Sendiri (HPS) pada paket yang memiliki pemenang (terlelang) dengan Harga Penawaran Terkoreksi (HPT) atau Harga Negosiasi (HN).

HPS adalah perkiraan harga yang disusun oleh pihak lembaga/instansi pengadaan untuk mengestimasi biaya suatu paket pekerjaan atau proyek. Harga Penawaran Terkoreksi (HPT) atau Harga Negosiasi (HN) adalah harga yang diajukan oleh calon penyedia barang atau jasa setelah proses lelang atau negosiasi dengan pihak lembaga/instansi pengadaan. Harga ini bisa lebih rendah atau lebih tinggi dari HPS, tergantung pada penawaran dan negosiasi yang terjadi.

Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi

Bag. Pengadaan Barang dan Jasa
Unsur Pendukung Pemerintahan
Jumlah Efisiensi Tender menggambarkan sejauh mana penawaran harga yang diajukan oleh calon penyedia barang atau jasa dapat menghasilkan keuntungan atau efisiensi dalam proses pengadaan. Jika HPT atau HN lebih rendah dari HPS, itu berarti calon penyedia dapat mengajukan penawaran yang lebih kompetitif dan menghemat biaya.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Layanan Pengadaan Barang/Jasa di

Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

HPS - HPT

Ukuran

Jumlah

Satuan

Rp

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah Sengketa/Aduan terkait Pengadaan Barang/Jasa

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Sengketa/Aduan terkait Pengadaan Barang/Jasa adalah Sengketa/aduan yang muncul dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengadaan barang/jasa terkait proses pemilihan penyedia barang/jasa
Unit Penyelenggara Kelompok Indikator Interpretasi	Bag. Pengadaan Barang dan Jasa Unsur Pendukung Pemerintahan Semakin tinggi jumlah sengketa atau aduan, maka dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah atau kekurangan dalam proses pengadaan tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Layanan Pengadaan Barang/Jasa di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah Sengketa dan/atau Aduan terkait proses pemilihan penyedia barang/jasa
Ukuran	Jumlah
Satuan	jumlah paket
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah pemilihan penyedia yang memiliki pemenang (terlelang)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah pemilihan penyedia yang memiliki pemenang (terlelang) adalah Jumlah proses pengadaan barang atau jasa di mana telah berhasil menetapkan pemenang lelang. Pemenang merujuk pada penyedia barang atau jasa yang berhasil memenangkan tender atau proses seleksi, dan selanjutnya akan ditunjuk untuk menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh lembaga atau instansi yang mengadakan pengadaan.

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Pengadaan Barang dan Jasa
Unsur Pendukung Pemerintahan
Jumlah ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif dan berhasilnya proses pengadaan yang dilakukan. Semakin tinggi jumlah pemilihan penyedia yang memiliki pemenang, semakin banyak kegiatan pengadaan yang telah selesai dan kontrak telah ditandatangani dengan pihak penyedia terpilih.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Layanan Pengadaan Barang/Jasa di
Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan



■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah yang di lelang}}{\text{Jumlah Pemenang}} \times 100\%$
Ukuran	Jumlah
Satuan	paket
Apakah Indikator Dapat Diakses	Ya
Umum	

Jumlah total pelaksanaan pemilihan penyedia

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah total pelaksanaan pemilihan penyedia adalah Jumlah total keseluruhan dari semua kegiatan pengadaan yang telah dilakukan, termasuk pemilihan penyedia yang berhasil (pemenang) dan juga termasuk yang tidak berhasil (tidak ada pemenang)
Unit Penyelenggara	Bag. Pengadaan Barang dan Jasa
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah total pelaksanaan pemilihan penyedia memberikan gambaran tentang seberapa aktif dan seringnya instansi tersebut melakukan proses pengadaan barang atau jasa. Jika angka ini tinggi, maka instansi tersebut telah melakukan banyak kegiatan pengadaan, sedangkan jika angka ini rendah, maka jumlah kegiatan pengadaan yang dilakukan cenderung sedikit.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Layanan Pengadaan Barang/Jasa di Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah yang di lelang}}{\text{Jumlah Pemenang}} \times 100\%$
Ukuran	Jumlah
Satuan	paket
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Tingkat Keberhasilan Lelang Pekerjaan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Tingkat Keberhasilan Lelang Pekerjaan adalah Perbandingan jumlah pemilihan penyedia yang memiliki pemenang (terlelang) terhadap jumlah total pelaksanaan pemilihan penyedia

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Pengadaan Barang dan Jasa
Unsur Pendukung Pemerintahan
Tingkat keberhasilan lelang mengindikasikan seberapa efektif proses lelang dalam menemukan penyedia barang atau jasa yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh lembaga atau instansi yang melakukan lelang. Semakin tinggi tingkat keberhasilan lelang, semakin efektif proses lelang dalam mencari penyedia yang sesuai dengan kebutuhan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Layanan Pengadaan Barang/Jasa di
Kabupaten Purbalingga
Tahunan

Periodesasi

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

$$\frac{\text{Jumlah Proses Pemilihan Penyedia}}{\text{Jumlah Proses Pemelihan}};$$

Ukuran

Persentase

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses Umum

Ya



Tingkat Efisiensi Pelaksanaan E-procurement

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Tingkat Efisiensi Pelaksanaan E-procurement adalah Perbandingan Selisih Harga Perkiraan Sendiri (HPS) dengan Harga Penawaran Terkoreksi (HPT) atau Harga Negosiasi (HN) terhadap Jumlah Total HPS pada paket yang memiliki pemenang (terlelang)

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Pengadaan Barang dan Jasa
Unsur Pendukung Pemerintahan
Tingkat Efisiensi Pelaksanaan E-procurement mencerminkan sejauh mana efisiensi dan efektivitas proses pengadaan barang atau jasa yang dilakukan melalui platform e-procurement. E-procurement adalah sistem elektronik yang digunakan untuk mengotomatisasi dan mempermudah proses pengadaan, mulai dari pengumuman lelang, pendaftaran peserta lelang, pengajuan penawaran, hingga pemilihan pemenang lelang. Semakin tinggi tingkat efisiensi, semakin besar manfaat yang dapat diperoleh, seperti penghematan waktu dan biaya, peningkatan kualitas pengadaan, dan peningkatan kepercayaan dari peserta lelang dan masyarakat umum terhadap proses pengadaan yang dilakukan oleh instansi atau lembaga yang menggunakan e-procurement.



■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Layanan Pengadaan Barang/Jasa di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus	$\frac{(\text{Jumlah HPS paket terlelang} - \text{Jumlah})}{\text{Jumlah HPT}}$
Penghitungan	
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Ya	
Diakses Umum	



Jumlah BUMD Keuangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Keuangan adalah BUMD yang usaha utamanya bergerak di sektor keuangan dan atau Perbankan. BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah.
Unit Penyelenggara	Bag. Perekonomian dan Sumber Daya Alam
Kelompok Indikator Interpretasi	Unsur Pendukung Pemerintahan Jumlah BUMD Keuangan yang ada dapat mencerminkan potensi pendapatan tambahan yang dapat diperoleh oleh pemerintah daerah melalui entitas tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah BUMD Milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Periododesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah BUMD yang usaha utamanya bergerak di sektor keuangan dan atau Perbankan
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah BUMD Non Keuangan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	BUMD Non Keuangan adalah BUMD yang usaha utamanya bergerak di sektor selain keuangan
Unit Penyelenggara	Bag. Perekonomian dan Sumber Daya Alam
Kelompok Indikator Interpretasi	Unsur Pendukung Pemerintahan Jumlah BUMD Non Keuangan yang ada mencerminkan potensi pendapatan tambahan yang dapat diperoleh oleh pemerintah daerah dari sektor-sektor non-keuangan tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah BUMD Milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah BUMD yang usaha utamanya bergerak di sektor selain keuangan
Ukuran	Jumlah
Satuan	unit
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Tingkat Capaian Target Laba Perusda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tingkat Capaian Target Laba Perusda adalah Laba atau keuntungan yang diperoleh oleh BUMD setiap tahun
Unit Penyelenggara	Bag. Perekonomian dan Sumber Daya Alam
Kelompok Indikator Interpretasi	Unsur Pendukung Pemerintahan Tingkat capaian target laba yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang memadai.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah BUMD Milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Realisasi laba BUMD / Target laba BUMD
Ukuran	Persentase
Satuan	Rp 000
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Tingkat Capaian Target Dividen Perusda

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tingkat Capaian Target Dividen Perusda adalah Dividen atau bagian laba yang disetor oleh BUMD kepada Pemerintah Kabupaten Purbalingga setiap tahun
Unit Penyelenggara	Bag. Perekonomian dan Sumber Daya Alam
Kelompok Indikator Interpretasi	Unsur Pendukung Pemerintahan Tingkat capaian target dividen yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang memadai.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Jumlah BUMD Milik Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Realisasi deviden BUMD / Target deviden BUMD
Ukuran	Persentase
Satuan	Rp 000
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

Jumlah realisasi kegiatan OPD

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah realisasi kegiatan OPD adalah Jumlah realisasi kegiatan OPD yang sudah ditentukan sesuai alokasi
Unit Penyelenggara	Bag. Adm. Pembangunan
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah realisasi kegiatan OPD mencerminkan tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan melihat jumlah kegiatan yang terealisasi, dapat dinilai sejauh mana OPD berhasil mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah realisasi kegiatan OPD}}{\text{Jumlah kegiatan OPD}} \times 100$
Ukuran	persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah kegiatan OPD

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah kegiatan OPD adalah Jumlah kegiatan OPD yang sudah ditentukan sesuai alokasi
Unit Penyelenggara	Bag. Adm. Pembangunan
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jumlah kegiatan OPD mencerminkan tingkat skala dan intensitas aktivitas yang dilakukan oleh OPD dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Semakin tinggi jumlah kegiatan, semakin banyak aktivitas yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh OPD.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	realisasi jumlah kegiatan OPD yang sudah dilaksanakan
Ukuran	Jumlah
Satuan	kegiatan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Tingkat Pencapaian Target Kinerja Kegiatan Pembangunan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Tingkat Pencapaian Target Kinerja Kegiatan Pembangunan adalah Ukuran yang mengindikasikan pencapaian kinerja kegiatan pembangunan berdasarkan sasaran atau tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan
Unit Penyelenggara	Bag. Adm. Pembangunan
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Semakin tinggi persentase pencapaian, semakin baik kinerja OPD dalam merealisasikan kegiatan pembangunan yang telah direncanakan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{\text{Jumlah realisasi kegiatan OPD}}{\text{Jumlah Kegiatan OPD}} \times 100$
Ukuran	Persentase
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Kecamatan yang melaksanakan PATEN sesuai standar

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Jumlah Kecamatan yang melaksanakan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan) sesuai standar adalah Jumlah kecamatan yang sudah menerapkan standar PATEN sesuai Permendagri No 4 Tahun 2010. PATEN adalah penyelenggaraan pelayanan publik di kecamatan dari tahap permohonan sampai ke tahap terbitnya dokumen dalam satu tempat.
Unit Penyelenggara	Bag. Pemerintahan
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Semakin tinggi jumlah kecamatan yang melaksanakan PATEN sesuai standar, semakin besar tingkat keterpaduan dalam penyelenggaraan pelayanan publik di kecamatan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah kecamatan yang sudah menerapkan standar PATEN sesuai Permendagri No 4 Tahun 2010 dibagi jumlah kecamatan yang ada
Ukuran	Jumlah
Satuan	kecamatan
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Persentase Kecamatan yang Menerapkan Standar PATEN

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase Kecamatan yang Menerapkan Standar PATEN adalah Perbandingan jumlah kecamatan yang melaksanakan PATEN sesuai standar dengan jumlah kecamatan Bag. Pemerintahan
Unit Penyelenggara	Unsur Pendukung Pemerintahan
Kelompok Indikator	Semakin tinggi persentasenya, semakin besar kemungkinan bahwa kegiatan pelayanan publik seperti permohonan, pengolahan dokumen, dan penerbitan dilakukan secara terintegrasi dalam satu tempat atau unit pelayanan kecamatan.
Interpretasi	

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JKP}{Jumlah\ Kecamatan} \times 100\%$
---------------------------	--

Keterangan:

JKP = Jumlah Kecamatan yang melaksanakan paten sesuai standar Persentase

Ukuran	%
Satuan	%
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya



Jumlah Peraturan Bupati tentang Batas Desa/ Kelurahan yang ditetapkan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

Jumlah Peraturan Bupati tentang Batas Desa/ Kelurahan yang ditetapkan adalah Jumlah peraturan yang dikeluarkan oleh Bupati sebagai otoritas pemerintah daerah yang mengatur dan menetapkan batas-batas administratif antara desa atau kelurahan dalam wilayah administratif kabupaten

Unit Penyelenggara

Bag. Pemerintahan

Kelompok Indikator

Unsur Pendukung Pemerintahan

Interpretasi

Semakin banyak peraturan yang dikeluarkan, semakin meningkat kejelasan dan kepastian hukum terkait batas administratif di wilayah tersebut.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

JPB

Jumlah Desa dan Kelurahan di Purbalin

Keterangan:

JPB = Jumlah Peraturan Bupati tentang Batas Desa/ Kelurahan yang sudah ditetapkan

Ukuran

Jumlah

Satuan

Perbup

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Persentase Penetapan dan Penegasan Batas Desa/ Kelurahan

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	Persentase Penetapan dan Penegasan Batas Desa/ Kelurahan adalah Perbandingan jumlah Peraturan Bupati tentang Batas Desa/Kelurahan yang ditetapkan dengan jumlah desa/kelurahan
Unit Penyelenggara	Bag. Pemerintahan
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Penetapan dan penegasan batas desa/kelurahan melalui Peraturan Bupati memberikan kepastian hukum tentang wilayah administratif setiap desa atau kelurahan. Dengan proses yang dilakukan dan persentase yang tinggi, tingkat kepastian hukum dalam pengaturan administratif dapat ditingkatkan.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodesasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	$\frac{JPB}{Jumlah\ Desa\ dan\ Kelurahan\ di\ Purb}$
---------------------------	--

Keterangan:

JPB = Jumlah Peraturan Bupati tentang Batas Desa/ Kelurahan
Persentase

Ukuran

Satuan

%

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah MoU

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi

MoU (Memorandum of Understanding) adalah Dokumen kerja sama antara daerah dengan daerah lain dan/atau daerah dengan pihak ketiga, yang berisi kesepakatan yang isinya bersifat umum

Unit Penyelenggara
Kelompok Indikator
Interpretasi

Bag. Pemerintahan
Unsur Pendukung Pemerintahan
Jumlah MoU mencerminkan tingkat aktivitas kerja sama yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat. Semakin banyak MoU yang terbentuk, semakin tinggi tingkat aktivitas dan potensi kerja sama di berbagai bidang.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan

Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga

Periodesasi

Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan

Jumlah MoU yang ditandatangani

Ukuran

Jumlah

Satuan

dokumen

Apakah Indikator Dapat Diakses

Ya

Umum



Jumlah PKS (Perjanjian Kerja Sama)

■ IDENTITAS INDIKATOR

Konsep dan Definisi	PKS (Perjanjian Kerja Sama) adalah Dokumen kerja sama antara daerah dengan daerah lain dan/atau daerah dengan pihak ketiga, yang memuat hak dan kewajiban
Unit Penyelenggara	Bag. Pemerintahan
Kelompok Indikator	Unsur Pendukung Pemerintahan
Interpretasi	Jika suatu organisasi mengalami peningkatan jumlah PKS, hal ini dapat menunjukkan bahwa organisasi tersebut mampu menjalin kemitraan atau kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas jangkauan dan mencapai tujuan bersama.

■ DATA

Data yang Dikumpulkan	Kegiatan Pembangunan dan Pelaksanaan Pilkades & PATEN di Kabupaten Purbalingga
Periodisasi	Tahunan

■ METODOLOGI

Metode/Rumus Penghitungan	Jumlah PKS yang ditandatangani
Ukuran	Jumlah
Satuan	dokumen
Apakah Indikator Dapat Diakses Umum	Ya

BAGIAN
#3

METADATA INDIKATOR STATISTIK SEKTORAL

KABUPATEN PURBALINGGA

Buku Metadata Indikator Statistik Sektorial berisi sekumpulan atribut informasi dari seluruh data yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Purbalingga.

Buku ini dibagi menjadi 3 bagian. Pada bagian ketiga, terdiri dari metadata indikator dari DPMPTSP, Dinporapar, Dinarpus, Dinperten, Dinperindag, Satpol PP dan Sekretariat Daerah.

Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dokumentasi dasar terbentuknya suatu indikator dalam upaya memberikan pemahaman dan penggunaan secara tepat dari suatu indikator.



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN PURBALINGGA**

Jl. Letkol Isdiman No. 17A,
Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53313